



**PENINGKATAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI METODE *SURVEY, QUESTION, READ,*
RECITE, REVIEW (SQ3R) PADA SISWA KELAS VA
SD NEGERI TAMBAKAJI 05 SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

WINARNI TITIS BUDIANTI

1402407019

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2011

Winarni Titis Budianti

NIM 1402407019



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada Siswa Kelas VA SD Negeri Tambakaji 05 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian pada:

hari : Jumat
tanggal : 30 September 2011

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Jaino, M.Pd.
NIP 19540815 198003 1 004

Sri Sukasih, SS. M.Pd.
NIP 19700407 200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 19560512 198203 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada Siswa Kelas VA SD Negeri Tambakaji 05 Semarang” telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari :

tanggal :

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP 19510801 197903 1 007

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 19560512 198203 1 003

Penguji Utama,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Jaino, M.Pd.
NIP 19540815 198003 1 004

Sri Sukasih, SS. M.Pd.
NIP 19700407 200501 2 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

- ❖ *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah 153).*
- ❖ *Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil (Mario Teguh).*
- ❖ *Orang yang bahagia itu akan selalu menyediakan waktu untuk membaca karena membaca itu sumber ilmu, menyediakan waktu untuk berfikir karena berfikir itu dasar kemajuan, menyediakan waktu beribadah kerana beribadah adalah ibu dari segala ketenangan jiwa (Anonim).*

Persembahan:

- Drs. Jaino, M.Pd sebagai pembimbing 1 dan Sri Sukasih, SS. M.Pd. sebagai pembimbing 2.
- Bapak dan ibu, sebagai motivasiku, yang senantiasa mengajarkanku kepercayaan, kesabaran, dan semangat. Doa dan dukungan mereka yang selalu menyertaiku.
- Lugas dan Yudhant, saudaraku, yang selalu menghiburku. Pacuan dalam setiap lelahku.
- Izuna, Viet, Betty, Lelia, Widhi, dan Nadiner's sebagai keluarga keduaku dan penyemangatku.
- Warga SDN Tambakaji 05 Semarang.
- Teman-teman PGSD.
- Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Drs. Jaino, M.Pd., pembimbing pertama dan Sri Sukasih, SS. M.Pd., pembimbing kedua, yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Kusmiyati, S.Pd., Kepala SDN Tambakaji 05 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Fatkhul Huda S.Pd.I., kolaborator penelitian dan observer.
8. Sahabat-sahabatku, Amalia, Noni, Isna, Vivit, Ridwan, dan Fendi yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
9. Siswa kelas VA dan guru-guru SDN Tambakaji 05 Semarang.

10. Teman-teman seperjuangan PGSD yang telah memberikan motivasi.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt.

Semarang, Oktober 2011

Winarni Titis Budianti



ABSTRAK

Budianti.Winarni Titis. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas VA SD Negeri Tambakaji 05 Semarang*. Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. Jairo, M.Pd. dan Pembimbing (2) Sri Sukasih, SS. M.Pd. 231 halaman.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Pemahaman, Metode SQ3R, SD.

Pelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu komponen bahasa adalah keterampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam rangka memahami seluruh unsur yang terdapat dalam bacaan baik dari segi struktur maupun isi. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai. Namun, pada kenyataannya, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Negeri Tambakaji 05 Kota Semarang masih rendah. 58,33% siswa mendapat nilai dibawah KKM saat evaluasi pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang menarik dan metode yang digunakan guru kurang inovatif sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami isi bacaan. Maka, digunakanlah metode SQ3R, yaitu metode untuk memahami bacaan serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan yaitu *Survei, Question, Read, Recite, dan Review*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman? (2) apakah metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman? (3) apakah metode SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R; (2) meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R; (3) meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

Penelitian ini terdiri dari II siklus dengan 2 pertemuan tiap siklusnya yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan revisi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN Tambakaji 05 tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas VA terdiri dari 24 siswa, 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Sedangkan variabel penelitian ini adalah (1) keterampilan guru; (2) aktivitas siswa; dan (3) prestasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa kelas VA meliputi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Terbukti dengan peningkatan skor pada keterampilan guru sebesar 6,5 dari skor 25 pada siklus I menjadi 31,5 pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat sebesar 5,81 dari skor 21,71 pada siklus I menjadi 27,52 pada siklus ke II. Hasil belajar membaca pemahaman dengan metode SQ3R meningkat sebesar 27,08% dari 58,34% pada siklus I menjadi 85,42% pada siklus II.

Disarankan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman, maka perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	7
1. Rumusan Masalah	7
2. Pemecahan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
1. Tujuan Umum	9
2. Tujuan Khusus	9
D. Manfaat Penelitian	10

1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teori	11
1. Pembelajaran	11
2. Belajar	22
3. Hakikat, Fungsi, dan Keterampilan Bahasa	25
4. Membaca	30
5. Membaca Pemahaman	39
6. Metode SQ3R	44
7. Prestasi Belajar	55
B. Kajian Empiris	57
C. Kerangka Berpikir	60
D. Hipotesis Tindakan	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Rancangan Penelitian	63
B. Perencanaan Tahap Penelitian	66
1. Perencanaan Siklus I	66
2. Perencanaan Siklus II	72
C. Subjek Penelitian	78
D. Tempat Penelitian	78
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	78
1. Sumber Data	78

2. Jenis Data	79
3. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Teknik Analisis Data	81
G. Indikator keberhasilan	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Hasil Penelitian	88
1. Deskripsi Data Prasiklus	88
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	
Pertemuan 1	90
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	
Pertemuan 2	99
4. Refleksi Siklus I	108
5. Revisi Siklus I	112
6. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	
Pertemuan 1	112
7. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	
Pertemuan 2	121
8. Refleksi Siklus I	130
9. Revisi Siklus I	133
B. Pembahasan	133
1. Pemaknaan Temuan Penelitian	133
2. Implikasi Hasil Penelitian	146
BAB V PENUTUP	148

A. Simpulan	148
B. Saran	149
DAFTAR KEPUSTAKAAN	151
LAMPIRAN	154



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal Aspek Membaca Kelas V	83
3.2. Kategori Kriteria Ketuntasan Skor Observasi	85
4.3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar prasiklus	89
4.4. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	90
4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	94
4.6. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan 1	97
4.7. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Siklus I Pertemuan 1	98
4.8. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	99
4.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	103
4.10. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan 2	107
4.11. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikan Prestasi Belajar Siklus I Pertemuan 2	107
4.12. Rata-rata Perolehan Skor Ketreampilan Guru Siklus I	109
4.13. Rata-rata Perolehan Skor Aktivitas Siswa siklus I	111
4.14. Rata-rata Prestasi Belajar Siklus I	111
4.15. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	112
4.16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	116

4.17. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II	
Pertemuan 1	119
4.18. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Siklus II	
Pertemuan 1	120
4.19. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2	121
4.20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	125
4.21. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II	
Pertemuan 2	128
4.22. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Siklus II	
Pertemuan 2	129
4.23. Rata-rata Perolehan Skor Keterampilan Guru Siklus II	131
4.24. Rata-rata Perolehan Skor Aktivitas Siswa siklus II	132
4.25. Rata-rata Prestasi Belajar Siklus II	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Model Proses Pemahaman Membaca	32
2.2. Jenis-jenis Membaca	37
2.3. Kerangka Berpikir	61
3.4. Alur Penelitian Tindakan Kelas	65
4.5. Analisis Data Prestasi Belajar Prasiklus	89
4.6. Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan guru Siklus I Pertemuan 1	93
4.7. Analisis Data Prestasi Belajar Siklus I Pertemuan 1	98
4.8. Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan guru Siklus I Pertemuan 2	102
4.9. Analisis Data Prestasi Belajar Siklus I Pertemuan 2	108
4.10. Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	115
4.11. Analisis Data Prestasi Belajar Siklus II Pertemuan 1.....	121
4.12. Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan guru Siklus II Pertemuan 2	124
4.13. Analisis Data Prestasi Belajar Siklus II Pertemuan 2.....	129
4.14. Peningkatan Perolehan Skor Keterampilan Guru Tiap Pertemuan	136
4.15. Peningkatan Perolehan Skor Keterampilan Guru Tiap Siklus	141
4.16. Perbandingan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan	144
4.17. Perbandingan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Tiap Siklus.....	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	155
2. Instrumen penelitian	157
3. Tim Peneliti	164
4. RPP Siklus I	165
5. RPP Siklus II	185
6. Hasil Observasi Keterampilan Guru	201
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	207
8. Hasil Pekerjaan Siswa	209
9. Catatan Lapangan	213
10. Rekap Observasi Keterampilan Guru	220
11. Rekap Observasi Aktivitas Siswa	221
12. Rekap Hasil Prestasi Belajar Siswa	226
13. Foto Hasil Penelitian	227
14. Surat Ijin Penelitian	230
15. Surat Bukti Pengambilan Data	231

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut merupakan dasar dari pelaksanaan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik yang tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik agar memfasilitasi peserta didik untuk mewujudkan dirinya. Guru memfasilitasi peserta melalui berbagai mata pelajaran yang ada. Tidak terkecuali dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru hendaknya memfasilitasi siswa agar dapat menguasai standar kompetensi bahasa Indonesia yang ditentukan.

Dasar pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa standar

kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Jadi, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek keterampilan.

Keterampilan berbahasa dipelajari agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah berdasarkan kurikulum meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek ini disebutkan salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca menjadi sangat penting untuk dikuasai karena sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca dengan baik guna memperoleh pengetahuan.

Pada hakikatnya, keterampilan membaca perlu dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya pelajar atau golongan terdidik saja, tetapi masyarakat luas pun harus menempatkan keperluan membaca sejajar dengan keperluan yang lain. Karena, dari kegiatan itulah seseorang dapat mendapatkan berbagai macam informasi. Seperti yang dikemukakan Rahim (2005: 1) bahwa kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau

bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Apalagi dalam masyarakat yang berteknologi modern seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2008: 9). Oleh karena itu, pemahaman terhadap bacaan menjadi hal yang sangat penting dalam proses membaca. Namun, pengajaran membaca pemahaman (lanjut) di sekolah dasar cenderung diabaikan. Banyak anggapan bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa dapat membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II sekolah dasar. Pada jenjang yang lebih tinggi pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian serius, sedangkan bagi siswa kelas V seharusnya telah melewati kemampuan memahami makna. Karena kemampuan membaca tidak sekadar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa dalam suatu teks bacaan, tetapi membaca melibatkan pemahaman, memahami apa yang dibaca, apa maksudnya dan apa implikasinya. Ketika siswa mengalami kesulitan memahami suatu teks bacaan, tugas membaca semakin kompleks. Sebab suatu teks dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan, jika siswa dapat memahami isinya.

Berdasarkan penelitian dari Ester Kartika (2004), menyatakan bahwa kondisi anak didik saat ini umumnya kurang menyenangi buku, minat baca

tidak menonjol, dan mereka lebih suka menonton televisi. Membaca dilakukan terbatas pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah. Itu pun seperti terpaksa, karena akan diadakan ulangan, atau karena guru memberi pekerjaan rumah. Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa orang anak saja di sekolah. Akibatnya pengetahuan anak sangat terbatas, penguasaan bahasa menjadi lambat bahkan kemampuan menangkap isi bacaan juga rendah.

Selain itu, Bean Nila Tina (2010) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V. Penelitian itu dilakukan karena ditemukan fakta rendahnya kemampuan membaca intensif yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Berdasarkan penilaian kognitif, hasil belajar yang diperoleh siswa berada di bawah KKM, yaitu 67, dan skor rata-rata kelas hanya berkisar 60, sedangkan ketuntasan hanya 50%. Faktor penyebabnya yaitu metode yang digunakan guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan kelas tidak terkondisi dan antusias siswa rendah saat mengikuti pembelajaran membaca intensif. Dari penelitian tersebut menunjukkan keterampilan membaca intensif siswa SD masih rendah terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan.

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas VA SDN Tambakaji 05 Semarang. Pembelajaran bahasa Indonesia masih belum optimal khususnya pada aspek keterampilan membaca pemahaman. Siswa dapat

membaca dengan lancar namun tidak dapat menyimpulkan isi bacaan dan menjawab pertanyaan bacaan. Berdasarkan hasil observasi awal, kolaborator juga membenarkan kekurangan tersebut. Saat pembelajaran membaca, guru kurang dapat membuat kegiatan pembelajaran yang menarik. Metode yang digunakan guru kurang inovatif, tidak menggunakan metode membaca yang tepat dan terarah. Pada menit-menit pertama pembelajaran, siswa masih terlihat membaca dan setelah itu siswa mulai ada yang memainkan alat tulis dan berbicara dengan temannya. Pada saat mengerjakan soal evaluasi, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa tidak mengingat isi bacaan, bahkan tidak memahami apa yang telah dibaca. Jadi, siswa hanya menyelesaikan membaca teks tanpa dapat memahami isi teks yang dibaca. Sehingga saat mendapatkan tugas pascabaca, siswa banyak yang merasa kesulitan.

Hal tersebut didukung oleh data hasil evaluasi siswa VA SDN Tambakaji 05 Semarang saat diberi tugas menjawab pertanyaan bacaan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan membaca yang disamakan dengan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 58,33% siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dari 24 siswa hanya 10 siswa yang mendapat nilai 65 ke atas tuntas. Nilai terendah siswa yaitu 30 dan tertinggi 75 dengan rerata kelas 55,67. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat membaca merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Maka dirasa perlu untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola

pembelajaran agar siswa lebih aktif mengikuti pelajaran dan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dapat meningkat.

Untuk mengatasi hal tersebut, siswa perlu mendapat bimbingan dalam membaca dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan terarah. Mengingat membaca merupakan suatu proses, guru harus membimbing siswa melalui tahap-tahap membaca yang benar agar tujuan umum dalam membaca yaitu pemahaman mengenai isi teks dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu diterapkannya penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca. Yang dimaksud dengan membaca metode SQ3R adalah metode yang mencakup lima langkah, yaitu : 1) *Survey* (penelaahan pendahuluan); 2) *Question* (bertanya); 3) *Read* (membaca); 4) *Recite* (mengutarakan kembali); 5) *Review* (mengulang kembali) (Tarigan, 2008). Dengan demikian, yang dimaksud dengan SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya, serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan yaitu : *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*.

Melalui metode SQ3R diharapkan keterampilan guru dapat meningkat sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat pada siswa sesuai dengan langkah-langkah dalam SQ3R, aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, dan siswa dapat memahami bacaan dengan baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat, tujuan membaca dapat tercapai, dan pada akhirnya tujuan umum pelajaran Bahasa Indonesia juga tercapai.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **”Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Tambakaji 05 Semarang”**.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah kualitas pembelajaran membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN Tambakaji 05 dapat meningkat?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) apakah metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman?
- 2) apakah metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?
- 3) apakah metode SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, disusun alternatif pemecahan masalah menggunakan metode SQ3R yang bersumber dari teori yang dikemukakan oleh Syah (2008:130) dengan beberapa

tambahan yaitu, pada tahap *question* guru menjelaskan penggunaan kata tanya sebelum membuat pertanyaan dengan tujuan memudahkan siswa dalam membuat pertanyaan, dan pada tahap *recite* siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan tambahan atas bagian bacaan yang belum dimengerti. Dengan demikian tersusun langkah pemecahan masalah melalui metode SQ3R sebagai berikut.

1) *Survey*

Dalam melakukan aktivitas *survey*, guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Siswa menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna kuning, hijau, dan sebagainya) seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu.

2) *Question*

Pada langkah *question* guru memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Sebelumnya guru menjelaskan kata tanya yang tepat untuk membuat pertanyaan.

3) *Read*

Pada langkah ini, siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang

difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

4) *Recite*

Pada langkah ini siswa menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Guru melatih siswa untuk tidak membuka catatan jawaban. Guru memberi kesempatan membuat pertanyaan kembali atas bacaan yang dirasa belum dimengerti.

5) *Review*

Pada langkah ini, siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Siswa membaca kembali untuk mendapat pemahaman menyeluruh terhadap bacaan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN Tambakaji 05.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R.
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah penelitian dan sebagai tambahan referensi untuk memberikan solusi nyata meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar melalui metode SQ3R.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Siswa

Penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan, serta siswa mengetahui metode membaca yang dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun dalam setiap kegiatan membaca.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan guru sebagai pembelajar dan siswa sebagai subjek belajar. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mempermudah pembelajar dalam rangka mencapai tujuan belajarnya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Winataputra, dkk. (2008: 1.18) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Menurut Sanjaya (2008: 78), pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa ditentukan oleh pengaturan lingkungan yang dilakukan guru serta potensi siswa sebagai subjek kegiatan pembelajaran.

Menurut Sugandi, dkk. (2007: 9) pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran.

Pengajaran tersebut mencakup perilaku guru yang berorientasi pada teori belajar, di antaranya:

- a. usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar;
- b. cara guru untuk memberikan kesempatan pada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari;
- c. memberikan kebebasan pada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan pembelajaran yang bersifat internal merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individu, yang mengubah stimulus dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Dari beberapa pengertian pembelajaran sebelumnya, pendapat Sanjaya inilah yang paling lengkap karena di dalamnya terdapat tiga unsur pembelajaran yaitu guru, siswa, dan hasil belajar. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pengatur lingkungan belajar, siswa sebagai pengolah informasi pembelajaran, dan pada akhirnya menyebabkan hasil belajar.

Sebagai suatu proses, kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Jamaludin (2003: 13-16), terdapat delapan ciri-ciri pembelajaran yaitu, adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya suatu

prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, adanya materi pelajaran tertentu yang menjadi bahan garapan dalam proses pembelajaran, adanya aktivitas para pembelajar sebagai subjek didik, adanya aktivitas guru selaku perencana dan pengelola kegiatan pembelajaran, adanya kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran, adanya batas waktu kegiatan pembelajaran, dan adanya pelaksanaan evaluasi sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan tujuan dan prosas pembelajaran yang sedang atau telah dilaksanakan.

Ciri-ciri tersebut harus ada dalam suatu kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari keterlibatan guru dan siswa. Menurut Djamarah (2005: 31), guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan siswa atau anak didik menurut Djamarah (2005: 51) adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Jadi, kegiatan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sumantri (2001: 228), bahwa keberhasilan pembelajaran, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, kelengkapan fasilitas/lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Berikut akan dijelaskan mengenai keterampilan guru dan aktivitas siswa yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

a. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Keterampilan ini harus dikuasai oleh guru. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009: 58-89) terdapat delapan macam keterampilan dasar yang diutamakan.

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang dipelajari. Komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran adalah menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan.

Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Cara yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran yakni meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dengan membuat ringkasan dan mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta siswa mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.

2) Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Komponen keterampilan menjelaskan meliputi:

- a) kejelasan;
- b) penggunaan contoh dan ilustrasi;
- c) memberi penekanan pada materi yang penting;
- d) pengorganisasian materi yang disampaikan;
- e) memberikan balikan.

3) Keterampilan menggunakan variasi

Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Komponen keterampilan tersebut yaitu:

- a) variasi dalam cara mengajar guru, yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, dan perubahan posisi;
- b) variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, yang meliputi variasi oral, variasi visual, serta variasi alat bantu yang bisa dipegang dan dimanipulasi;
- c) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

4) Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan diartikan sebagai tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Beberapa komponen keterampilan memberi penguatan adalah:

- a) penguatan verbal;
- b) penguatan gestural (melalui bentuk mimik, gerakan wajah, atau anggota badan);
- c) penguatan dengan cara mendekati;
- d) penguatan dengan sentuhan;
- e) penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan;
- f) penguatan berupa tanda atau benda.

5) Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang abik. Karena guru dalam bertanya sama dengan guru yang membimbing siswa dalam belajar.

Komponen keterampilan bertanya yaitu:

- a) keterampilan dasar, yang meliputi:
 - (1) pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas;
 - (2) pemberian acuan;

- (3) pemusatan ke arah jawaban yang diminta;
 - (4) pemindahan giliran menjawab;
 - (5) penyebaran pertanyaan;
 - (6) pemberian waktu berpikir;
 - (7) pemberian tuntutan,
- b) keterampilan lanjutan, yang meliputi:
- (1) perubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan;
 - (2) urutan pertanyaan logis;
 - (3) pertanyaan dapat digunakan untuk melacak kemampuan siswa;
 - (4) mendorong terjadinya interaksi siswa.
- 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
- Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Komponennya yakni:
- a) keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi;
 - b) keterampilan mengorganisasikan;
 - c) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa;
 - d) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

7) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi optimal jika terjadi gangguan. Keterampilan mengelola kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal meliputi:

- (1) menunjukkan sikap tanggap;
- (2) membagi perhatian;
- (3) memusatkan perhatian kelompok;
- (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas;
- (5) menegur;
- (6) memberi penguatan,

b) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal meliputi:

- (1) modifikasi tingkah laku;
- (2) pengelolaan kelompok;
- (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap

muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah. Komponen keterampilannya yaitu:

- a) memusatkan perhatian;
- b) memperjelas masalah;
- c) menganalisa pandangan siswa;
- d) meningkatkan urunan pikiran siswa;
- e) menyebarkan kesempatan berpartisipasi;
- f) menutup diskusi.

b. Aktivitas Siswa

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Menurut Djamarah (2008: 2), aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa, raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (psikomotorik).

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich dalam Sardiman (2011: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
- 2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
- 3) *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;
- 4) *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin;
- 5) *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
- 6) *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak;
- 7) *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- 8) *emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Uraian di atas memberi pengertian bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam

mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa.

Aktivitas siswa sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009: 58-89) yang mengemukakan bahwa: (1) pemberian penghargaan dapat mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya; (2) kegiatan belajar yang menyenangkan akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran meningkat; (3) dengan pengelolaan kelas akan menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku sesuai dengan aktivitas kelas; (4) siswa dapat berkomunikasi secara langsung, mengambil keputusan bersama dan terlibat secara aktif dalam proses belajarnya jika guru dapat membimbing diskusi kelompok kecil; (5) pengajuan pertanyaan yang baik dalam pembelajaran akan mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri; (6) penggunaan variasi akan mendorong aktivitas belajar siswa; (7) kegiatan membuka dan menutup pelajaran akan menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.

Jadi, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka membentuk lingkungan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mengolah lingkungan dan sumber belajar sedangkan

siswa sebagai subjek belajar yang pada akhir pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai berupa hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik.

Penguasaan keterampilan guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keaktifan siswa bergantung dari bagaimana guru mengorganisasikan pembelajaran. Guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku siswa. Jadi, keterampilan mengajar guru akan sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Belajar

Manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, tidak bisa terlepas dari aktivitas belajar. Terdapat beberapa definisi belajar menurut para ahli. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2007: 11), belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Menurut Daryanto (2010: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian ini disebabkan oleh potensi siswa dan lingkungan belajar. Tidak semua perubahan yang terjadi merupakan hasil dari belajar. Perubahan yang dimaksud hanyalah perubahan yang terjadi akibat hasil pengalaman pelaku dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Belajar tidak hanya menyebabkan perubahan kognitif saja, melainkan juga perubahan afektif dan psikomotor. Belajar dikatakan sebuah proses karena dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Setiap aktivitas pada proses belajar menentukan hasil belajar yang dicapai. Thorndike dalam Anni (2006: 27-28) mengemukakan tiga macam hukum belajar berkaitan dengan hasil belajar, yaitu: (1) hukum kesiapan: untuk diperoleh hasil yang baik maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar; (2) hukum latihan: hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan; dan (3) hukum akibat: apabila sesuatu memberikan hasil yang menyenangkan atau memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi semakin kuat. Jadi, untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar diperlukan kesiapan siswa dalam belajar, latihan yang cukup, dan motivasi.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dengan maksud dapat menciptakan kondisi belajar yang baik. Menurut Daryanto (2010: 2), faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pebelajar. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi pebelajar yang disebabkan oleh faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar menurut Anni (2006: 14) antara lain, variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat juga akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Faktor-faktor tersebut hendaknya dipahami oleh guru dan siswa saat proses belajar. Guru membantu siswa memahami keadaan pribadinya agar dapat belajar secara maksimal serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan demi mencapai hasil belajar yang baik.

3. Hakikat, Fungsi, dan Keterampilan Bahasa

a) Hakikat Bahasa

Chaer (2006: 1), mengemukakan bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu.

Menurut Santosa (2008: 1.2), pengertian bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki fungsi yang serupa.

Menurut Rosdiana, dkk. (2009: 1.4-1.9), pada dasarnya hakikat bahasa dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) bahasa sebagai sebuah sistem, yang artinya, bahasa adalah sejumlah unsur yang beraturan yaitu terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang, baik dalam bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat;

- 2) bahasa sebagai lambang, maksudnya, bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial berdasarkan perjanjian;
- 3) bahasa itu adalah bunyi, maksudnya, bunyi yang dimaksud adalah ujaran;
- 4) bahasa itu bermakna, maksudnya, lambang bunyi yang dihasilkan mengacu pada suatu pengertian, konsep, ide, atau gagasan;
- 5) bahasa itu konvensional, maksudnya, penggunaan lambang bunyi untuk suatu konsep tertentu berdasarkan kesepakatan antara masyarakat pemakai bahasa;
- 6) bahasa itu produktif, maksudnya, unsur bahasa yang jumlahnya terbatas dapat dipakai secara tidak terbatas;
- 7) bahasa untuk mengidentifikasikan diri, maksudnya, bahasa digunakan sebagai pembeda antar budaya.

Jadi, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam rangka melakukan komunikasi melalui ujaran untuk memperoleh informasi, mengekspresikan diri, beradaptasi dan berintegrasi, serta mempengaruhi. Bahasa yang digunakan setiap kelompok tidak selalu sama karena bahasa dibentuk berdasarkan kesepakatan suatu kelompok pengguna bahasa.

b) Fungsi Bahasa

Chaer (2006: 2) menuliskan fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Halliday dalam Solchan dkk (2008: 1.7) mengidentifikasi fungsi bahasa sebagai berikut.

- a) Fungsi *personal*, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap, atau perasaan pemakainya.
- b) Fungsi *regulator*, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan, atau perintah.
- c) Fungsi *interaksional*, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati, atau penghiburan.
- d) Fungsi *informatif*, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan, atau budaya.
- e) Fungsi *heuristik*, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas suatu hal.

- f) Fungsi *imajinatif*, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis, seperti nyanyian dan karya sastra.
- g) Fungsi *instrumental*, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Selanjutnya fungsi bahasa berkembang sesuai dengan tujuan komunikasi yang dilakukan pengguna bahasa.

Selanjutnya, Chaer (2008: 2) mengemukakan fungsi bahasa Indonesia sesuai kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara di tengah-tengah berbagai macam bahasa daerah diantaranya: (1) alat untuk menjalankan administrasi negara; (2) alat pemersatu pelbagai suku bangsa di Indonesia; (3) media untuk menampung kebudayaan nasional.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik juga akan mengoptimalkan fungsi bahasa secara umum. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar. Jadi, penguasaan penggunaan bahasa Indonesia yang benar harus diutamakan.

c) Keterampilan Bahasa

Dalam berkomunikasi, kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki meskipun setiap orang memiliki tingkatan atau kualitas yang berbeda. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal setiap tujuan komunikasinya dapat dengan mudah tercapai. Sedangkan bagi orang yang memiliki tingkatan keterampilan berbahasa yang lemah tujuannya tidak akan tercapai tetapi justru terjadi kesalah pahaman komunikasi.

Tarigan (2008: 1) menyatakan bahwa keterampilan bahasa memiliki komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skill*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*); (3) keterampilan membaca (*reading skill*); (4) keterampilan menulis (*writing skill*).

Masing-masing keterampilan berbahasa saling terkait karena saling mendukung dan saling mempengaruhi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, keempat keterampilan tersebut juga harus saling berkaitan.

Mulyati dkk (2009: 1.5) mendefinisikan kriteria-kriteria orang yang memiliki keterampilan bahasa yaitu sebagai berikut.

“Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi. Kemudian, seseorang dikatakan terampil mendengarkan (menyimak) apabila yang bersangkutan memiliki kemampuan menafsirkan makna dari bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan, dan nada) yang disampaikan pembicara dalam suatu konteks komunikasi. Selanjutnya, seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis bila yang

bersangkutan dapat memilih bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf) serta menggunakan retorika (organisasi tulisan) yang tepat guna mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, fakta. Terakhir, seseorang dikatakan terampil membaca bila yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf, organisasi tulisan) yang dibacanya.”

Jadi, dari keterampilan berbahasa diharapkan seorang dapat mengirim pesan dengan bahasa lisan (terampil berbicara), dapat memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan orang lain (terampil mendengarkan), dapat mengirim pesan dengan bahasa tulis (terampil menulis), dan dapat memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain (terampil membaca).

4. Membaca

a) Hakikat Membaca

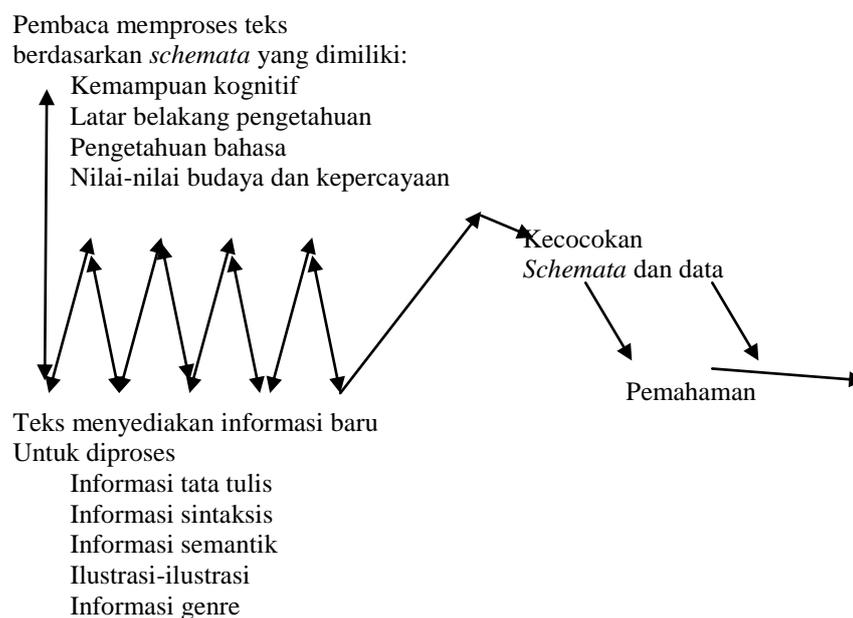
Menurut Santosa dkk (2008: 6.3), membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses yang terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Uraian tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik berupa mengamati dan melafalkan tulisan. Sedangkan aktivitas mental berupa memahami isi bacaan.

Berkaitan dengan membaca tingkat lanjut, proses membaca tidak dikaitkan dengan mengenali dan mendefinisikan lambang-

lambang grafis. Membaca lebih ditekankan pada pengolahan informasi yang diperoleh dari bacaan. Sesuai dengan pendapat Depdikbud dalam Hairudin, dkk. (2009: 4) yang menuliskan bahwa membaca ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Definisi tersebut ditekankan pada tujuan membaca tingkat lanjut, terutama untuk membaca kritis dan kreatif.

Dhieni (2005: 5.3), mengemukakan bahwa kegiatan membaca terkait dengan: (a) pengenalan huruf atau aksara; (b) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf; (c) makna atau maksud; dan (d) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Membaca tidak terlepas dari pemahaman akan informasi yang ada dalam teks sebagai tujuan akhir dari membaca. Berikut ini merupakan diagram proses pemahaman dalam membaca.



Gambar 2.1
Model Proses Pemahaman dalam Membaca
 (Mulyati dkk, 2009: 9.4)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pemahaman didapat saat pembaca memperoleh informasi-informasi dari teks yang didukung oleh pengetahuan pribadi pembaca.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Kegiatan membaca dikatakan berhasil jika pembaca dapat mengenali dan mendefinisikan lambang-lambang grafis serta memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.

Membaca tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, dia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

b) Pembelajaran Membaca di SD

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan dasar kemampuan membaca, siswa dapat menyerap berbagai informasi atau pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan.

Santosa dkk (2008: 3.19) mengelompokkan pembelajaran membaca di SD menjadi dua bagian, yakni: (1) membaca permulaan di kelas 1 dan 2. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks; (2) membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Jenis-jenis membaca di SD diantaranya membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah (estetis), membaca cepat, membaca pustaka (bebas), membaca bahasa.

Dalam pembelajaran membaca, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Guru diharapkan dapat memahami metode atau cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Nurhadi (2005: 11) mengemukakan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu; (1) menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca lain; (2) selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari membaca; (3) perlu mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca; (4) perlu latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; dan (5) menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Selanjutnya, untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Menurut Burn dalam Rahim (2005: 99-105), kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Pada kegiatan saat baca, digunakan beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kemudian kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan

informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Jadi, sesuai dengan pengertian bahwa membaca merupakan suatu proses, seorang guru hendaknya mengajarkan pembelajaran membaca juga melalui proses yang sistematis. Proses membaca dimulai dari kegiatan sebelum membaca berupa kegiatan untuk memberi motivasi saat membaca, kemudian kegiatan saat baca, dan kegiatan pascabaca berupa tugas lanjut dari kegiatan saat baca.

Keberhasilan membaca tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Arnold dalam Rahim (2005: 16), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Penjelasan mengenai keempat faktor tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik pembaca misalnya gangguan pada alat penglihatan.
- 2) Faktor intelektual, merupakan kemampuan intelegensi pembaca untuk memahami bacaan. Namun, hal ini tidak sepenuhnya berpengaruh. Keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran lebih berpengaruh.
- 3) Faktor lingkungan, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

- 4) Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, serta kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri pembaca.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, diharapkan guru dapat memilih metode yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

c) Tujuan dan Jenis Membaca

Tujuan umum membaca dilihat dari pengertian membaca adalah untuk menemukan informasi yang terdapat pada sebuah teks bacaan. Informasi yang diperoleh mencakup isi bacaan dan makna yang terkandung dalam bacaan.

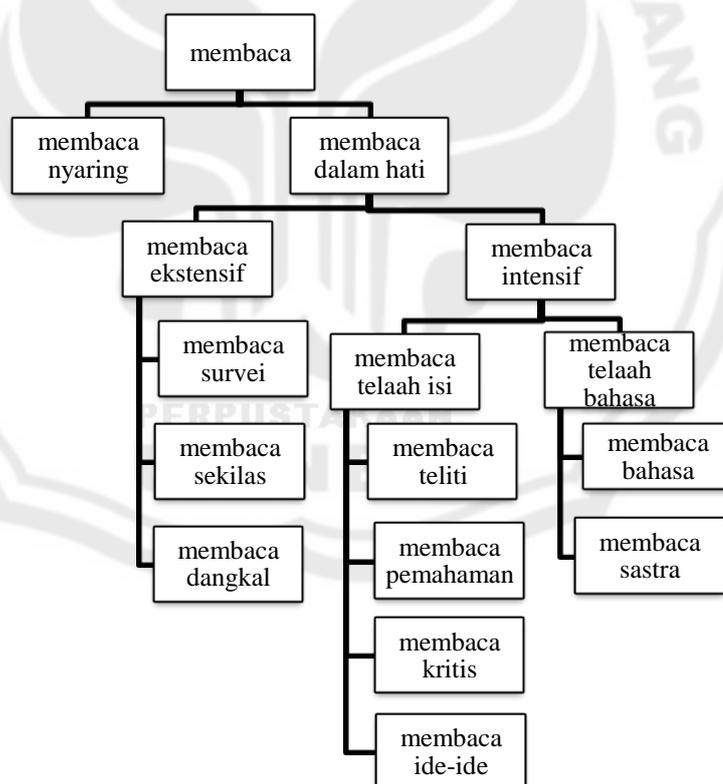
Anderson dalam Tarigan (2008: 9) mengemukakan beberapa tujuan membaca, diantaranya: (1) membaca untuk memperoleh fakta-fakta; (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama; (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita; (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi; (5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan; (6) membaca untuk menilai dan mengevaluasi; (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Nurhadi dalam Hairudin, dkk. (2009: 6) menyebutkan bahwa tujuan membaca secara khusus adalah: (1) mendapatkan informasi faktual; (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis; (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang; (4) memperoleh kenikmatan emosi; dan (5) mengisi

waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi; (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan.

Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca. Dalam pembelajaran membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Jenis-jenis membaca dapat digambarkan seperti skema berikut.



Bagan 2.2
Jenis-jenis Membaca
Tarigan (2008:13)

Berdasarkan bagan tersebut, membaca dibedakan menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

a) Membaca nyaring

Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang.

b) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak mengeluarkan suara, yang aktif hanyalah mata dan otak atau kognisinya saja dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Membaca dalam hati dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif.

1) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang singkat dan cepat.

2) Membaca intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk

menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif tidak hanya digunakan untuk kepentingan belajar di sekolah. Dalam setiap aktivitas untuk mendapatkan informasi dari tulisan dibutuhkan keterampilan membaca intensif. Dibawah ini diuraikan beberapa pengertian dari membaca intensif.

5. Membaca Pemahaman

Membaca merupakan salah satu bagian dari membaca intensif. Membaca pemahaman menurut Tarigan (2008: 58) merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*primed drama*), serta pola-pola fiksi (*pattens of fiction*).

Hairudin dkk (2009: 9) menegaskan bahwa dalam membaca pemahaman yang termasuk dalam keterampilan membaca literal antara lain keterampilan: (1) mengenal kata, kalimat, dan paragraf; (2) mengenal unsur detail, unsur perbandingan, dan unsur utama; (3) mengenal unsur hubungan sebab akibat; (4) menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dan di mana); dan (5) menyatakan kembali unsur perbandingan, unsur urutan, dan unsur sebab akibat.

Keterampilan dalam membaca kritis, di antaranya: (1) menemukan informasi faktual (detail bacaan); (2) menemukan ide pokok yang tersirat; (3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat; (4) menemukan suasana (*mood*); (5) membuat kesimpulan; (6)

menemukan tujuan pengarang; (7) memprediksi (menduga) dampak; (8) membedakan opini dan fakta; (9) membedakan realitas dan fantasi; (10) mengikuti petunjuk; (11) menemukan unsur propaganda; (12) menilai keutuhan dan keruntutan gagasan; (13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; (14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; (15) membuat kerangka bahan bacaan; dan (16) menemukan tema karya sastra.

Keterampilan membaca kreatif yang perlu dilatihkan antara lain keterampilan: (1) mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya; (2) membuat resensi buku; (3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; (4) mengubah buku cerita (cerpen atau novel) menjadi bentuk naskah drama dan sandiwara radio; (5) mengubah puisi menjadi prosa; (6) mementaskan naskah drama yang telah dibaca; dan (7) membuat kritik balikan dalam bentuk esai atau artikel populer.

Sesuai dengan kurikulum, untuk pembelajaran membaca pemahaman di SD masih tergolong keterampilan membaca literal dan keterampilan membaca kritis.

Menurut Billet dan Temple dalam Palammai (2009) proses pemahaman dalam membaca melibatkan tiga hal pokok, yaitu pengetahuan yang telah dijumpai oleh pembaca (*prior knowledge*), pengetahuan tentang struktur teks (*knowledge of text structure*) dan

kegiatan menemukan makna (*active search for information*)
(http://dandea.blogspot.com/2009/08/membaca-pemahaman-literal_913.html)

Jadi, dalam membaca pemahaman pembaca akan menggabungkan pengetahuan awal pembaca sebelum membaca, pengetahuan mengenai struktur bacaan, kegiatan dalam rangka menemukan makna yang terdapat dalam bacaan.

Kompetensi membaca pemahaman seperti yang diuraikan di atas adalah suatu hal yang mutlak dimiliki oleh siswa sejak usia SD. Hal ini dapat dicapai setelah mereka mampu membaca permulaan. Membaca permulaan diajarkan pada kelas rendah di SD, yaitu kelas satu dan kelas dua. Sementara membaca pemahaman mulai diajarkan pada tingkat kelas tiga dan dimulai pada latihan pemahaman tingkat rendah (literal) dan secara bertahap dikembangkan sesuai jenjang kelasnya.

Berikut ini kompetensi membaca pemahaman yang perlu dikuasai siswa kelas III sampai kelas VI berdasarkan KTSP dalam Standar Isi tahun 2006:

- a) kelas III, meliputi menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif; menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif;
- b) kelas IV, meliputi menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas; menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif;

- c) kelas V, meliputi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit; menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat;
- d) kelas VI, meliputi menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif.

Jadi, pembelajaran membaca pemahaman di kelas tiga masih dalam tahap membaca pemahaman untuk teks yang lebih sedikit dibanding kelas lima. Kompetensi yang dicapai di kelas lima berupa menemukan gagasan utama dan menyimpulkan isi cerita. Sedangkan pada membaca pemahaman tahap permulaan di kelas tiga yaitu menjelaskan isi teks dan membuat pertanyaan bacaan.

Untuk memahami sebuah bacaan setiap orang mempunyai asumsi dan tujuan membaca yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa sendiri.

Greane dan Patty dalam Tarigan (2008: 37) mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana; (2) memilih butir-butir penting; (3) menentukan organisasi bacaan; (4) menarik kesimpulan; (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak; (6) merangkum apa yang telah terjadi; (7) membedakan fakta dan pendapat; dan (8) memperoleh

informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, peta dan sebagainya.

Selain menentukan tujuan membaca, agar siswa dapat memenuhi kompetensi membaca pemahaman dengan baik, guru juga harus menerapkan dan membelajarkan metode membaca yang tepat serta memahami hal-hal yang mempengaruhi pemahaman membaca.

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Rahim (2005: 3), prinsip-prinsip membaca yang mempengaruhi pemahaman membaca ialah: (1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial; (2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman; (3) guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa; (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca; (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna; (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas; (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca; (8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman; (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan; (10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Namun, apalah artinya sebuah penangkapan dan pemahaman isi tanpa disertai kecepatan dan ketepatan, karena kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi (Zuchdi dan Budiasih,

2001: 24). Jadi, pembaca melakukan aktivitas membaca yang relatif singkat tetapi dengan pemahaman yang tinggi. Supaya ketentuan itu dipenuhi, pembaca tentu saja harus memiliki referensi yang luas, penerapan metode membaca yang tepat, dan minat membaca yang tinggi.

Jadi, dalam membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam rangka memahami seluruh unsur yang terdapat dalam bacaan baik dari segi struktur maupun isi. Tinggi rendahnya pemahaman seseorang akan bacaan dapat dilihat dari kemampuan pembaca dalam menangkap ide pokok bacaan. Pengetahuan awal pembaca akan membantu pembaca dalam memahami isi bacaan. Selanjutnya, penentuan tujuan membaca dan metode yang digunakan dalam membaca sangat mempengaruhi pemahaman yang didapat.

6. Metode SQ3R

a) Pengertian Metode

Metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Iskandarwassid dan Suhendar, 2008: 41). Sedangkan dalam KBBI (2001: 740), metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Jadi, metode dalam pembelajaran digunakan pengajar untuk menentukan langkah-langkah dalam menyampaikan pelajaran. Langkah-langkah yang digunakan ditentukan berdasarkan pendekatan dan strategi yang ada dan disesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran bahasa, metode pembelajaran ditentukan berdasarkan keterampilan atau unsur bahasa yang akan diajarkan. Berdasarkan pendapat Zuchdi dan Budiasih (2001: 34) bahwa metode pembelajaran bahasa ialah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya.

Tahap-tahap membaca dimulai dari proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual yang kemudian dikirimkan ke otak dan berlanjut dengan kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Tulisan yang dibaca diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna dan melibatkan sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan. Tahap tersebut sebagai dasar menentukan metode membaca yang tepat.

b) Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan metode yang mencakup lima langkah, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*. SQ3R biasanya juga dikenal dengan istilah surtabaku yang merupakan akronim dari survei, tanya, baca, katakan, dan ulang. Mulyati dkk (2009: 4.13) mengemukakan bahwa metode SQ3R lebih tepat digunakan untuk kepentingan studi atau membaca untuk studi. Membaca untuk studi tidak harus didasarkan pada minat dan kebutuhan, misalnya untuk kepentingan tes atau ujian. Artinya

bahan bacaan apapun, diminati atau tidak, disukai atau tidak, dibutuhkan atau tidak, tetap harus dibaca, dipahami, dan dikuasai.

Dalam perkembangannya, SQ3R juga digunakan untuk membaca intensif suatu teks bacaan. Seperti yang dikemukakan oleh HARRAS (2007: 67) bahwa SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Sedangkan dalam TARIGAN (2008: 55) dituliskan bahwa metode tersebut merupakan metode yang dapat digunakan untuk menelaah tugas dari guru. Tugas yang dimaksud yaitu tugas yang di dalamnya melibatkan bacaan. Dalam buku itu disebutkan bahwa tugas tidak hanya dapat dikerjakan dalam waktu singkat, tapi juga memperoleh hasil yang baik. Jadi, untuk kepentingan membaca apapun, SQ3R dapat diterapkan, namun masih dalam kategori membaca dalam hati.

Dari beberapa pendapat di atas juga dikemukakan penjelasan dari kelima tahap SQ3R sebagai berikut.

1) *Survey*

Survey yaitu teknik untuk mengenal bahan bacaan sebelum membacanya secara lengkap. Jadi, *survey* adalah memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh bacaan atau sebuah buku.

Dalam melakukan *survey* sebuah buku, caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan keseluruhan yang

langsung tampak. Tujuan mensurvei buku adalah untuk mengetahui anatomi buku, mutu buku, dan gambaran umum isi buku. Selain itu juga untuk mengetahui gambaran buku secara tepat.

Sedangkan dalam mensurvei teks bacaan atau artikel, yaitu dilakukan dengan membaca judul dan memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks meliputi judul, paragraf, dan bagiannya yaitu gambar-gambarnya, grafiknya, atau diagramnya. Tujuannya adalah agar pembaca mengetahui gambaran umum teks bacaan meliputi panjangnya teks, maksud judul, istilah, serta kata kunci. Dengan kata lain, kegiatan *survey* berfungsi untuk memotivasi pembaca, guna memperoleh prediksi tema dan mendapat gambaran informasi dan topik bacaan.

Dalam pelaksanaannya, pembaca dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri untuk menandai bagian-bagian tertentu untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan.

2) *Question*

Tahap *question* maksudnya yaitu menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan. Pertanyaan berdasarkan perkiraan-perkiraan pembaca sewaktu melakukan *survey*. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat menuntun pembaca

memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga pembaca bersikap aktif. Karena pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul disebabkan oleh dorongan/hasrat ingin tahu tentang sesuatu hal yang diduga jawabnya akan diperoleh melalui bacaan tersebut.

Mengajukan pertanyaan bisa dengan mengubah judul dan subjudul serta subbab dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan pembaca dalam memahami teks yang telah dipelajari. Berdasarkan pengalaman, membaca dengan maksud untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan biasanya lebih sungguh-sungguh dan cermat daripada membaca hanya sekadar untuk membaca.

3) *Read*

Read merupakan kegiatan membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun pada tahap *question*. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada bagian-bagian atau paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi. Pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang diinginkannya dengan cepat.

Dalam membaca, pembaca tidak harus melakukan kecepatan baca yang sama. Kecepatan baca disesuaikan dengan tujuan membaca dan bacaan. Kecepatan baca cepat jika informasi yang ingin diperoleh hanya hal-hal tertentu saja atau hal yang penting. Sedangkan kecepatan baca lambat jika yang diinginkan adalah mengetahui semua isi yang ada pada bacaan. Bagian bacaan yang sukar akan dibaca dengan lambat, bagian bacaan yang sedang dibaca dengan kecepatan sedang, dan bagian bacaan yang mudah dibaca dengan kecepatan bacaan yang tinggi. Dengan demikian, kegiatan membaca kita relatif lebih cepat dan efektif, tetapi pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan atau buku tersebut telah kita dapatkan. Pada langkah ini konsentrasi diri sangatlah penting.

Dalam membaca usahakan melatih kebiasaan yang efektif dalam membaca seperti membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun, tidak menggerakkan kepala, serta tidak membaca ulang kalimat atau kata-kata yang tidak terlalu penting. Jangan terpaku dengan bacaan yang dianggap sulit. Dan jika menemukan hal demikian sebaiknya diberi tanda.

4) *Recite*

Tahap *recite* ini dilakukan dengan cara menyatakan jawaban dan bukti dikemukakan kepada diri sendiri dengan

bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan. Tahap ini juga dapat dilakukan dengan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri atau membuat catatan-catatan mengenai hal penting yang diperoleh dari bacaan. Catatan-catatan tersebut akan membantu kita untuk mengingat apa yang sudah dibaca agar tidak sampai terjadi begitu selesai membaca hilang pula apa yang telah kita baca. Dalam menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali pembaca tidak boleh melihat teks yang telah dibaca.

5) *Review*

Maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga. Siswa tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya memeriksa bagian-bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat siswa membaca sebelumnya.

Langkah terakhir adalah *me-review* apa saja yang telah kita baca. Begitu banyaknya informasi yang datang ke kita setiap harinya, membuat informasi yang lama akan cenderung mudah dilupakan. Dan informasi yang baru justru akan lebih mudah diingat. Untuk itulah perlu dilakukan *review* setelah kita membaca, terutama bila kita membaca sebuah buku yang

sarat akan informasi ilmiah dan membutuhkan pemahaman secara mendalam.

Melakukan *review* bukan berarti kita membaca ulang seluruh isi buku, namun kita menelusuri kembali secara global judul-judul, sub judul, kata-kata kunci dan hal-hal yang sudah kita tandai pada waktu kita membaca buku. Dengan melakukan *review* akan sangat menolong kita dalam meningkatkan daya ingat serta menemukan hal-hal penting dari bacaan yang telah kita baca. Selain itu, hal ini akan menambah keyakinan kita bahwa dengan membaca dapat memberikan manfaat yang sangat besar, salah satunya adalah pengetahuan baru yang kita simpan dalam otak kita.

c) Manfaat Metode SQ3R

Bagi siswa, tujuan membaca bukanlah sekedar mengisi waktu luang, melainkan kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk keperluan studi. Untuk mencapai hal tersebut, pembaca perlu melakukan persiapan tertentu dan mengetahui metode yang efektif dan efisien. Salah satu diantara metode tersebut adalah metode SQ3R.

Membaca dengan metode SQ3R harus dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam metode SQ3R. Menurut HARRAS (2007: 77), ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode tersebut, yaitu:

- 1) mensurvei buku atau teks terlebih dahulu akan mengenal organisasi tulisan dan memperoleh kesan umum dari buku atau bacaan. Hal ini akan mempercepat pemahaman terhadap buku atau bacaan tersebut;
- 2) pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintahuan dan membantu untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting (relevan), serta akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi buku atau bacaan;
- 3) dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei buku atau bacaan dan menyusun pertanyaan tentang bacaan;
- 4) catatan-catatan tentang buku atau bacaan yang telah dibaca dapat membantu memahami secara cepat dan membantu ingatan. Mencatat fakta-fakta serta ide-ide yang penting akan menanamkan kesan yang mendalam pada ingatan kita;
- 5) melalui langkah terakhir, yaitu *review* atau mengulangi, akan memperoleh penguasaan yang bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R efektif untuk kegiatan membaca pemahaman. Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan

dengan mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami dan mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang dihadapi. Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode SQ3R diharapkan lebih memuaskan karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah. Dalam metode SQ3R tahap-tahap membaca dilaksanakan secara sistematis, sesuai dengan pengertian bahwa membaca sebagai suatu proses.

d) Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca

1) *Survey*

Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian dan judul subbagian, istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Dalam melakukan *survey*, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2) *Question*

Pada langkah ini guru memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung

pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka ia perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

3) *Read*

Pada langkah ini, siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

4) *Recite*

Pada langkah ini siswa menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Guru melatih siswa untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

5) *Review*

Pada langkah ini, siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat (Syah, 2008: 130).

Begitulah gambaran singkat kegiatan membaca yang menggunakan metode SQ3R. Metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya, memahami bacaan, serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan, yaitu *survei, question, read, recite, dan review*.

7. Prestasi Belajar

Prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (KBBI, 2005:895). Anni (2006: 5) berpendapat bahwa prestasi atau hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Winkel dalam Sunarto (2009:162), prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai.

Prestasi belajar dapat diketahui dengan menggunakan alat pengukuran yang berupa butir tes yang dirancang sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Dengan penilaian tersebut akan diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Prestasi juga dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai berdasarkan keputusan kualitatif terhadap kategori atau hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Sehingga prestasi belajar dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar mengajar.

Menurut Sunarto (2009) seseorang dapat berprestasi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi;
- b. faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa meliputi beberapa pengalaman, keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat (<http://www.sunartombs.wordpress.com>).

Adapun prinsip-prinsip yang dapat digunakan oleh guru dalam penilaian prestasi belajar menurut Depdiknas (2006: 2) yaitu sebagai berikut.

- a. Valid: dapat mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- b. Mendidik: untuk memotivasi siswa, meningkatkan kualitas belajar agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- c. Objektif: untuk mengukur potensi siswa yang sesungguhnya.

- d. Transparan: terbuka bagi semua pihak
- e. Berkesinambungan: terencana, bertahap, dan terus menerus.
- f. Menyeluruh: mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- g. Bermakna: mempunyai arti bagi siswa, guru dan orang tua.
- h. Reliable: petunjuk pelaksanaan dan pensekoran harus jelas.
- i. Ketuntasan belajar: mencapai ketuntasan belajar rata-rata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian dari suatu usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar pada periode tertentu.

Teknik penilaian seharusnya disusun sedemikian rupa agar prestasi belajar dapat terukur dengan baik. Selain itu penilai juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam proses belajar.

B. Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, penelitian dari Sartono yang berjudul *Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Dan Review (SQ3R) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kecamatan Tirtomoyo Ditinjau Dari Motivasi Belajar* memberikan kesimpulan: (1) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penerapan metode

membaca SQ3R dengan metode konvensional terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa di SD di Kecamatan Tirtomoyo; (2) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa di SD di Kecamatan Tirtomoyo; (3) terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara metode membaca dengan motivasi siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa di SD di Kecamatan Tirtomoyo.

Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa dengan penggunaan metode SQ3R didukung adanya motivasi belajar dari siswa akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Telah dibuktikan bahwa metode membaca SQ3R lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian Nila Sari yang berjudul *Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan melalui metode SQ3R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memahami isi bacaan setelah diadakan tindakan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 69,53 dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,87. Selain itu prosentase siswa yang memperoleh nilai di atas 65 mengalami peningkatan sebesar 20% dari prosentase pada pra siklus 53,33% menjadi 73,33% pada siklus pertama,

dan peningkatan sebesar 13,34% dari prosentase pada siklus pertama 73,33% menjadi 86,67% pada siklus kedua.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tujuan penelitiannya yaitu meningkatkan kemampuan memahami isi, metode yang digunakan, dan tingkat kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas V SD. Penelitian berhasil dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan.

Selain itu, Fransiska Felli Aprillia melaksanakan penelitian berjudul *Penggunaan Metode Membaca SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Tunas Karya Sunter*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran Pada siklus pertama untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan langkah-langkah metode membaca SQ3R, pada siklus kedua peneliti memfokuskan pada langkah pelaksanaan untuk meningkatkan membaca pemahaman menjadi lebih baik. Dari kedua siklus pembelajaran yang dilaksanakan terdapat peningkatan pada hasil belajar dari setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas dapat diketahui bahwa metode SQ3R telah digunakan untuk mengatasi permasalahan bahasa terutama masalah membaca. Dan terbukti bahwa SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penelitian tersebut menghasilkan hal baru dan berbeda. Sehingga peneliti bermaksud memberikan wacana baru

mengenai penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca.

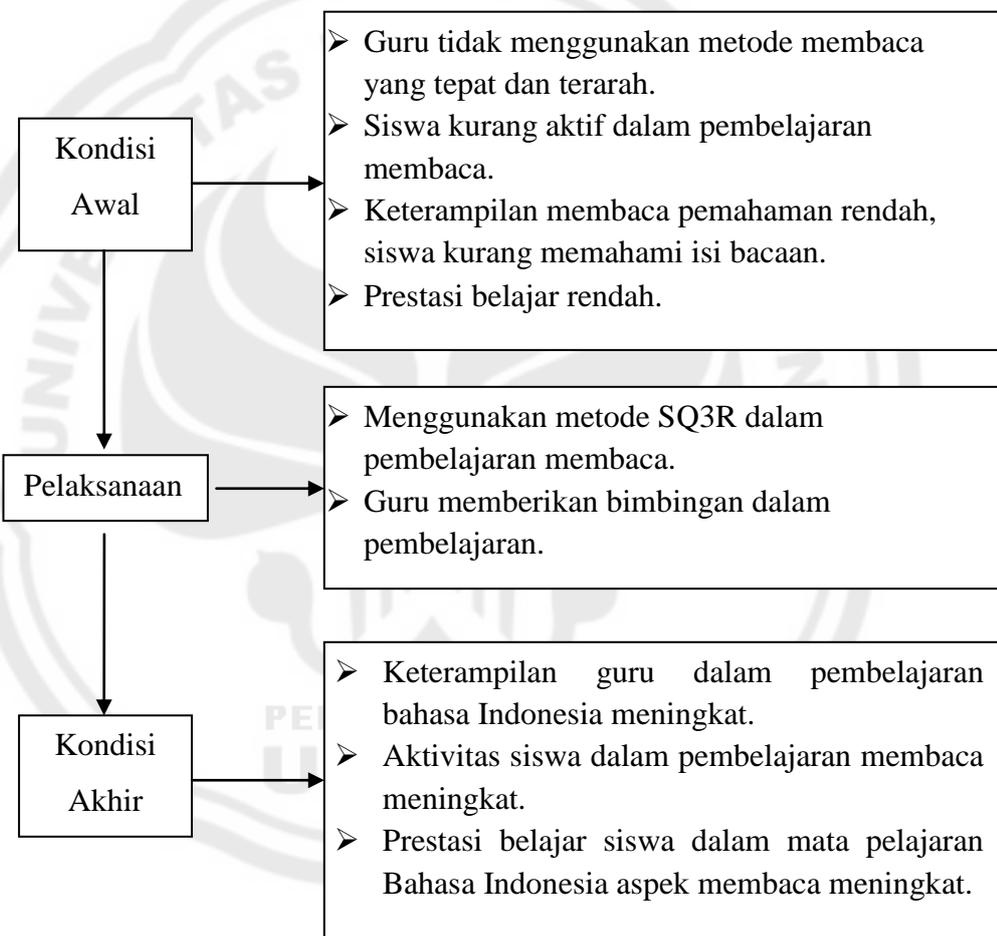
C. Kerangka Berpikir

Pelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu komponen bahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca di SD mencakup berbagai jenis diantaranya membaca pemahaman. Agar dapat menguasai keterampilan membaca serta tercapainya tujuan membaca, diperlukan kerjasama yang baik antara siswa dan guru.

Akan tetapi, tujuan tersebut tidak selalu dapat tercapai dikarenakan adanya suatu permasalahan.. Seperti permasalahan membaca yang terjadi pada siswa kelas VA di SDN Tambakaji 05 yang terjadi karena guru kurang dapat membuat kegiatan pembelajaran yang menarik. Metode yang digunakan guru kurang inovatif yaitu menggunakan metode penugasan, serta tidak menggunakan metode membaca yang tepat dan terarah sehingga siswa kurang berminat dalam kegiatan membaca. Siswa kurang dapat memahami isi bacaan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Dari hasil tes yang dilakukan pada 24 siswa hanya 10 siswa yang mendapat nilai 65 ke atas atau tuntas atau hanya 41,67% siswa yang memahami bacaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah metode SQ3R. Penggunaan metode SQ3R akan membantu siswa untuk memahami bacaan melalui lima langkah

kegiatan, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Guru lebih mudah mengarahkan siswa untuk melaksanakan tugas membaca melalui langkah-langkah *survey*, *question*, *reading*, *recite*, dan *review*. Dengan demikian diharapkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman akan bacaan akan meningkat.



Gambar 2.3
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, kajian empirik, dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis tindakan metode SQ3R meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN Tambakaji 05, yang meliputi:

- 1) keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R meningkat;
- 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R meningkat;
- 3) prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman melalui metode SQ3R meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahap sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. melaksanakan penelitian awal untuk membuat identifikasi masalah dengan melaksanakan observasi untuk mendapatkan data kemudian dibuat alternatif pemecahan masalahnya;
- b. menelaah KD dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan bersama kolaborator untuk menyusun RPP bahasa Indonesia materi membaca menggunakan metode SQ3R;
- c. menentukan teks bacaan yang sesuai dengan KD dan tema;
- d. mempersiapkan media dan sumber pembelajaran berupa buku pelajaran dan reveransi pendukung;
- e. merancang alat pengumpul data berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa untuk mengetahui keterampilan siswa dalam memahami bacaan;
- f. menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta catatan lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2006:99), pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenai tindakan kelas. Pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus pertama yaitu kompetensi dasar 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibacakan dengan kecepatan 75 kata per menit. Siklus kedua yaitu kompetensi dasar 3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

3. Observasi

Menurut Arikunto (2006:30) observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

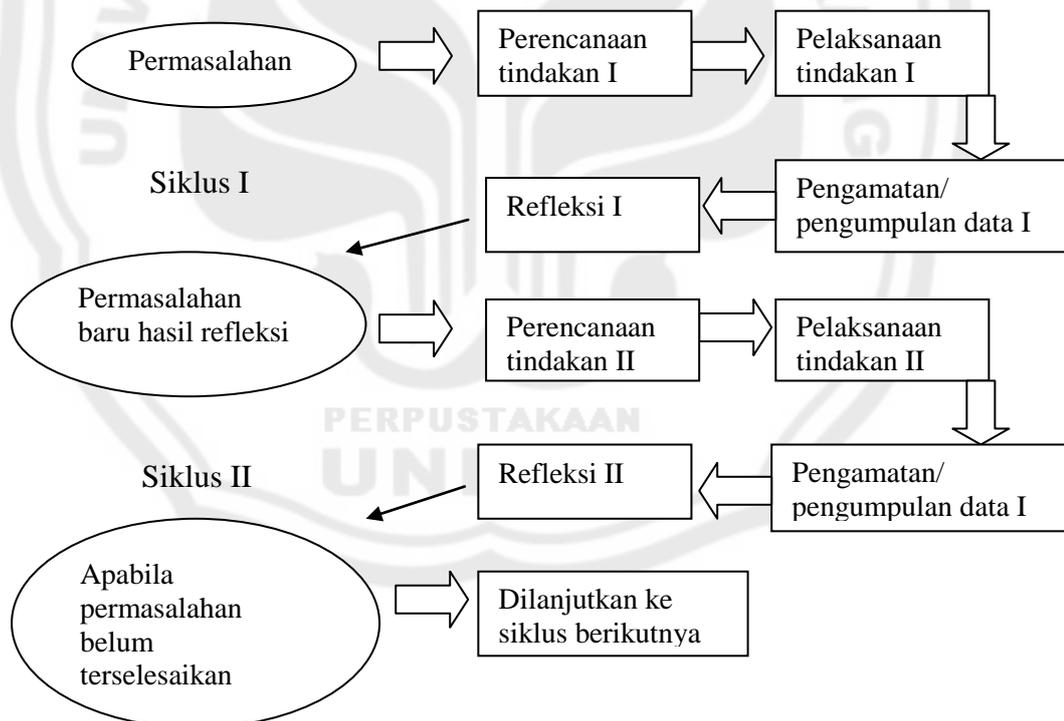
Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif, dengan melibatkan guru kolaborator dan observer untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R berlangsung. Observasi dilakukan oleh tim peneliti yang terdiri dari 1 guru kolaborator sebagai pengamat keterampilan guru, dan 2 teman sejawat sebagai pengamat aktivitas siswa.

4. Refleksi

Menurut Poerwanti dkk (2008:5.45), refleksi adalah perenungan kembali atas apa yang telah dilakukan untuk dijadikan cermin (pedoman)

perbaikan bagi aktivitas selanjutnya. Setelah melaksanakan dan mengkaji proses pembelajaran pada siklus pertama berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta prestasi belajar siswa kelas VA dalam membaca pemahaman dapat dilihat keefektifan pembelajaran dan ketercapaian dalam indikator keberhasilan. Berdasarkan refleksi tersebut dapat dianalisis kekurangan dan daftar permasalahan yang ada untuk membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan keempat tahap atau siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan dalam alur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:



Gambar 3.4
Alur Penelitian Tindakan Kelas
 (Suhardjono dalam Arikunto, dkk., 2009: 74)

B. Perencanaan Tahap Penelitian

1. Perencanaan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan RPP untuk aspek membaca KD 3.2 materi menentukan kalimat utama dengan tema kemanusiaan.
- 2) Mempersiapkan teks bacaan dengan judul “Palang Merah Indonesia” dan “Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo”.
- 3) Mempersiapkan media berupa contoh pamflet, jenis-jenis paragraf, teks bacaan, serta mempersiapkan sumber pembelajaran berupa silabus kelas V, buku paket siswa kelas V, dan buku referensi penunjang yaitu buku Speed Reading For beginner (Panduan Membaca Lebih Cepat, Lebih Cerdas, dan Pemahaman Lebih Baik)
- 4) Merancang alat pengumpul data berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa untuk mengetahui keterampilan siswa dalam memahami bacaan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I terdiri dari 4 jam pelajaran yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan sebagai pengenalan metode SQ3R sebagai metode membaca dengan konsep belajar secara

berkelompok yang beranggotakan 4 orang. Pertemuan kedua juga menggunakan konsep kelompok namun beranggotakan 2 orang.

Pertemuan I

1) Pendahuluan

- a) Guru memberikan motivasi dengan melakukan permainan senam otak untuk melatih konsentrasi.
- b) Guru menunjukkan contoh pamflet dan membacakan judulnya. Guru mengajukan pertanyaan mengenai pamflet tersebut. “Benda apa ini?” “Bagaimana cara kita mengetahui informasi yang ada didalamnya?”
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan yaitu membaca.
- d) Guru memperkenalkan metode yang akan dilaksanakan (SQ3R).

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- a. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa dan membuat yel kelompok.
- b. Guru membagikan teks bacaan dan LK pada masing – masing siswa secara kelompok.
- c. Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (*survey*). Siswa

menandaibagian-bagian yang penting dan belum ingin diketahui lebih lanjut.

Elaborasi

- a) Setiap kelompok membuat pertanyaan dari bacaan melalui bimbingan guru (*question*). Guru menanyakan kepada siswa, apa yang ada dalam benak siswa ketika membaca judul bacaan tersebut. Guru memberi petunjuk dan contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan melalui kata tanya
- b) Guru menjelaskan cara membaca dalam hati yang benar. Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun dengan waktu 5 menit (*read*).
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam kelompok (*recite*). Guru memeriksa apakah semua pertanyaan telah terjawab.
- d) Siswa membaca kembali bagian bacaan yang belum dipahami dengan batasan waktu 5 menit (*review*).
- e) Siswa menemukan kalimat pokok masing-masing paragraf melalui bimbingan guru dan membacakannya.
- f) Beberapa siswa secara bergantian menjelaskan isi bacaan.

Konfirmasi

- a) Guru menjelaskan isi bacaan secara keseluruhan.
 - b) Guru mengoreksi bersama-sama kalimat pokok yang benar.
 - c) Guru menjelaskan pentingnya membaca dan penggunaan metode membaca yang benar.
 - d) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik dan melaksanakan tugas dengan benar.
- 3) Penutup
- a) Guru bersama peserta didik membuat simpulan pelajaran
 - b) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi
 - c) Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - d) Guru memberi tugas untuk mempelajari jenis-jenis paragraf untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan materi yang lalu mengenai langkah membaca (SQ3R). Kemudian bertanya mengenai kebersihan lingkungan sekitar.

“Menurut kalian, apakah kelas ini bersih?”

“Bagaimana perasaan kalian kalau tempat belajar kita bersih?”
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan

- c) Guru memberi motivasi dengan membimbing permainan senam otak menirukan suara hewan.

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- a) Guru menyajikan 3 contoh paragraf di depan kelas.
- b) 3 siswa membacakannya dengan suara keras.
- c) Siswa menemukan letak kalimat utama dan mengidentifikasi perbedaan letak kalimat utama pada ketiga paragraf.
- d) Guru menjelaskan jenis-jenis paragraf berdasarkan perbedaan letak kalimat utama dalam 3 paragraf tersebut.
- e) Siswa menyimpulkan pengertian ketiga jenis paragraf.
- f) Siswa membentuk kelompok beranggotakan 2 siswa (satu bangku).
- g) Guru membagikan lembar kerja dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan.
- h) Guru membagikan lembar kerja dan bacaan, serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan.
- i) Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (*survey*). Siswa menandai bagian-bagian yang penting dan belum ingin diketahui lebih lanjut.

Elaborasi

- a) Setiap kelompok membuat pertanyaan dari bacaan melalui bimbingan guru (*question*). Guru menanyakan kepada siswa, apa yang ada dalam benak siswa ketika membaca judul bacaan tersebut.
- b) Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca dalam hati bacaan dengan waktu yang ditentukan (*read*).
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam kelompok (*recite*). Guru memeriksa apakah semua pertanyaan telah terjawab.
- d) Siswa memberikan komentar mengenai keadaan lingkungan Kampung Bajo.
- e) Siswa membaca bagian-bagian bacaan yang belum dipahami untuk melengkapi jawaban kemudian bersama kelompok menentukan jenis paragraf dalam bacaan (*review*).

Konfirmasi

- a) Guru mengoreksi bersama siswa jawaban (jenis paragraf) yang benar
- b) Guru menunjukkan teknik mencari kalimat utama yang cepat.
- c) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mempunyai jawaban benar paling banyak.

3) Penutup

- a) Guru bersama peserta didik membuat simpulan pelajaran
- b) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi
- c) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- d) Guru memberikan pesan moral

c. Observasi

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman dengan metode SQ3R.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I dengan disesuaikan dengan indikator keberhasilan.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- 4) Merencanakan pelaksanaan tindak lanjut untuk siklus II.

2. Perencanaan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan RPP untuk aspek membaca KD 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

- 2) Mempersiapkan teks bacaan.
- 3) Mempersiapkan media berupa lembar kerja, teks bacaan, serta mempersiapkan sumber pembelajaran berupa silabus kelas V, buku paket siswa kelas V, dan buku referensi penunjang.
- 4) Merancang alat pengumpul data berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa untuk mengetahui keterampilan siswa dalam memahami bacaan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II terdiri dari 4 jam pelajaran yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama membelajarkan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai isi teks, menentukan gagasan utama setiap paragraf, dan mencatat hal-hal penting dalam teks. Pertemuan kedua menyimpulkan isi teks.

Pertemuan I

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru bertanya, “Siapa yang suka ke kebun binatang?” “Hewan apa yang ingin kalian lihat saat akan pergi ke kebun binatang?” “Apa kalian mengetahui banyak tentang hewan tersebut?”
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan.
 - c) Permainan senam otak menirukan perilaku hewan.

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- a) Siswa membentuk kelompok dengan anggota 2 siswa.
- b) Guru membagikan bacaan “Gajah, Si Hewan Darat Terbesar”.
- c) Guru menunjukkan bagian-bagian teks yang harus diperhatikan. Siswa menyebutkan judul dan banyaknya paragraf.
- d) Siswa membaca sekilas teks dengan menandai bagian-bagian yang dianggap penting, yang ingin mereka ketahui (*survey*).
- e) Guru menjelaskan cara membuat pertanyaan menggunakan kata tanya yang benar dan memberi contoh membuat pertanyaan mengenai teks.

Elaborasi

- a) Siswa membuat pertanyaan mengenai teks berdasarkan apa yang ingin mereka ketahui (*question*).
- b) Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca dalam hati teks percakapan (*read*).
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam kelompok (*recite*). Guru memeriksa apakah semua pertanyaan telah terjawab.
- d) Siswa membaca bagian-bagian bacaan yang belum dipahami untuk melengkapi jawaban kemudian bersama kelompok menentukan gagasan utama tiap paragraf (*review*).

- e) Siswa mencatat informasi penting yang diperoleh dari teks.

Konfirmasi

- a) Siswa mempresentasikan informasi penting yang diperoleh.
- b) Guru memberi konfirmasi informasi yang ada pada teks bacaan.
- c) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki jawaban paling tepat.

3) Penutup

- a) Guru bersama peserta didik membuat simpulan materi pelajaran.
- b) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi.
- c) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pertemuan II

1) Pendahuluan

- a) Guru menanyakan materi yang lalu tentang cara-cara membuat pertanyaan dan mencatat informasi penting dalam bacaan.
- b) Guru bertanya “Siapa yang sudah pernah dirawat di rumah sakit?” “Sakit apa saja yang pernah kalian alami?”
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Guru memberikan hadiah pada siswa yang mendapat nilai terbaik pada evaluasi pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a) Guru menyampaikan tugas yang akan dilaksanakan siswa serta membagikan LK dan teks bacaan “Mencegah Penyakit Demam Berdarah”
- b) Guru menyampaikan tugas yang akan dilaksanakan.
- c) Siswa membaca sekilas teks bacaan dengan memperhatikan bagian-bagian penting teks sesuai petunjuk yang diberikan guru (*survey*).

Elaborasi

- a) Siswa membuat pertanyaan berdasarkan apa yang ingin siswa ketahui mengenai teks (*question*).
- b) Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca dalam hati teks (*read*).
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat (*recite*).
- d) Siswa kembali membaca untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab serta mencari informasi penting dari teks (*review*).
- e) Siswa mencatat hal-hal penting yang didapat dari teks.
- f) Guru menjelaskan cara membuat kesimpulan teks berdasarkan hal-hal penting dari teks.
- g) Siswa membuat kesimpulan isi teks.

- h) Siswa mempresentasikan hal-hal penting yang telah dicatat dan esimpulan bacaan.

Konfirmasi

- a) Guru memberikan jawaban yang tepat tentang hal-hal penting yang didapat dari teks dan kesimpulan yang tepat.
- b) Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya.
- c) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang membuat jawaban paling tepat.

3) Penutup

- a) Guru bersama peserta didik membuat simpulan pelajaran.
- b) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi.
- c) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- d) Memberikan tugas siswa untuk mempelajari cara membuat dialog.
- e) Memberikan pesan moral pada siswa mengenai pentingnya membaca.

c. Observasi

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman dengan metode SQ3R.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II dengan disesuaikan dengan indikator keberhasilan.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- 4) Merencanakan pelaksanaan tindak lanjut untuk siklus III jika diperlukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN Tambakaji 05 tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas VA terdiri dari 24 siswa, 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tambakaji 05 Semarang yang beralamat di Jalan Walisongo Km 9, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**1. Sumber Data****a. Guru**

Sumber data guru berasal dari observasi keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus terakhir.

b. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari soal evaluasi untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa dan observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus terakhir untuk menilai aktivitas siswa.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa hasil evaluasi dan hasil observasi awal kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Data dokumen ini digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan serta bahan perbandingan untuk mengetahui keberhasilan penelitian.

d. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa.

e. Foto

Sumber data foto berasal dari kegiatan-kegiatan selama berlangsungnya pembelajaran dalam penelitian.

2. Jenis Data**a. Data Kuantitatif**

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007: 21) data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif diwujudkan

dengan prestasi belajar berupa keterampilan siswa dalam membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

b. Data Kualitatif

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007: 20-21) data kualitatif adalah data yang berupa kalimat/ pernyataan bukan berupa angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta catatan lapangan dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R meliputi metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002: 30). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Observasi dilakukan dengan cara bekerja sama dengan kolaborator yang dilakukan pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

b. Metode Tes

Menurut Collegiate dalam Arikunto (2002: 32), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk menggunakan keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran yang meliputi keterampilan siswa dalam membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2009: 221). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil pekerjaan, hasil evaluasi, proses dan produk kegiatan pembelajaran membaca pemahaman sebelum dilaksanakan penggunaan metode SQ3R.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data.

a. Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siklus I dan siklus II. Data kuantitatif berupa hasil

belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun rumus untuk menentukan mean adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

\bar{x} = rerata

xi = skor peserta tes ke-i

n = jumlah peserta tes

(Poerwanti, dkk., 2008: 6-25)

Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk prosentase, untuk menentukan prosentase ketuntasan siswa. Adapun rumus bentuk prosentase tersebut adalah sebagai berikut :

$$\rho = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum \text{siswa yang tuntas belajar}$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{siswa}$ = Jumlah siswa

ρ = Persentase frekuensi

(Aqib, 2010: 40)

Skor yang diperoleh siswa berasal dari hasil evaluasi berupa pertanyaan mengenai bacaan dalam bentuk uraian. Adapun cara menentukan skor siswa sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100 \text{ (Rumus jika menggunakan skala 100)}$$

Keterangan:

B = Jumlah skor jawaban benar pada setiap butir soal

S_t = Skor teoritis

(Poerwanti, dkk., 2008: 6-15)

Hasil belajar dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria ketuntasan minimal aspek membaca kelas V
SDN Tambakaji 05 Semarang

Kriteria Ketuntasan	Kategori
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

Hasil penghitungan tersebut kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dengan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan tingkat keberhasilan penelitian.

b. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca dengan SQ3R dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Poerwanti, dkk (2008:6.9) dalam mengolah data skor pada domain afektif dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) menentukan rentang skor
- 2) menentukan skor terendah
- 3) menentukan skor tertinggi
- 4) mencari median
- 5) membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Rentang skor yang digunakan adalah 1 – 4.

- 1) Skor 4 jika 4 indikator tampak
- 2) Skor 3 jika 3 indikator tampak
- 3) Skor 2 jika 2 indikator tampak
- 4) Skor 1 jika 1 indikator tampak

Penghitungan data skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal

n = Banyaknya data

Mencari $n = (M - K) + 1$

Maka rumus yang digunakan adalah:

Letak $Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$ untuk n genap, $Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$ untuk n ganjil

Letak $Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$ untuk n genap maupun n ganjil

Letak $Q3 = \frac{1}{4}(3n + 2)$ untuk n genap, $Q3 = \frac{1}{4}(3n + 1)$ untuk n ganjil

Letak $Q4 =$ skor maksimal

(Hamid, 2008: 5.3)

Maka didapat :

Tabel 3.2
Kategori Kriteria Ketuntasan Skor Observasi

Kriteria ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$N \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(<http://Statistikaterapan.wordpress.com>)

Perhitungan skor keterampilan guru:

$$K = \text{skor minimal} = 9$$

$$M = \text{skor maksimal} = 36$$

$$n = \text{banyaknya data} = 28$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4} (n+2) \\ &= \frac{2}{4} (28+2) \\ &= \frac{2}{4} \times 30 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } Q2 \text{ adalah } 15 + 9 = 24$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4} (n+2) \\ &= \frac{1}{4} (28+2) \\ &= \frac{1}{4} \times 30 \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } Q1 \text{ adalah } 7,5 + 9 = 16,5$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4} (n+2) \\ &= \frac{3}{4} (28+2) \\ &= \frac{3}{4} \times 30 \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } Q3 \text{ adalah } 22,5 + 9 = 31,5$$

$$Q4 = M = 36$$

Kriteria ketuntasan	Kategori
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$24 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik
$16,5 \leq \text{skor} < 24$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 16,5$	Kurang

Perhitungan skor aktivitas siswa:

$$M = \text{skor maksimal} = 32$$

$$K = \text{skor minimal} = 8$$

$$n = \text{banyaknya data} = 25$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4} (n+1) \\ &= \frac{2}{4} (25+1) \\ &= \frac{2}{4} \times 26 \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } Q2 \text{ adalah } 13 + 8 = 21$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4} (n+1) \\ &= \frac{1}{4} (25+1) \\ &= \frac{1}{4} \times 26 \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } Q1 \text{ adalah } 6,5 + 8 = 14,5$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4} (n+1) \\ &= \frac{3}{4} (25+1) \\ &= \frac{3}{4} \times 26 \\ &= 19,5 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } Q3 \text{ adalah } 19,5 + 8 = 27,5$$

$$Q4=M=32$$

Kriteria ketuntasan	Kategori
$27,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$21 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik
$14,5 \leq \text{skor} < 21$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 14,5$	Kurang

G. Indikator keberhasilan

Metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA SDN Tambakaji 05 dengan indikator sebagai berikut:

- a. keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R meningkat dengan kriteria skor 24 – 36 dengan kategori minimal B;
- b. aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R meningkat dengan kriteria skor 21 – 32 dengan kategori minimal B;
- c. 80% siswa kelas VA SDN Tambakaji 05 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti paparkan ini berupa hasil tes dan non tes yang berasal dari hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Hasil prasiklus berupa kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian yaitu hasil pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dan menjawab pertanyaan bacaan. Sedangkan hasil siklus I dan II merupakan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

1. Deskripsi Data Prasiklus

Berdasarkan temuan pada kegiatan prasiklus diperoleh permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA SDN Tambakaji 05 Semarang belum optimal, khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman untuk menentukan kalimat utama dan menjawab pertanyaan bacaan. Siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah.

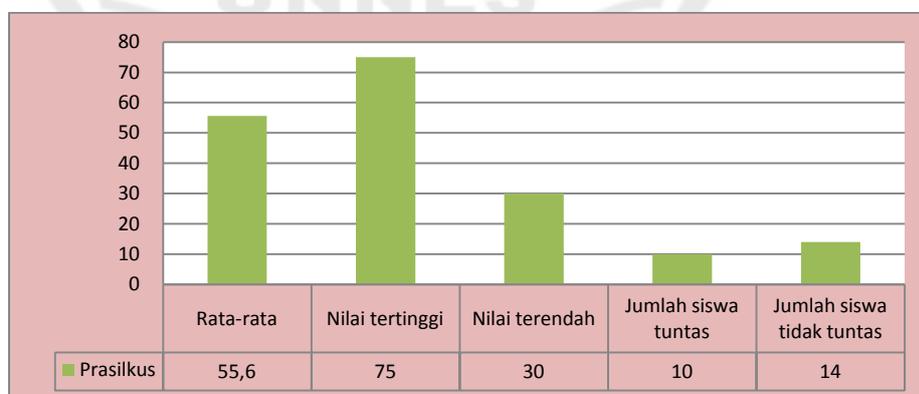
Dari hasil identifikasi bersama guru kolaborator, penyebab permasalahan tersebut yaitu: (1) guru belum mengajarkan metode membaca yang tepat dan terarah; (2) guru belum menerapkan pembelajaran inovatif yang mengaktifkan siswa; (3) minat baca siswa rendah, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut

menyebabkan hasil belajar siswa rendah terlihat dari pemahaman siswa terhadap teks bacaan rendah. Siswa tidak dapat menentukan kalimat utama dengan baik dan tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan dengan benar. Data prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Prasiklus

Intreval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
95 – 100	0	0%	Tuntas
80 – 94	0	0%	Tuntas
65 – 79	10	41,67%	Tuntas
50 – 64	5	20,83%	Tidak Tuntas
35 – 49	7	29,17%	Tidak Tuntas
0 – 34	2	8,33%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai	1335		
Rerata	55,6		
Presentase Ketuntasan Klasikal	41,67%		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa hanya mencapai 41,67% (10 dari 24 siswa) dengan rata-rata nilai 55,6. Nilai tertinggi siswa yaitu 75 dan nilai terendah 30, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4.5
Analisis Data Prestasi Belajar Prasiklus

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus I Pertemuan 1

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

1) Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Indikator				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran	√	√	√	√	4
2	Menjelaskan pelajaran	-	-	√	√	2
3	Menggunakan variasi	√	√	-	√	3
4	Memberi penguatan	-	√	-	-	1
5	Bertanya dalam pembelajaran	-	√	√	√	3
6	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	√	√	-	-	2
7	Mengelola kelas	-	√	-	√	2
8	Membimbing diskusi kelompok kecil	√	-	-	√	2
9	Menutup pelajaran	√	√	√	-	3
Jumlah						22
Kategori Keterampilan guru						C

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R memperoleh skor 22 yang berarti dalam kategori cukup.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mendapat skor 4. Berarti, guru telah melaksanakan seluruh deskriptor yaitu: guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pelajaran dengan bertanya mengenai kesiapan siswa dan meminta siswa

menunjukkan perlengkapan belajar siswa; membangkitkan minat dan perhatian siswa dengan melaksanakan senam otak untuk melatih konsentrasi; menyampaikan tema pelajaran yaitu “kesehatan”; dan menanyakan pendapat siswa mengenai tujuan pelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru mendapat skor 2 untuk keterampilan menjelaskan pelajaran karena guru masih menggunakan kalimat yang kurang dimengerti siswa terlihat dari beberapa siswa meminta guru mengulangi penjelasannya. Selain itu, guru tidak menjelaskan cara mencari jawaban pertanyaan *question* saat melaksanakan tahap *read*.

Guru mendapat skor 3 dalam keterampilan menggunakan variasi. Guru memberikan variasi suara, volume, dan kecepatan bicara, melibatkan siswa menggunakan yel-yel untuk memusatkan perhatian siswa, dan terdapat perubahan posisi guru di dalam kelas. Guru telah menggunakan bacaan sesuai tema, namun media yang digunakan kurang bervariasi.

Keterampilan guru dalam memberi penguatan mendapat skor 1. Guru hanya memberikan penguatan dengan mendekati siswa saat mengerjakan tugas.

Keterampilan bertanya dalam pembelajaran mendapat skor 3. Pertanyaan belum disampaikan dengan singkat dan jelas, melakukan penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa,

pertanyaan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dan memberikan konfirmasi jawaban.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mendapat skor 2. Guru telah menciptakan interaksi antar kelompok yang terlihat saat presentasi kelompok dan interaksi antar individu saat mengerjakan LK. Namun, guru tidak membimbing semua kelompok dan belum mengatasi semua kesulitan siswa karena waktu yang terbatas.

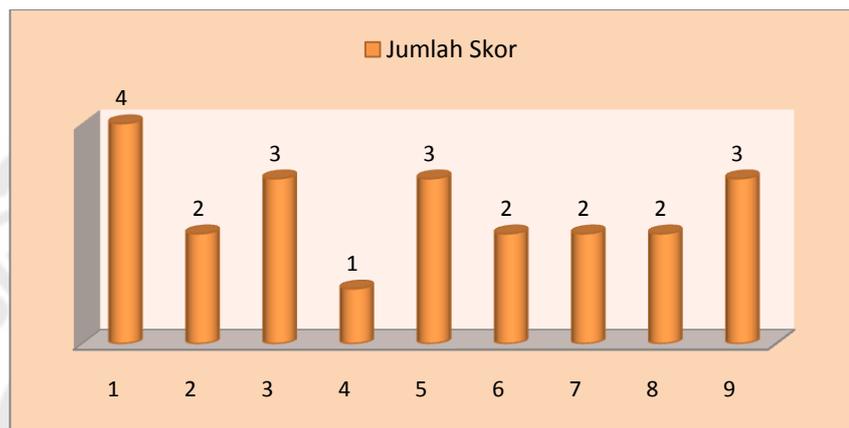
Keterampilan mengelola kelas mendapat skor 2. Guru melatih siswa untuk tidak membuka catatan jawaban saat *recite* dan memastikan semua pertanyaan siswa telah terjawab pada tahap *recite*. Namun, batasan waktu setiap kegiatan belum teratur dan belum ada kontrak sosial dengan siswa pada awal pembelajaran.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor 2. Guru menunjukkan bagian-bagian bacaan yang harus diperhatikan dan menyimpulkan isi bacaan untuk menutup diskusi. Namun, guru belum membimbing seluruh siswa pada kegiatan *question* dan *recite* dan meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat saat *review*.

Keterampilan menutup pelajaran mendapat skor 3. Guru telah menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi kegiatan,

dan soal evaluasi. Namun, guru tidak menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan bacaan.

Berdasarkan keterangan di atas, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Grafik 4.6
Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus I
Pertemuan 1

Berdasarkan grafik di atas, keterampilan menjelaskan pelajaran, mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan mengelola kelas masih perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya karena masih mendapat skor 2. Terlebih lagi keterampilan memberi penguatan hanya mendapat skor 1.

2) Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata skor
		4	3	2	1		
1	Melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib	0	22	2	0	70	2,92
2	Melaksanakan tugas kelompok maupun individu	3	11	6	4	61	2,54
3	Melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (<i>Survey</i>)	0	24	0	0	72	3
4	Membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (<i>Question</i>)	0	5	15	4	49	2,04
5	Membaca bacaan secara keseluruhan (<i>Read</i>)	2	10	11	0	60	2,5
6	Menjawab pertanyaan (<i>Recite</i>)	0	12	5	7	56	2,33
7	Membaca bagian yang belum dipahami (<i>Review</i>)	3	9	11	1	62	2,58
8	Aktif saat diskusi kelas	0	8	15	1	55	2,29
Jumlah						485	20,21
Kategori							C

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata klasikal yang diperoleh siswa kelas VA yaitu 20,21 dengan kategori cukup.

Aktivitas siswa saat kegiatan awal mendapat rata-rata skor 2,92. 22 siswa mendapat skor 3 dan 2 siswa mendapat skor 2. Siswa mempersiapkan perlengkapan belajar hanya berupa alat tulis karena belum tersedianya buku materi, melaksanakan senam otak sebagai motivasi, memberikan tanggapan pada apersepsi dari guru, namun hanya beberapa siswa yang menyampaikan pengetahuan awal mengenai tema dan tujuan pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan tugas kelompok maupun individu mendapat rata-rata skor 2,54. 3 siswa mendapat skor 4, 11 siswa mendapat skor 3, 6 siswa mendapat skor 2, dan 4 siswa mendapat skor 1. Siswa masih banyak yang tidak mengerjakan LK kelompok dan mengganggu kelompok atau siswa lain saat mengerjakan tugas.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*Survey*) mendapat rata-rata skor 3. Seluruh siswa mendapat skor 3. Hampir semua siswa memperhatikan bagian-bagian utama dalam bacaan yang meliputi judul, gambar, dan paragraf. Kemudian menyebutkan judul dan banyaknya bacaan. Namun, siswa tidak melihat bacaan secara keseluruhan secara sekilas.

Aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*Question*) mendapat rata-rata skor 2,04. 5 siswa mendapat skor 3, 15 siswa mendapat skor 2, dan 4 siswa mendapat skor 1. Semua siswa masih melihat teks bacaan ketika membuat pertanyaan sehingga belum ada yang mendapat skor 4.

Aktivitas siswa dalam membaca bacaan secara keseluruhan (*Read*) mendapat rata-rata skor 2,5. 2 siswa mendapat skor 4, 10 siswa mendapat skor 3, dan 11 siswa mendapat skor 2. 2 siswa telah melaksanakan seluruh deskriptor.

Namun, banyak yang masih melanggar batas waktu membaca yang ditetapkan dan membuat gaduh.

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan (*Recite*) mendapat rata-rata skor 2,33. 12 siswa mendapat skor 3, 5 siswa mendapat skor 2, dan 7 siswa mendapat skor 1. Siswa masih banyak yang masih melihat teks ketika menjawab pertanyaan dan belum bisa mengemukakan isi bacaan.

Aktivitas siswa dalam Membaca bagian yang belum dipahami (*Review*) mendapat rata-rata skor 2,58. 3 siswa telah melaksanakan seluruh deskriptor dan mendapat skor 4, 9 siswa mendapat skor 3, 11 siswa mendapat skor 2, dan 1 siswa mendapat skor 1. Siswa masih banyak yang membaca hanya untuk mencari kalimat utama setiap paragraf, tidak untuk mendapatkan pemahaman seutuhnya.

Keaktifan siswa dalam diskusi kelas mendapat rata-rata skor 2,29. 8 siswa mendapat skor 3, 15 siswa mendapat skor 2, dan 1 siswa mendapat skor 1. Sebagian besar siswa belum berani mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan. Siswa masih menjawab pertanyaan dari guru secara bersama.

Jika perolehan skor setiap siswa dikategorikan, belum ada siswa yang mendapat kategori amat baik atau mendapat skor 28 – 32. Siswa yang telah memenuhi kategori baik atau mendapat skor 21 – 27 terdapat 12 siswa. Sisanya 10 siswa

masih dalam kategori cukup dengan skor 15 – 21 dan 2 siswa dalam kategori kurang dengan skor 8 – 14. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan 1

No	Skor	Frekuensi	%	Bayak skor	Kategori
1	$27,5 \leq S \leq 32$	0	0%	0	Amat Baik
2	$21 \leq S < 27,5$	12	50%	272	Baik
3	$14,5 \leq S < 21$	10	41,67%	179	Cukup
4	$8 \leq S < 14,5$	2	8,33%	28	Kurang
Jumlah		24	100%	485	
Rata-rata				20,21	Cukup

Berdasarkan uraian di atas masih sangat perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Terutama pada aktivitas siswa dalam tahap *question*, tahap *recite*, dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas.

b. Paparan Prestasi Belajar

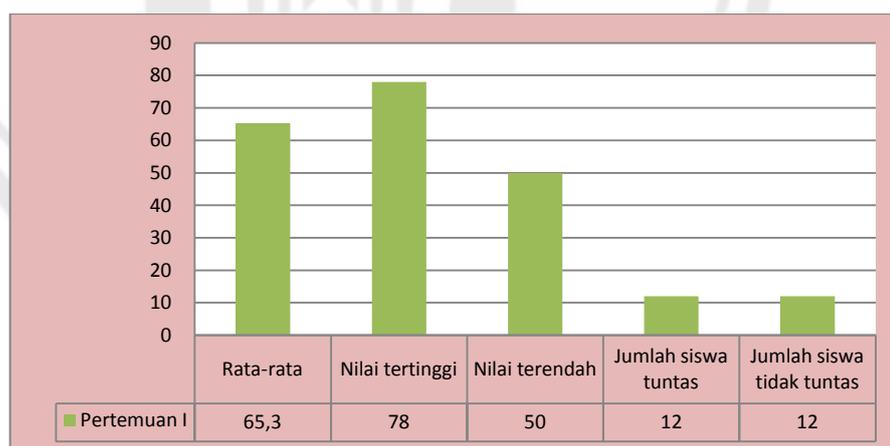
Nilai prestasi belajar pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R didapat dari menjawab pertanyaan mengenai bacaan yang berjumlah 10 soal. Setelah dilaksanakan siklus I, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA sudah meningkat, terlihat dari prestasi belajar siswa yang meningkat dibanding prestasi belajar pra siklus. Namun, masih ada beberapa

siswa yang mendapatkan nilai jauh dibawah KKM. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Siklus I Pertemuan 1

Intreval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
95 – 100	0	0 %	Tuntas
80 – 94	0	0 %	Tuntas
65 – 79	12	50 %	Tuntas
50 – 64	12	50 %	Tidak Tuntas
35 – 49	0	0 %	Tidak Tuntas
0 – 34	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai	1567		
Rerata	65,3		
Presentase Ketuntasan Klasikal	50 %		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa mencapai 50 % (12 dari 24 siswa) dengan rata-rata nilai 65,3. Nilai tertinggi siswa yaitu 78 dan nilai terendah 50, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4.7
Analisis Data Prestasi Belajar Siklus I pertemuan 1

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

1) Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Indikator				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran	√	√	√	√	4
2	Menjelaskan pelajaran	√	-	√	√	3
3	Menggunakan variasi	√	-	√	√	3
4	Memberi penguatan	√	√	√	√	4
5	Bertanya dalam pembelajaran	-	√	√	√	3
6	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	-	√	√	-	2
7	Mengelola kelas	√	√	-	√	3
8	Membimbing diskusi kelompok kecil	√	-	-	√	2
9	Menutup pelajaran	√	√	√	√	4
Jumlah						28
Kategori Keterampilan guru						B

Berdasarkan tabel, keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R masuk dalam kategori baik dengan skor 28.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mendapat skor 4. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor yaitu: guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pelajaran dengan meminta siswa menunjukkan perlengkapan belajar siswa; membangkitkan minat dan perhatian siswa dengan menanyakan materi pertemuan

lalu mengenai penggunaan metode SQ3R; menyampaikan tujuan pembelajaran; menanyakan pendapat siswa mengenai jenis-jenis paragraf.

Keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran mendapat skor 3. Dalam pembelajaran, guru menjelaskan dengan kalimat yang mudah dipahami, membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (*survey*), dan penjelasan disertai contoh yang relevan. Namun, belum menjelaskan cara mencari jawaban pertanyaan *question* saat melaksanakan tahap *read*.

Guru mendapat skor 3 dalam keterampilan menggunakan variasi. Guru memberikan variasi suara, volume, dan kecepatan bicara, menggunakan bacaan sesuai tema dengan judul “Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo”, dan media yang bervariasi yaitu jenis paragraf yang ditempel di papan tulis, serta terdapat perubahan posisi guru di dalam kelas. Namun, guru tidak melibatkan siswa menggunakan yel-yel untuk memusatkan perhatian siswa.

Keterampilan guru dalam memberi penguatan mendapat skor 4. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang dapat membuat dan menjawab pertanyaan dengan tepat, penguatan bervariasi, mendekati siswa saat mengerjakan tugas, dan

memberikan penghargaan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan baik.

Keterampilan bertanya dalam pembelajaran mendapat skor 3. Guru melakukan penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa, pertanyaan saat *question* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan dalam rangka membuat pertanyaan, memberikan konfirmasi jawaban yang tepat dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada tahap *question*. Namun, pertanyaan tidak disampaikan dengan singkat dan jelas.

Keterampilan guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan mendapat skor 2. Guru meminta siswa untuk menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu (*survey*), memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan saat *question*. Namun, guru tidak menciptakan interaksi antar kelompok dan guru juga belum dapat mengatasi semua kesulitan siswa.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas mendapat skor 3. Saat pembelajaran guru telah memberikan batasan waktu pada setiap tahap SQ3R, melatih siswa untuk tidak membuka catatan jawaban saat *recite*, dan memastikan semua pertanyaan

siswa telah terjawab pada tahap *recite*. Namun, belum membuat kontrak sosial dengan siswa pada awal pembelajaran.

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor 2. Guru menunjukkan bagian-bagian bacaan yang harus diperhatikan dan menyimpulkan isi bacaan untuk menutup diskusi. Namun, guru tidak membimbing seluruh siswa pada kegiatan *question* dan *recite*.

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran mendapat skor 4. Guru telah menyimpulkan pelajaran, mengevaluasi siswa cara membaca dan menentukan jenis paragraf, memberikan soal evaluasi, dan menyampaikan pesan moral untuk menciptakan lingkungan bersih dan membiasakan kebiasaan rajin membaca.

Berdasarkan keterangan di atas, perolehan skor tiap indikator dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 4.8
Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus I
Pertemuan 2

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masih perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya karena masih mendapat skor 2.

2) Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata skor
		4	3	2	1		
1	Melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib	7	15	2	0	77	3,21
2	Melaksanakan tugas kelompok maupun individu	8	13	3	0	77	3,21
3	Melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (<i>Survey</i>)	6	18	0	0	78	3,25
4	Membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (<i>Question</i>)	2	14	5	3	63	2,63
5	Membaca bacaan secara keseluruhan (<i>Read</i>)	12	11	1	0	83	3,46
6	Menjawab pertanyaan (<i>Recite</i>)	0	14	3	7	55	2,29
7	Membaca bagian yang belum dipahami (<i>Review</i>)	7	8	8	1	69	2,88
8	Aktif saat diskusi kelas	0	8	15	1	55	2,29
Jumlah						557	23,21
Kategori							B

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata klasikal yang diperoleh siswa kelas VA yaitu 23,21 dengan kriteria baik. Berikut akan dijelaskan hasil setiap indikator aktivitas siswa secara rinci.

Aktivitas siswa saat kegiatan awal mendapat skor 3,21. 7 siswa mendapat skor 4 berarti telah mempersiapkan perlengkapan belajar berupa alat tulis, memberikan tanggapan pada apersepsi dari guru, melaksanakan senam otak sebagai motivasi, dan menyampaikan pengetahuan awal mengenai tema dan tujuan pembelajaran. 15 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 2.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan tugas kelompok maupun individu mendapat rata-rata skor 3,21. 8 siswa mendapat skor 4, 13 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 2. Siswa banyak yang aktif mengerjakan LK dalam kelompok, menjalin interaksi yang baik antar anggota kelompok, mengerjakan soal evaluasi dengan tertib, dan tidak mengganggu kelompok lain atau siswa lain saat mengerjakan tugas. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum turut aktif dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*Survey*) mendapat rata-rata skor 3,25. 6 siswa telah mendapat melaksanakan seluruh deskriptor dan skor 4. 18 siswa mendapat skor 3, karena sebagian besar dari mereka belum mengamati seluruh bacaan secara sekilas, hanya melihat bagian-bagian bacaan yang ditanyakan guru.

Aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*Question*) mendapat rata-rata skor 2,63. 2 siswa mendapat skor 4 karena selalu memperhatikan petunjuk guru, tidak melihat teks ketika membuat pertanyaan, memperhatikan pertanyaan yang dibuat guru, dan membuat pertanyaan sesuai bacaan. 14 siswa mendapat skor 3 karena masih melihat teks bacaan ketika membuat pertanyaan. 5 siswa mendapat skor 2 karena melihat teks bacaan saat membuat pertanyaan dan tidak memperhatikan pertanyaan yang diberikan guru sebagai hasil diskusi. Dan 3 siswa mendapat skor 1 karena memperhatikan petunjuk guru namun tidak melaksanakan tugas.

Aktivitas siswa dalam membaca bacaan secara keseluruhan (*Read*) mendapat rata-rata skor 3,46. 12 siswa mendapat skor 4, 11 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 2. Siswa telah melaksanakan kegiatan *read* dengan baik namun masih ada beberapa siswa yang melampaui batas waktu membaca yang ditentukan guru dan 1 siswa masih suka membuat gaduh di kelas.

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan (*Recite*) mendapat rata-rata skor 2,29. 14 siswa mendapat skor 3, 3 siswa mendapat skor 2, dan 7 siswa mendapat skor 1. Siswa masih

melihat teks saat menjawab pertanyaan dan beberapa siswa belum dapat mengemukakan isi bacaan sesuai pemahamannya.

Aktivitas siswa dalam membaca bagian yang belum dipahami (*Review*) mendapat rata-rata skor 2,88. 7 siswa telah melaksanakan dengan baik sehingga mendapat skor 4, 8 siswa mendapat skor 3, 8 siswa mendapat skor 2, dan 1 siswa mendapat skor 1 karena tidak mengerjakan tugas diskusi.

Keaktifan siswa dalam diskusi kelas mendapat rata-rata skor 2,29. 8 siswa mendapat skor 3, 15 siswa mendapat skor 2, dan 1 siswa mendapat skor 1. Beberapa siswa masih belum berani mengemukakan pendapat jika tidak dipaksa oleh guru.

Jika perolehan skor setiap siswa dikategorikan, belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik atau mendapat skor 28 – 32. Siswa yang telah memenuhi kategori baik atau mendapat skor 21 – 27 terdapat 19 siswa. Sisanya 5 siswa masih dalam kategori cukup dengan skor 15 – 21. Namun sudah tidak ada siswa yang ada dalam kategori kurang dengan skor 8 – 14. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan 2

No	Skor	Frekuensi	%	Bayak skor	Kategori
1	$27,5 \leq S \leq 32$	0	0%	0	Amat Baik
2	$21 \leq S < 27,5$	19	79,17%	460	Baik
3	$14,5 \leq S < 21$	5	20,83%	85	Cukup
4	$8 \leq S < 14,5$	0	0%	0	Kurang
Jumlah			100%	545	
Rata-rata				22,71	Baik

Berdasarkan uraian di atas, secara klasikal untuk aktivitas siswa sudah dalam kategori baik namun masih perlu diadakan perbaikan di pertemuan berikutnya.

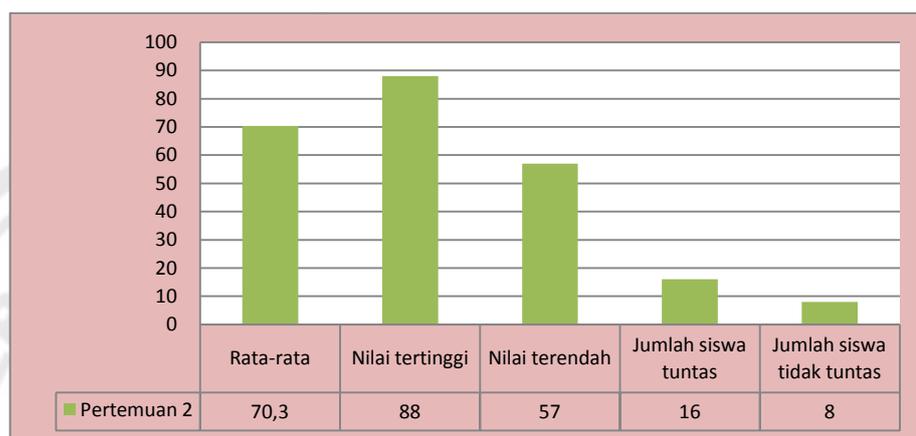
b. Paparan Prestasi Belajar

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan 2, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA kembali meningkat, terlihat dari prestasi belajar siswa yang meningkat dibanding prestasi belajar pertemuan 1. Namun, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Siklus I
Pertemuan 2

Intreval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
95 – 100	0	0 %	Tuntas
80 – 94	4	16,67 %	Tuntas
65 – 79	12	50 %	Tuntas
50 – 64	8	33,33 %	Tidak Tuntas
35 – 49	0	0 %	Tidak Tuntas
0 – 34	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai	1686		
Rerata	70,3		
Presentase Ketuntasan Klasikal	66,67 %		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa mencapai 66,67 % (16 dari 24 siswa) dengan rata-rata nilai 70,3. Nilai tertinggi siswa yaitu 88 dan nilai terendah 57, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4.9
Analisis Data Prestasi Belajar Siklus I pertemuan 2

4. Refleksi Siklus I

Refleksi pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siklus I difokuskan dua hal, yaitu: refleksi pada proses pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa.

Refleksi yang pertama yaitu refleksi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi 9 indikator keterampilan guru pada pertemuan 1 diperoleh jumlah skor sebanyak 22 dan termasuk dalam kategori cukup. Dari 9 indikator tersebut yang telah mendapat skor 4 hanya keterampilan membuka pelajaran. Keterampilan yang lain yaitu keterampilan menggunakan variasi, bertanya dalam pembelajaran, dan

menutup pelajaran mendapat skor 3. Sisanya keterampilan menjelaskan pelajaran, mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas, dan membimbing diskusi kelompok kecil hanya mendapat skor 2. Bahkan untuk keterampilan memberi penguatan masih mendapat skor 1. Hasil pada pertemuan 1 diperbaiki pada pertemuan 2 sehingga jumlah skor yang diperoleh sebanyak 28 dengan kategori baik. Namun tetap masih terdapat indikator yang mendapat skor 2 yaitu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor keterampilan guru untuk siklus I yaitu 25 dengan kategori baik. Meskipun telah mendapat kategori baik, namun masih ada indikator yang pelaksanaannya masih kurang dan perlu untuk diperbaiki pada siklus II.

Tabel 4.12
Rata-rata Perolehan Skor Keterampilan Guru Siklus I

Pertemuan	Perolehan Skor	Kategori
1	22	C
2	28	B
Rata-rata	25	B

Refleksi yang kedua yaitu refleksi keterampilan siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, pada pertemuan 1, rata-rata skor klasikal yang diperoleh yaitu 20,21 dan termasuk kategori cukup. Rata-rata tersebut diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa yang meliputi: (1) melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib, mendapat rata-rata skor 2,92; (2)

melaksanakan tugas kelompok maupun idividu, mendapat rata-rata skor 2,54; (3) melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*survey*), mendapat rata-rata skor 3; (4) membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*question*), mendapat rata-rata skor 2,04; (5) membaca bacaan secara keseluruhan (*read*), mendapat rata-rata skor 2,5; (6) menjawab pertanyaan bacaan (*recite*), mendapat rata-rata skor 2,33; (7) membaca bagian yang belum dipahami (*review*), mendapat rata-rata skor 2,58; (8) aktif saat diskusi kelas, mendapat rata-rata skor 2,29. Dari kedelapan indikator tersebut belum ada yang mencapai rata-rata skor 4 dan baru 1 indikator yang mendapat rata-rata skor 3. Hasil pada pertemuan 1 diperbaiki pada pertemuan 2 sehingga diperoleh rata-rata skor klasikal 23,21 dengan kategori baik. Namun, untuk rata-rata skor setiap indikator yang telah mencapai rata-rata di atas 3 hanya indikator melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan terib, melaksanakan tugas kelompok maupun individu, kegiatan tahap *survey*, dan membaca bacaan secara keseluruhan. Selain itu masih mendapat rata-rata skor dibawah 3.

Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa untuk siklus I yaitu 21,71 dengan kategori baik. Walaupun telah mendapat kategori baik, namun masih terdapat siswa yang mendapat skor dengan kategori cukup dan kurang sehingga perlu untuk diperbaiki pada siklus II.

Tabel 4.13
Rata-rata Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Perolehan Skor	Kategori
1	20,21	C
2	23,21	B
Rata-rata	21,71	B

Refleksi yang ketiga yaitu refleksi prestasi belajar siswa. Hasil prestasi belajar siswa dalam membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada pertemuan 1 mendapat rata-rata nilai 65,3 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 50. Ketuntasan belajar klasikal yang didapat yaitu 50% (12 dari 24 siswa). Nilai tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Kemudian pada pertemuan 2 rata-rata kelas meningkat menjadi 70,3 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 57. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8, sehingga ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I menjadi 66,67%.

Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas untuk siklus I yaitu 67,8 dan prosentase ketuntasan siswa 58,34%. Nilai tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar klasikal 80%.

Tabel 4.14
Rata-rata Prestasi Belajar Siklus I

Pertemuan	Rata-rata Kelas	Prosentase Ketuntasan Siswa
1	65,3	50%
2	70,3	66,67%
Rata-rata	67,8	58,34%

5. Revisi Siklus I

Melihat hasil refleksi pada siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan berikutnya lebih menekankan pada indikator-indikator keterampilan guru dalam pembelajaran yang belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

6. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus II Pertemuan 1

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

1) Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Indikator				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran	√	√	√	√	4
2	Menjelaskan pelajaran	√	-	√	√	3
3	Menggunakan variasi	√	√	√	√	4
4	Memberi penguatan	√	√	√	√	4
5	Bertanya dalam pembelajaran	-	-	√	√	2
6	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	√	-	√	√	3
7	Mengelola kelas	-	√	√	√	3
8	Membimbing diskusi kelompok kecil	√	√	-	√	3
9	Menutup pelajaran	√	√	√	√	4
Jumlah						30
Kategori Keterampilan guru						B

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R memperoleh skor 30 dengan kategori baik.

Pada keterampilan membuka pelajaran, guru mendapat skor 4. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor. Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pelajaran dengan meminta siswa memeriksa kelengkapan belajar teman sebangkunya; membangkitkan minat dan perhatian siswa; menyampaikan tema pelajaran; dan menanyakan pendapat siswa mengenai tujuan pembelajaran.

Keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran mendapat skor 3. Dalam pembelajaran, guru menjelaskan dengan kalimat yang mudah dipahami, membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (*survey*), dan penjelasan disertai contoh yang relevan. Namun, belum menjelaskan cara mencari jawaban pertanyaan *question* saat melaksanakan tahap *read*.

Guru mendapat skor 4 dalam keterampilan menggunakan variasi. Guru memberikan variasi suara, volume, dan kecepatan bicara, melibatkan siswa menggunakan yel-yel untuk memusatkan perhatian siswa, terdapat perubahan posisi guru di dalam kelas, menggunakan bacaan sesuai dan menggunakan media kartu kata.

Keterampilan guru dalam memberi penguatan mendapat skor 4. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang dapat membuat dan menjawab pertanyaan dengan tepat, penguatan bervariasi, mendekati siswa saat mengerjakan tugas, dan memberikan penghargaan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan baik.

Keterampilan bertanya dalam pembelajaran mendapat skor 2. Pertanyaan saat *question* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan dalam rangka membuat pertanyaan, memberikan konfirmasi jawaban yang tepat dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada tahap *question*. Namun, guru belum melakukan penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa dan pertanyaan tidak disampaikan dengan singkat dan jelas.

Keterampilan guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan mendapat skor 3. Guru meminta siswa untuk menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu (*survey*), memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan saat *question*. Namun, guru belum mengatasi semua kesulitan siswa.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas mendapat skor 3. Saat pembelajaran guru telah memberikan batasan waktu pada setiap tahap SQ3R, melatih siswa untuk tidak membuka

catatan jawaban saat *recite*, dan memastikan semua pertanyaan siswa telah terjawab pada tahap *recite*. Namun, belum membuat kontrak sosial dengan siswa pada awal pembelajaran.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor 3. Guru menunjukkan bagian-bagian bacaan yang harus diperhatikan, membimbing siswa pada kegiatan *question* dan *recite*, menyimpulkan isi bacaan untuk menutup diskusi. Namun, belum membimbing siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat saat *review*.

Keterampilan menutup pelajaran mendapat skor 4. Guru telah menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi kegiatan, memberikan soal evaluasi mengenai isi bacaan, serta menyampaikan pesan untuk selalu rajin membaca.

Berdasarkan tabel di atas, perolehan skor tiap indikator dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 4.10
Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus II
Pertemuan 1

Berdasarkan grafik tersebut, hampir semua indikator telah mencapai skor 3 keatas, hanya keterampilan bertanya yang masih mendapat skor 2.

2) Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata skor
		4	3	2	1		
1	Melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib	9	15	0	0	81	3,38
2	Melaksanakan tugas kelompok maupun individu	14	10	0	0	86	3,58
3	Melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (<i>Survey</i>)	11	13	0	0	83	3,46
4	Membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (<i>Question</i>)	14	6	4	0	82	3,42
5	Membaca bacaan secara keseluruhan (<i>Read</i>)	14	7	3	0	83	3,46
6	Menjawab pertanyaan (<i>Recite</i>)	8	12	4	0	76	3,17
7	Membaca bagian yang belum dipahami (<i>Review</i>)	13	6	5	0	80	3,33
8	Aktif saat diskusi kelas	5	14	5	0	72	3
Jumlah						641	26,71
Kategori							B

Tabel hasil observasi aktivitas siswa tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata klasikal yang diperoleh siswa kelas VA yaitu 26,71 dengan kategori baik.

Aktivitas siswa saat kegiatan awal mendapat rata-rata skor 3,38. 9 siswa telah melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan baik meliputi mempersiapkan perlengkapan belajar berupa alat tulis, memberikan tanggapan pada apersepsi dari guru, melaksanakan permainan tanya jawab berantai, dan menyampaikan pengetahuan awal mengenai tema pelajaran yaitu mengenai peristiwa sehingga mendapat skor 4. 15 siswa mendapat skor 3. Beberapa siswa masih belum menyampaikan pengetahuan awal mengenai tema pelajaran.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan tugas kelompok maupun individu mendapat rata-rata skor 3,58. 14 siswa melaksanakan seluruh deskriptor meliputi aktif mengerjakan LK dalam kelompok, menjalin interaksi yang baik antar anggota kelompok, mengerjakan soal evaluasi dengan tertib, dan tidak mengganggu kelompok lain atau siswa lain saat mengerjakan tugas sehingga mendapat skor 4. 10 mendapat skor 3 karena saat berlatih membacakan percakapan masih mengganggu siswa lain.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*survey*) mendapat rata-rata skor 3,42. 11 siswa mendapat skor 4 dengan melaksanakan seluruh deskriptor meliputi siswa telah mengamati seluruh teks percakapan secara sekilas dan mengamati bagian-bagian penting bacaan serta menyebutkan judul dan banyaknya bacaan. 13

siswa mendapat skor 3 karena tidak mengamati seluruh bacaan secara sekilas.

Aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*Question*) mendapat rata-rata skor 3,42. 14 siswa telah mendapat skor 4, 6 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 2. Sebagian siswa masih melihat teks ketika membuat pertanyaan.

Aktivitas siswa dalam membaca bacaan secara keseluruhan (*Read*) mendapat rata-rata skor 3,46. 14 siswa telah mendapat skor 4, 7 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 2. 14 siswa telah melaksanakan seluruh deskriptor yaitu membaca seluruh teks, membaca dilaksanakan dengan tidak bersuara, tidak membuat gaduh, dan dilaksanakan berdasarkan waktu yang ditentukan. Namun beberapa siswa masih membaca saat waktu habis.

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan (*recite*) mendapat rata-rata skor 3,17. 8 siswa mendapat skor 4, 12 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 2. Dalam kegiatan *recite* sudah cukup baik hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih melihat bacaan saat menjawab pertanyaan.

Aktivitas siswa dalam membaca bagian yang belum dipahami (*Review*) mendapat rata-rata skor 3,33. 13 siswa mendapat skor 4, 6 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa

mendapat skor 2. Rata-rata skor yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *review* telah baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan tugas pascabaca berupa membuat kesimpulan percakapan.

Keaktifan siswa dalam diskusi kelas mendapat rata-rata skor 3. 5 siswa mendapat skor 4, 14 siswa mendapat skor 3 dan 5 siswa lagi mendapat skor 2. Masih banyak siswa yang hanya berpendapat jika ditunjuk guru.

Jika perolehan skor setiap siswa dikategorikan, belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik atau mendapat skor 28 – 32 sebanyak 8 siswa. Siswa yang telah memenuhi kategori baik atau mendapat skor 21 – 27 terdapat 14 siswa. 2 siswa masih dalam kategori cukup dengan skor 15 – 21. Namun tidak ada siswa dalam kategori kurang dengan skor 8 – 14. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan 1

No	Skor	Frekuensi	%	Bayak skor	Kategori
1	$27,5 \leq S \leq 32$	8	33,33%	234	Sangat Baik
2	$21 \leq S < 27,5$	14	58,33%	367	Baik
3	$14,5 \leq S < 21$	2	8,33%	40	Cukup
4	$8 \leq S < 14,5$	0	0%	0	Kurang
Jumlah		24	100%	641	
Rata-rata				26,71	Baik

Berdasarkan uraian secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sudah baik, hampir semua indikator mendapat rata-rata skor 3 keatas. Hanya saja masih terdapat 2 siswa yang mendapat kategori cukup dengan jumlah skor 20. Selain itu untuk indikator keaktifan siswa saat diskusi masih perlu diperbaiki pada pertemuan 2 karena sebagian siswa masih mendapat skor 2.

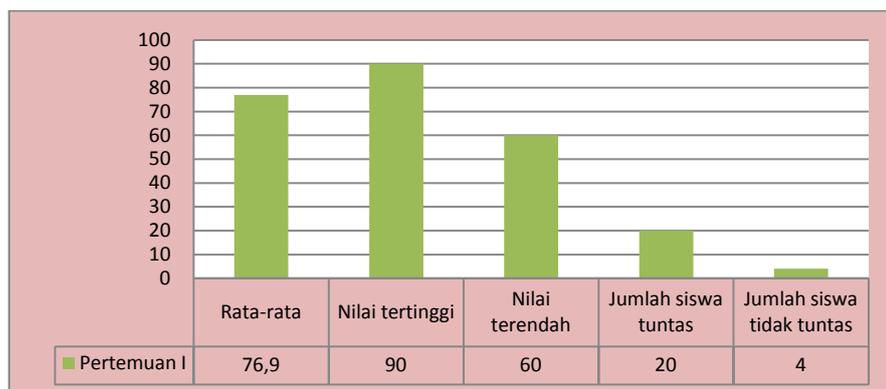
b. Paparan Prestasi Belajar

Nilai prestasi belajar pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siklus II pertemuan 1 diperoleh dari nilai menjawab pertanyaan bacaan. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Siklus II
Pertemuan 1

Intreval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
95 – 100	0	0 %	Tuntas
80 – 94	11	45,83 %	Tuntas
65 – 79	9	37,50 %	Tuntas
50 – 64	4	16,67 %	Tidak Tuntas
35 – 49	0	0 %	Tidak Tuntas
0 – 34	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai	1845		
Rerata	76,9		
Presentase Ketuntasan Klasikal	83,33 %		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa mencapai 83,33 % (20 dari 24 siswa) dengan rata-rata nilai 76,9. Nilai tertinggi siswa yaitu 90 dan nilai terendah 60, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4.11

Analisis Data Prestasi Belajar Siklus II pertemuan 1

7. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus II Pertemuan 2

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

1) Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Indikator				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran	√	√	√	√	4
2	Menjelaskan pelajaran	√	-	√	√	3
3	Menggunakan variasi	√	-	√	√	3
4	Memberi penguatan	√	√	√	√	4
5	Bertanya dalam pembelajaran	√	√	√	√	4
6	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	√	√	√	√	4
7	Mengelola kelas	√	√	-	√	3
8	Membimbing diskusi kelompok kecil	√	√	√	√	4
9	Menutup pelajaran	√	√	√	√	4
Jumlah						33
Kategori Keterampilan guru						A

Berdasarkan tabel tersebut, hasil observasi keterampilan guru menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus II pertemuan 2 mendapat skor 32 dengan kategori sangat baik.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mendapat skor 4. Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pelajaran, membangkitkan minat dan perhatian siswa, menyampaikan tema pelajaran, dan membangun pengetahuan awal siswa mengenai tujuan pembelajaran.

Keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran mendapat skor 3. Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (*survey*), menjelaskan cara mencari jawaban pertanyaan *question* saat melaksanakan tahap *read*, dan menjelaskan disertai contoh yang relevan. Namun, guru belum menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

Guru mendapat skor 3 dalam keterampilan menggunakan variasi. Guru memberikan variasi suara, volume, dan kecepatan bicara, menggunakan bacaan sesuai tema, dan menggunakan media yang bervariasi yaitu rekaman percakapan untuk mengetahui isi percakapan, serta terdapat perubahan posisi guru di dalam kelas. Namun, guru tidak menggunakan yel-yel.

Keterampilan guru dalam memberi penguatan mendapat skor 4. Memberikan penghargaan pada siswa yang dapat

membuat dan menjawab pertanyaan dengan tepat, penguatan bervariasi, memberikan penguatan dengan mendekati siswa saat mengerjakan tugas, memberikan penghargaan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan baik.

Keterampilan bertanya dalam pembelajaran mendapat skor 4. Pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas, melakukan penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa, pertanyaan saat *question* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan dalam rangka membuat pertanyaan, memberikan konfirmasi jawaban yang tepat dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada tahap *question*.

Keterampilan guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan mendapat skor 4. Guru menciptakan interaksi antar kelompok dan individu, meminta siswa untuk menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu (*survey*), memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan saat *question*, membantu seluruh siswa yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pemahaman terhadap bacaan saat *review*.

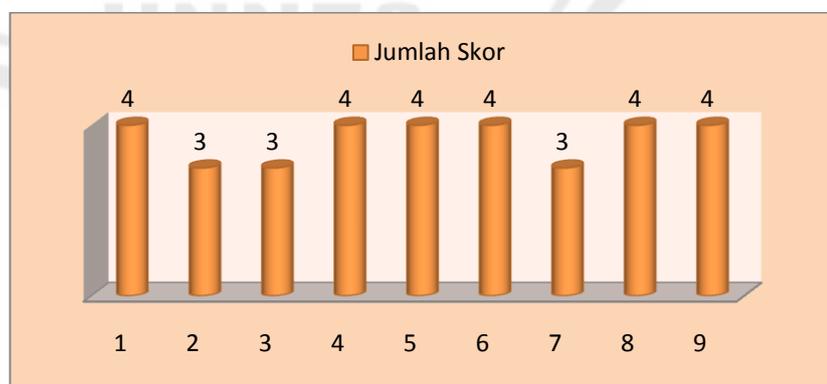
Keterampilan guru dalam mengelola kelas mendapat skor 3. Guru memberi batasan waktu yang jelas dalam setiap tahap SQ3R, melatih siswa untuk tidak membuka catatan

jawaban saat *recite*, memastikan semua pertanyaan siswa telah terjawab pada tahap *recite*. Namun, guru tidak memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor 4. Guru menunjukkan bagian-bagian bacaan yang harus diperhatikan saat kegiatan *survey*, membimbing seluruh siswa pada kegiatan *question* dan *recite*, Membimbing siswa saat *review*, dan menyimpulkan isi bacaan untuk menutup diskusi.

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran mendapat skor 4. Guru telah menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi kegiatan dengan mengevaluasi pelaksanaan metode SQ3R, memberikan soal evaluasi, dan menyampaikan pesan sesuai bacaan yaitu untuk selalu rajin membaca agar mendapat banyak pengetahuan.

Perolehan skor dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 4.12
Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus II
Pertemuan 2

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator yang berupa keterampilan guru telah mendapat skor minimal 3. Artinya, hampir semua deskriptor dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata skor
		4	3	2	1		
1	Melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib	14	10	0	0	86	3,58
2	Melaksanakan tugas kelompok maupun individu	17	7	0	0	89	3,71
3	Melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (<i>Survey</i>)	17	7	0	0	89	3,71
4	Membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (<i>Question</i>)	14	8	2	0	84	3,5
5	Membaca bacaan secara keseluruhan (<i>Read</i>)	15	9	0	0	87	3,63
6	Menjawab pertanyaan (<i>Recite</i>)	10	11	3	0	79	3,29
7	Membaca bagian yang belum dipahami (<i>Review</i>)	13	11	0	0	85	3,54
8	Aktif saat diskusi kelas	9	15	0	0	81	3,38
Jumlah						680	28,33
Kategori							A

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa skor rata-rata klasikal aktivitas siswa yang diperoleh siswa kelas VA yaitu 28,33 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa saat kegiatan awal mendapat skor 3,58. 14 siswa mendapat skor 4 dan 10 siswa mendapat skor 3. Secara keseluruhan kegiatan awal telah terlaksana dengan baik. 14 siswa telah melaksanakan seluruh deskriptor, namun 10 siswa belum bisa menyampaikan pengetahuan awal mengenai tujuan pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan tugas kelompok maupun individu mendapat rata-rata skor 3,71. 17 siswa mendapat skor 4 dan 7 siswa mendapat skor 3. Siswa telah aktif mengerjakan lembar kerja, menjalin interaksi yang baik antar anggota kelompok/antar individu, mengerjakan soal evaluasi dengan tertib, hanya saja masih ada 7 siswa yang masih suka mengganggu siswa lain saat mengerjakan tugas.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*Survey*) mendapat rata-rata skor 3,71. 17 siswa mendapat skor 4 dan 7 siswa mendapat skor 3. Siswa telah memperhatikan bagian-bagian utama dalam bacaan, menyebutkan judul bacaan, menyebutkan banyaknya bacaan, namun 7 siswa masih tidak mengamati seluruh bacaan karena siswa mengetahui hal yang akan ditanyakan guru.

Aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*Question*) mendapat rata-rata skor 3,5. 14 siswa telah mendapat skor 4, 8 siswa mendapat

skor 3 dan 2 siswa mendapat skor 2. Secara umum kegiatan *question* telah terlaksana dengan baik, namun 10 siswa masih melihat teks ketika membuat pertanyaan, dan 2 siswa tidak membuat pertanyaan sendiri.

Aktivitas siswa dalam membaca bacaan secara keseluruhan (*Read*) mendapat rata-rata skor 3,63. 15 siswa mendapat skor 4 dan 9 siswa mendapat skor 3. 15 siswa telah melaksanakan seluruh deskriptor dengan baik, namun masih ada 9 siswa yang masih melampaui batas waktu yang ditentukan.

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan (*Recite*) mendapat rata-rata skor 3,29. 10 siswa mendapat skor 4, 11 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 2. 10 siswa telah melaksanakan seluruh deskriptor. Namun, siswa lain masih melihat teks ketika menjawab pertanyaan, dan 3 siswa tidak mengemukakan isi bacaan sesuai pemahamannya.

Aktivitas siswa dalam membaca bagian yang belum dipahami (*Review*) mendapat rata-rata skor 3,63. 15 siswa mendapat skor 4, dan 9 siswa mendapat skor 3. 12 siswa telah melaksanakan seluruh deskriptor, namun 9 siswa masih membaca teks dari awal sampai akhir, tidak membaca bagian-bagian tertentu saja.

Keaktifan siswa dalam diskusi kelas mendapat rata-rata skor 3,38. 9 siswa telah melaksanakan seluruh deskriptor

sehingga mendapat skor 4 dan 15 siswa mendapat skor 3 karena tidak memberi tanggapan pada yang menampilkan hasil diskusi dan sebagian lagi tidak mau mengemukakan pendapat.

Jika perolehan skor setiap siswa dikategorikan, 14 siswa yang mendapat kategori sangat baik atau mendapat skor 28 – 32, 10 siswa masuk dalam kategori baik atau mendapat skor 21 – 27 dan sudah tidak ada siswa yang masuk kategori cukup dan kurang. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.21
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan 2

No	Skor	Frekuensi	%	Bayak skor	Kategori
1	$27,5 \leq S \leq 32$	14	58,33%	422	Sangat Baik
2	$21 \leq S < 27,5$	10	41,67%	258	Baik
3	$14,5 \leq S < 21$	0	0%	0	Cukup
4	$8 \leq S < 14,5$	0	0%	0	Kurang
Jumlah		24	100%	680	
Rata-rata				28,33	Sangat Baik

Berdasarkan uraian di atas seluruh siswa sudah dalam kategori baik dengan 14 siswa atau 58,33% siswa dalam kategori sangat baik dan 10 siswa atau 41,67% dalam kategori baik. Secara klasikal untuk aktivitas siswa sudah dalam kategori sangat baik dan memenuhi kriteria keberhasilan.

b. Paparan Prestasi Belajar

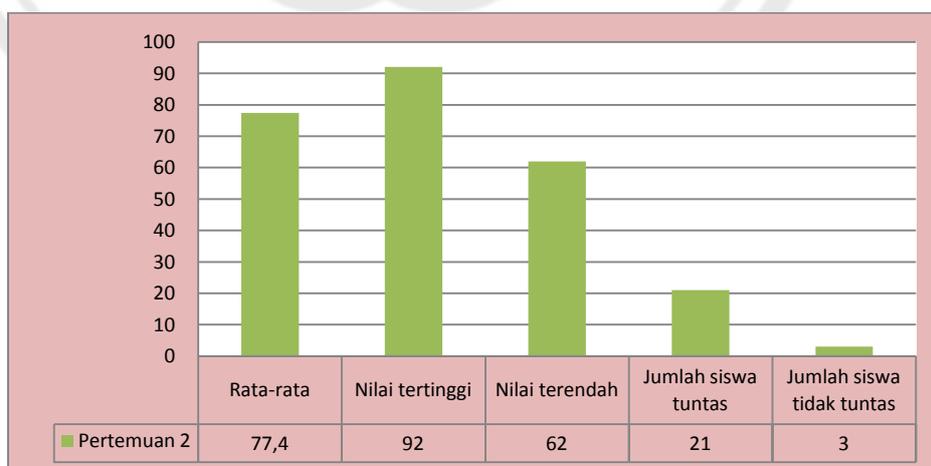
Prestasi belajar siswa dalam membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siklus II pertemuan 2 meningkat dari pertemuan

sebelumnya. Nilai didapat dari evaluasi akhir menjawab pertanyaan bacaan. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Prestasi Belajar Siklus II
Pertemuan 1

Intreval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
95 – 100	0	0 %	Tuntas
80 – 94	9	37,50 %	Tuntas
65 – 79	12	50 %	Tuntas
50 – 64	3	12,50 %	Tidak Tuntas
35 – 49	0	0 %	Tidak Tuntas
0 – 34	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai	1858		
Rerata	77,4		
Presentase Ketuntasan Klasikal	87,50 %		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa kelas VA dalam membaca pemahaman melalui metode SQ3R mencapai 87,50 % (21 dari 24 siswa) dengan rata-rata nilai 77,4. Nilai tertinggi siswa yaitu 92 dan nilai terendah 62, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4.13
Analisis Data Prestasi Belajar Siklus II pertemuan 2

8. Refleksi Siklus II

Refleksi pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siklus II difokuskan dua hal, yaitu: refleksi pada proses pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa.

Refleksi yang pertama yaitu refleksi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi 9 indikator keterampilan guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor sebanyak 30 dan termasuk dalam kategori baik. Keterampilan membuka pelajaran, menggunakan variasi, memberi penguatan, dan keterampilan menutup pelajaran telah mendapat skor 4. Keterampilan menjelaskan pelajaran, mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas, dan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor 3. Namun untuk keterampilan bertanya dalam pembelajaran masih mendapat skor 2. Kemudian pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 33 dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan tiap indikator sudah baik terlihat 6 indikator telah mendapat skor 4 dan 3 indikator mendapat skor 3 yang berarti hampir semua deskriptor terlaksana dengan baik.

Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor keterampilan guru untuk siklus II yaitu 31,5 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru telah terlaksana dengan sangat baik sehingga tidak perlu untuk diteruskan ke siklus III.

Tabel 4.23
Rata-rata Perolehan Skor Keterampilan Guru Siklus II

Pertemuan	Perolehan Skor	Kategori
1	30	B
2	33	A
Rata-rata	31,5	A

Refleksi yang kedua yaitu refleksi keterampilan siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, pada siklus II pertemuan 1, rata-rata skor klasikal yang diperoleh yaitu 26,71 dan termasuk kategori baik, meningkat dari siklus I pertemuan 2 sebanyak 3,50. Rata-rata tersebut diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa yang meliputi: (1) melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib, mendapat rata-rata skor 3,38; (2) melaksanakan tugas kelompok maupun individu, mendapat rata-rata skor 3,58; (3) melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*survey*), mendapat rata-rata skor 3,46; (4) membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*question*), mendapat rata-rata skor 3,42; (5) membaca bacaan secara keseluruhan (*read*), mendapat rata-rata skor 3,46; (6) menjawab pertanyaan bacaan (*recite*), mendapat rata-rata skor 3,17; (7) membaca bagian yang belum dipahami (*review*), mendapat rata-rata skor 3,33; (8) aktif saat diskusi kelas, mendapat rata-rata skor 2,5. Dari kedelapan indikator tersebut hampir semua rata-rata skor tiap indikator telah mencapai rata-rata skor 3 keatas, hanya indikator aktif saat diskusi kelas yang mendapat rata-rata skor dibawah 3. Hasil pada pertemuan 1 diperbaiki pada pertemuan 2 sehingga diperoleh rata-rata

skor klasikal 28,33 dengan kategori sangat baik. Semua indikator telah mendapat rata-rata skor 3 keatas dan siswa tidak ada yang mendapat nilai dengan kategori cukup yang berarti aktivitas siswa dalam pembelajaran telah terlaksana dengan baik.

Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa untuk siklus II yaitu 27,52 dengan kategori sangat baik. Hasil telah menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Tabel 4.24
Rata-rata Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Perolehan Skor	Kategori
1	26,71	B
2	28,33	A
Rata-rata	27,52	A

Refleksi yang ketiga yaitu refleksi prestasi belajar siswa. Hasil prestasi belajar siswa dalam membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siklus II pertemuan 1 mendapat rata-rata nilai 76,9 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4, sehingga ketuntasan belajar klasikal yang didapat yaitu 83,33%, meningkat dari pertemuan sebelumnya sebanyak 16,66%. Kemudian pada pertemuan 2 rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 77,4 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 62. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3, sehingga ketuntasan klasikal meningkat dari

pertemuan 1 menjadi 87,50%. Prosentase tersebut meningkat sebanyak 4,17% dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas untuk siklus I yaitu 77,15 dan prosentase ketuntasan siswa 85,42%. Nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar klasikal 80%.

Tabel 4.25
Rata-rata Prestasi Belajar Siklus II

Pertemuan	Rata-rata Kelas	Prosentase Ketuntasan Siswa
1	76,9	83,33%
2	77,4	87,50%
Rata-rata	77,15	85,42%

9. Revisi Siklus II

Melihat hasil refleksi pada siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R sudah baik. Aktivitas siswa dan keterampilan guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Melihat indikator keberhasilan, hasil yang didapat pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan temuan penelitian

Pembahasan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R lebih banyak didasarkan pada hasil observasi

keterampilan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar pada setiap siklusnya.

a) Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009: 58-89) terdapat delapan macam keterampilan dasar yang diutamakan, yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan menggunakan variasi; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan bertanya; (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Sesuai dengan teori di atas, sebagai indikator keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R, penelitian ini menggunakan observasi delapan keterampilan guru dengan memasukkan deskriptor kegiatan SQ3R kedalamnya.

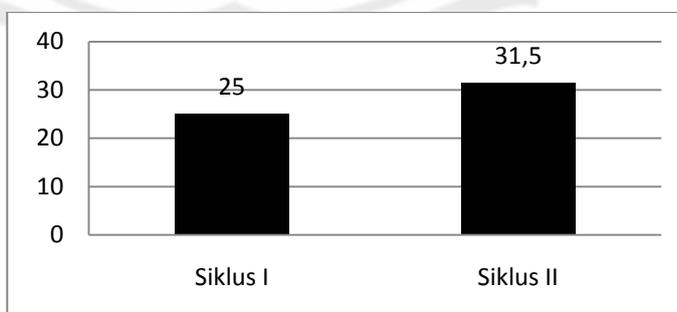
Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R pada siklus I pertemuan 1 mendapat skor 22 dengan kategori cukup. 1 indikator mendapat skor 4 yaitu keterampilan membuka pelajaran, 3 indikator mendapat skor 3 yaitu keterampilan menggunakan variasi, keterampilan bertanya dalam pembelajaran, dan keterampilan menutup pelajaran, 4 indikator mendapat skor 2 yaitu keterampilan

menjelaskan pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta 1 indikator mendapat skor 1 yaitu keterampilan memberi penguatan. Kemudian pada pertemuan 2 perolehan skor meningkat menjadi 28 dan masuk dalam kriteria baik. Hal itu dikarenakan keterampilan menjelaskan pelajaran meningkat dari skor 2 menjadi 3, keterampilan memberi penguatan meningkat dari skor 1 menjadi 4, keterampilan mengelola kelas meningkat dari skor 3 menjadi 3, dan keterampilan menutup pelajaran meningkat dari skor 3 menjadi 4. Walaupun pada pertemuan 2 telah terjadi peningkatan dan masuk dalam kriteria baik, namun perolehan skor tiap indikator masih terdapat skor 2. Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor keterampilan guru untuk siklus I yaitu 25 dengan kategori baik. Meskipun telah mendapat kategori baik, namun masih ada indikator yang pelaksanaannya masih kurang dan perlu untuk diperbaiki pada siklus II.

Perolehan skor hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 kembali meningkat dari siklus sebelumnya. Skor yang diperoleh yaitu 30 dengan kategori baik. Skor yang diperoleh terdiri dari: keterampilan membuka pelajaran mendapat skor 4; keterampilan menjelaskan pelajaran tetap mendapat skor 3; keterampilan menggunakan variasi meningkat dari pertemuan sebelumnya menjadi 4; keterampilan memberi penguatan mendapat skor 4; keterampilan

bertanya dalam pembelajaran menurun menjadi 2; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil meningkat menjadi 3; keterampilan mengelola kelas tetap mendapat skor 3; keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan meningkat menjadi 3; dan keterampilan menutup pelajaran tetap mendapat skor 4. Kemudian pada pertemuan 2 kembali diperbaiki sehingga skor yang diperoleh meningkat menjadi 33 dengan kategori sangat baik. terjadi peningkatan pada keterampilan bertanya dalam pembelajaran dari skor 2 sehingga mendapat skor 4, serta untuk keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengajar kelompok kecil dan perorangan meningkat dari skor 3 menjadi 4. Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor keterampilan guru untuk siklus II yaitu 31,5 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan temuan yang ada, skor yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu untuk diteruskan ke siklus III.

Peningkatan skor keterampilan guru dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 4.14
Peningkatan Perolehan Skor Keterampilan Guru Tiap Siklus

Dilihat dari hasil observasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan guru dari siklus I pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 2 yaitu dari skor 22, meningkat menjadi 28, kemudian menjadi 30, dan terakhir mencapai skor 33. Dari observasi akhir, hampir seluruh deskriptor yang berjumlah 36 dapat terlaksana dengan baik. Hanya 3 deskriptor yang tidak terlaksana. Berarti 91,67% keterampilan guru terlaksana yang berarti telah mendukung keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008: 78), bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru sebagai fasilitator yang mengatur lingkungan dalam pembelajaran. Peningkatan skor dalam keterampilan guru dikarenakan dilakukannya refleksi oleh guru sebagai perenungan kembali atas apa yang telah dilakukan untuk dijadikan cermin perbaikan bagi aktivitas selanjutnya (Poerwanti, 2008: 5-45) dan pemahaman atas perkembangan anak sebagai landasan bagi pengembangan proses pembelajaran (Sumantri, 2001: 25).

b) Aktivitas Siswa

Menurut Djamarah (2008: 2), aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa, raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (psikomotorik). Sesuai dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan observasi aktivitas siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Indikator yang digunakan

mengacu pada peningkatan aktivitas yang didalamnya terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya, yang berarti bahwa aktivitas siswa sebagai asas terpenting dalam belajar telah terlaksana dengan baik.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapat rata-rata skor klasikal sebesar 20,21 dan termasuk dalam kategori cukup. 12 siswa mendapat kategori baik sedangkan 10 siswa masih dalam kategori cukup. Bahkan 2 siswa termasuk kategori kurang. Perolehan skor setiap indikator yang didapat yaitu: (1) melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib mendapat rata-rata skor 2,92; (2) melaksanakan tugas kelompok maupun individu mendapat rata-rata skor 2,54; 3) melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*survey*) mendapat rata-rata skor 3; (4) membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*question*) mendapat rata-rata skor 2,04; (5) membaca bacaan secara keseluruhan mendapat rata-rata skor 2,04; (6) menjawab pertanyaan (*recite*) mendapat rata-rata skor 2,33; (7) membaca bagian yang belum dipahami (*review*) mendapat rata-rata skor 2,58; dan (8) aktif saat diskusi kelas mendapat rata-rata skor 2,29.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dari 20,21 meningkat menjadi 22,71

dengan kategori baik. Siswa tidak lagi ada yang mendapat skor dengan kategori kurang. 19 siswa masuk dalam kategori baik dan 5 siswa dalam kategori cukup. Perolehan skor setiap indikator yang didapat yaitu: (1) melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib mendapat rata-rata skor 3,21; (2) melaksanakan tugas kelompok maupun individu mendapat rata-rata skor 3,21; (3) melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*survey*) mendapat rata-rata skor 3,25; (4) membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*question*) mendapat rata-rata skor 2,63 ; (5) membaca bacaan secara keseluruhan mendapat rata-rata skor 3,46; (6) menjawab pertanyaan (*recite*) mendapat rata-rata skor 2,29; (7) membaca bagian yang belum dipahami (*review*) mendapat rata-rata skor 2,88; dan (8) aktif saat diskusi kelas mendapat rata-rata skor 2,29. Hampir semua rata-rata skor tiap indikator terjadi peningkatan, hanya indikator aktif saat diskusi kelas saja yang tetap.

Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa untuk siklus I yaitu 21,71 dengan kategori baik. Walaupun telah mendapat kategori baik, namun masih terdapat siswa yang mendapat skor dengan kategori cukup dan kurang sehingga perlu untuk diperbaiki pada siklus II.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 kembali meningkat dari pertemuan sebelumnya. Dari 21,71 meningkat menjadi 26,29 dengan kategori baik. 8 siswa telah mendapat kategori sangat baik, 14

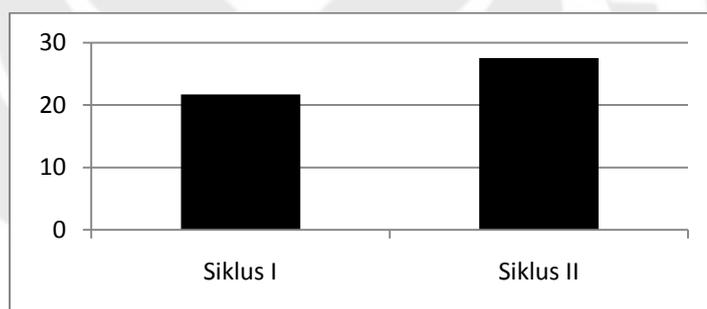
siswa dalam kategori baik, dan 2 siswa dalam kategori cukup. Perolehan skor setiap indikator yang didapat yaitu: (1) melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib mendapat rata-rata skor 3,38; (2) melaksanakan tugas kelompok maupun individu mendapat rata-rata skor 3,58; (3) melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*survey*) mendapat rata-rata skor 3,46; (4) membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*question*) mendapat rata-rata skor 3,42 ; (5) membaca bacaan secara keseluruhan mendapat rata-rata skor 3,46; (6) menjawab pertanyaan (*recite*) mendapat rata-rata skor 3,17; (7) membaca bagian yang belum dipahami (*review*) mendapat rata-rata skor 3,33; dan (8) aktif saat diskusi kelas mendapat rata-rata skor 2,50.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 mendapat skor 28,33 dengan kategori sangat baik. Siswa yang telah mendapat kategori sangat baik 14 siswa, dan yang mendapat kategori baik 10 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat kategori cukup. Perolehan skor setiap indikator yang didapat yaitu: (1) melaksanakan seluruh kegiatan awal dengan tertib mendapat rata-rata skor 3,58; (2) melaksanakan tugas kelompok maupun individu mendapat rata-rata skor 3,71; (3) melaksanakan persiapan membaca dengan melihat secara sekilas bacaan (*survey*) mendapat rata-rata skor 3,71; (4) membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (*question*) mendapat rata-rata skor 3,5 ; (5) membaca bacaan secara keseluruhan mendapat

rata-rata skor 3,63; (6) menjawab pertanyaan (*recite*) mendapat rata-rata skor 3,29; (7) membaca bagian yang belum dipahami (*review*) mendapat rata-rata skor 3,38; dan (8) aktif saat diskusi kelas mendapat rata-rata skor 3,38.

Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa untuk siklus II yaitu 27,52 dengan kategori sangat baik. Hasil telah menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Perbandingan perolehan aktivitas siswa dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 4.15
Perbandingan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Adanya peningkatan aktivitas siswa sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008: 78), bahwa pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan keterampilan guru. Sesuai pendapat Hasibuan dan

Moedjiono (2011: 58-89) yang mengemukakan bahwa: (1) pemberian penghargaan dapat mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya; (2) kegiatan belajar yang menyenangkan akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran meningkat; (3) dengan pengelolaan kelas akan menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku sesuai dengan aktivitas kelas; (4) siswa dapat berkomunikasi secara langsung, mengambil keputusan bersama dan terlibat secara aktif dalam proses belajarnya jika guru dapat membimbing diskusi kelompok kecil; (5) pengajuan pertanyaan yang baik dalam pembelajaran akan mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri; (6) penggunaan variasi akan mendorong aktivitas belajar siswa; (7) kegiatan membuka dan menutup pelajaran akan menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.

c) Prestasi Belajar

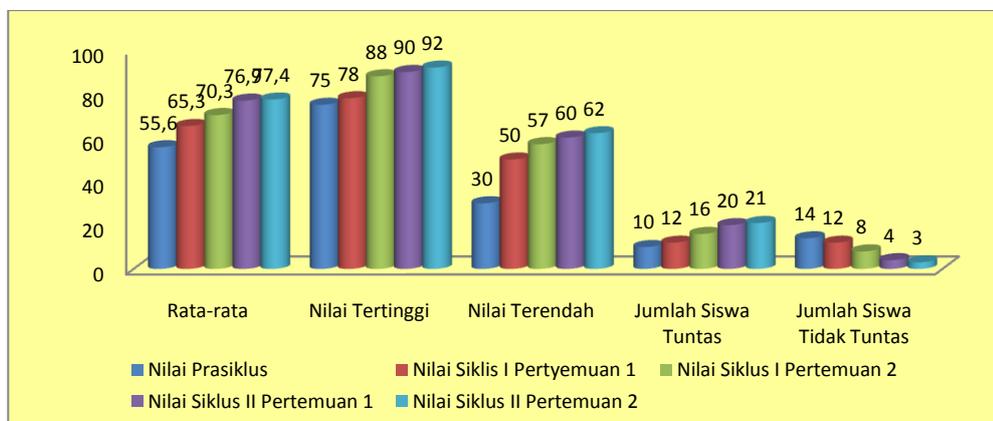
Menurut Winkel dalam Sunarto (2009:162) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai. Dan bobot yang dicapai dibandingkan dengan KKM tiap mata pelajaran. Untuk KKM bahasa Indonesia aspek membaca yaitu 65.

Prestasi belajar siswa dalam membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada pertemuan 1 didapat dari hasil evaluasi menjawab

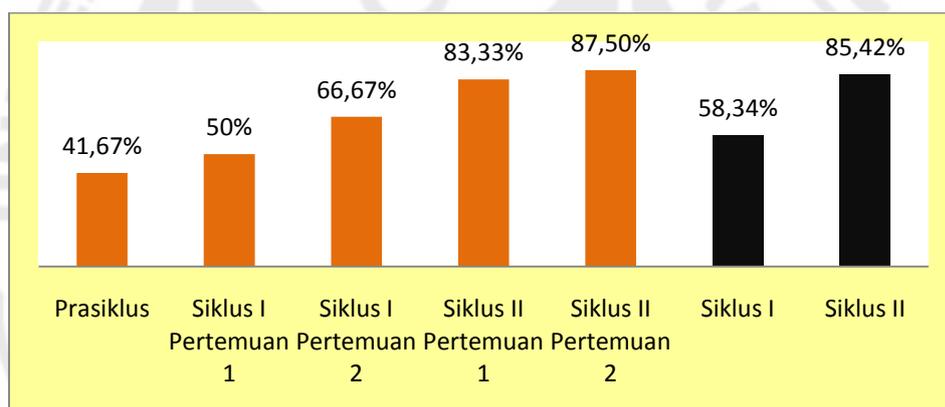
pertanyaan bacaan dan menentukan kalimat utama setiap paragraf. Dari hasil tersebut mendapat rata-rata nilai 65,3 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 50. Ketuntasan belajar klasikal yang didapat yaitu 50%. Nilai tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Kemudian pada pertemuan 2 rata-rata kelas meningkat menjadi 70.25 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 57. Prosentase ketuntasan klasikal meningkat dari siklus 1 menjadi 66,67%. Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas untuk siklus I yaitu 67,78 dan prosentase ketuntasan siswa 58,34%. Nilai tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Selanjutnya, prestasi belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 mendapat rata-rata nilai 76,9 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Ketuntasan belajar klasikal yang didapat yaitu 83,33%, meningkat dari pertemuan sebelumnya sebanyak 16,66%. Hasil tersebut diperoleh dari evaluasi menjawab pertanyaan bacaan. Begitu pula dalam pertemuan 2, hasil diperoleh dari menjawab pertanyaan bacaan dengan hasil rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 77,4 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 62. Ketuntasan klasikal meningkat dari pertemuan pertama menjadi 87,50%. Prosentase tersebut meningkat sebanyak 4,17%. Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas untuk siklus II yaitu 77,15 dan prosentase ketuntasan siswa 85,42%. Nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar klasikal 80%.

Jika dibandingkan dalam bentuk grafik, sebagai berikut.



Grafik 4.16
Perbandingan Data Hasil Prestasi Belajar Siswa



Grafik 4.17
Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

Dari tabel tersebut terlihat peningkatan yang signifikan dan bertahap dari setiap pertemuan. Seperti teori yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Anni (2007) yang mengemukakan bahwa kemajuan yang diperoleh dalam belajar adalah sedikit demi sedikit dan bukan dalam bentuk lompatan. Peningkatan prestasi belajar tersebut disebabkan beberapa faktor baik dari diri siswa sendiri maupun faktor luar. Selanjutnya, Thorndike juga menerangkan melalui hukumnya

bahwa: (1) untuk diperoleh hasil yang baik maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar (hukum kesiapan), berarti seperti dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa guru selalu memastikan kesiapan siswa melalui kegiatan dalam pendahuluan; (2) hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan (hukum latihan), dimana seperti perlakuan dalam penelitian ini bahwa pemberian metode dan latihan yang selalu diberikan pada setiap pertemuan telah meningkatkan prestasi belajar siswa; dan (3) apabila sesuatu memberikan hasil yang menyenangkan atau memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi semakin kuat (hukum akibat). Karena motivasi yang diberikan kepada siswa dan adanya hasil yang menyenangkan maka prestasi belajar siswa meningkat.

Sedangkan peningkatan keterampilan membaca sendiri disebabkan karena penggunaan SQ3R yang didasari oleh pendapat HARRAS (2007: 77) yang mengemukakan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode SQ3R, yaitu: (1) mensurvei teks terlebih dahulu akan mengenal organisasi tulisan dan memperoleh kesan umum dari buku atau bacaan yang akan mempercepat pemahaman terhadap bacaan; (2) tahap *question* akan membangkitkan keingintahuan dan membantu meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi bacaan; (3) dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat dan terarah

karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya; (4) tahap *recite* akan membantu memahami secara cepat dan membantu ingatan; (5) melalui *review* akan memperoleh penguasaan yang bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian, untuk keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R yang telah dilakukan, terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

Setelah dilaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut.

- a. Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman tidak terlepas dari dua faktor yaitu guru dan siswa itu sendiri. Keterampilan guru dalam mengajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Guru dapat lebih memahami kebutuhan dan kondisi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswanya. Penggunaan SQ3R dalam penelitian ini merupakan acuan

guru untuk membuka wawasan akan beragamnya media dan teknik pengajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

- b. Penelitian ini juga dapat membuka wawasan dan pendalaman materi pada aspek membaca, khususnya membaca pemahaman untuk menemukan informasi dalam sebuah bacaan. Selain itu dapat memahami upaya meningkatkan minat siswa dalam membaca dikarenakan pentingnya membaca untuk mendapatkan informasi pada jaman sekarang. Sehingga pada akhirnya akan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam kegiatan membaca.
- c. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini juga dapat sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang beragam sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, menyenangkan, dan lebih bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada siswa kelas VA SDN Tambakaji 05 Semarang, peneliti memberi simpulan sebagai berikut.

1. Melalui metode SQ3R terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dari siklus I yang mendapat rata-rata 25 dengan kategori baik meningkat pada siklus II yang mendapat rata-rata 31,5 dengan kategori sangat baik.
2. Melalui metode SQ3R terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dari siklus I yang mendapat rata-rata 21,71 dengan kategori baik meningkat pada siklus II yang mendapat rata-rata 27,52 dengan kategori sangat baik.
3. Melalui metode SQ3R terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman yaitu dari kondisi prasiklus dengan persentase ketuntasan belajar siswa 41,67% menjadi 58,34% pada siklus I dan 85,42% pada siklus II.

Uraian di atas membuktikan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui metode SQ3R keterampilan membaca pemahaman

siswa kelas VA SDN Tambakaji 05 dapat meningkat, ini benar-benar terbukti.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal dibawah ini.

1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru dapat menerapkan metode SQ3R sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami bacaan saat pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Sebaiknya guru selalu memotivasi siswa dan menyajikan pembelajaran pemahaman yang menarik dengan menggunakan metode dan latihan yang tepat, bacaan yang bervariasi, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang tepat agar siswa mempunyai minat yang baik terhadap kegiatan membaca.
- c. Sebaiknya guru melaksanakan refleksi tentang kelemahan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian segera dicari pemecahannya. Kerjasama antara sesama guru juga dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Bagi Siswa

- a. Sebaiknya siswa membiasakan diri untuk menerapkan metode SQ3R dalam setiap kegiatan membaca karena tahap-tahap dalam SQ3R

dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan tidak terkecuali dalam kegiatan membaca untuk kepentingan belajar.

- b. Sebaiknya siswa selalu aktif dan antusias dalam pembelajaran, karena pembelajaran akan berhasil jika pelaku pembelajarannya yaitu siswa mempunyai motivasi dan minat yang tinggi.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebagai lembaga formal sebaiknya senantiasa memperhatikan kualitas pendidikan dengan membudayakan penggunaan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran.
- b. Sebaiknya pihak sekolah berupaya selalu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui suasana yang harmonis dan komunikasi yang terbuka.
- c. Sebaiknya sekolah mencukupi sarana pendukung pembelajaran, termasuk pendukung aktivitas membaca dengan mengaktifkan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk.,. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Aprillia, Fransiska Felli. 2011. *Penggunaan Metode Membaca SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Tunas Karya Sunter*. Thesis UAJ.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru (2nd Ed)*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin dan wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung. Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Karya.
- . 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Karya.
- Hairudin, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: KKG
- Hamid, Akib dan Nar herhyanto. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Harras, Kholid A. dkk. 2007. *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia
- Hasibuan, J.J, dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Kartika, Ester. (2003). *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Dapat diakses pada URL: <http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal%20113-128%20Memacu%20Minat%20Membaca%20Siswa%20Sekolah%20Dasar.pdf>.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Palammai. (2009). *Membaca Pemahaman*. Dapat diakses pada URL: http://dandea.blogspot.com/2009/08/membaca-pemahaman-literal_913.html.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rosdiana, Yeti, dkk. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali

- Sari, Nila. 2011. *Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar*. Skripsi UMS.
- Sartono. 2009. *Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Dan Review (SQ3R) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kecamatan Tirtomoyo Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. Thesis UNS.
- Solchan, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyaningsih. (2009). *Metode SQ3R*. Dapat diakses pada URL: <http://www.google.co.id>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2010.
- Sumantri, mulyani dan Johar permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Sunarto. (2009). *Pengertian prestasi belajar*. Dapat diakses pada URL: <http://www.sunartombs.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2011.
- Sugandi, Ahmad, dkk., 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Tarigan, H. G.. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tina, Bean Nila. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi Membaca KWL di Sekolah Dasar Kelas V*. Sripsi UNNES
- Winataputra, Udin S., dkk., 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuchdi, darmiyati dan Budiasih. 2001. *Peningkatan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

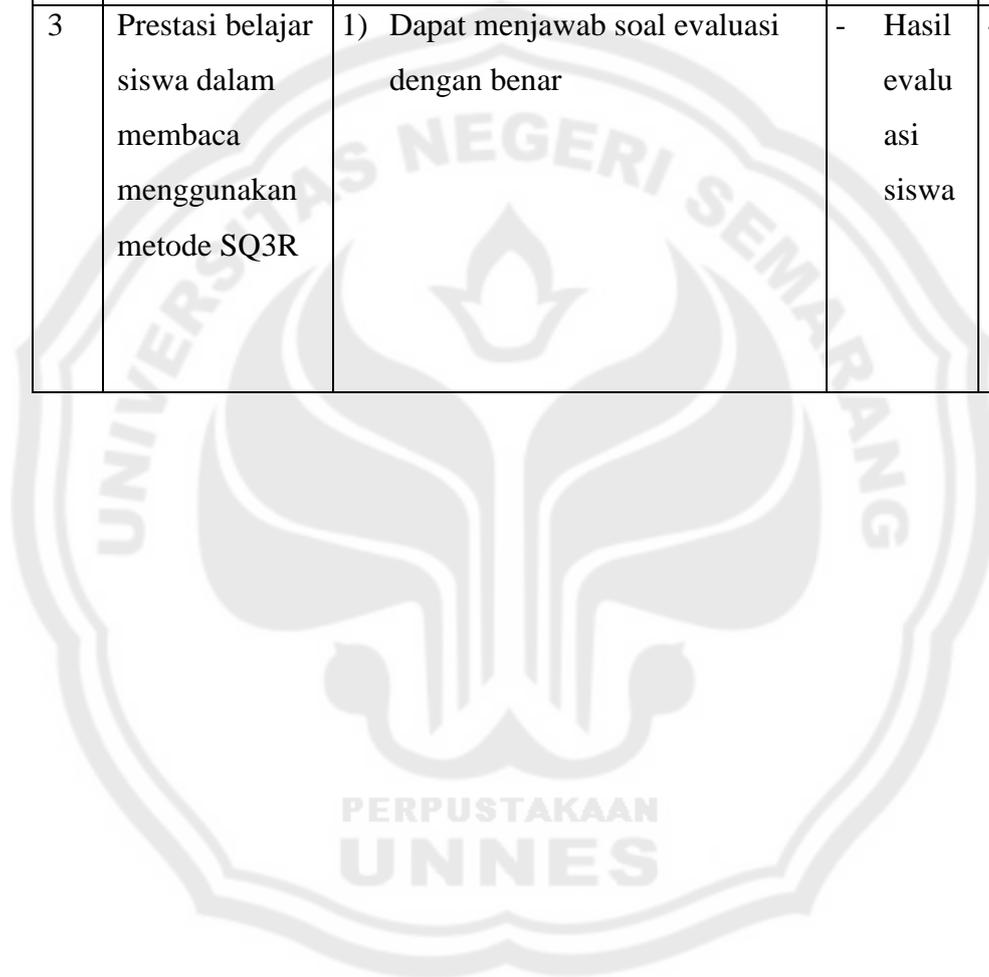
KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL :

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Tambakaji 05 Semarang.

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca menggunakan metode SQ3R.	1) Membuka pelajaran 2) Menjelaskan pelajaran 3) Menggunakan variasi 4) Memberi penguatan 5) Bertanya dalam pembelajaran 6) Mengajar kelompok kecil dan perorangan 7) Mengelola kelas 8) Membimbing diskusi kelompok kecil 9) Menutup pelajaran	Guru	Lembar observasi
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca menggunakan metode SQ3R.	1) Melaksanakan kegiatan awal dengan tertib 2) Melaksanakan tugas kelompok maupun individu 3) Melaksanakan persiapan membaca dengan melihat sekilas bacaan (<i>Survey</i>) 4) Membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (<i>Question</i>)	Siswa	Lembar observasi

		5) Membaca bacaan secara keseluruhan (<i>Read</i>) 6) Menjawab pertanyaan (<i>Recite</i>) 7) Membaca bagian yang belum dipahami (<i>Review</i>) 8) Aktif saat diskusi kelas		
3	Prestasi belajar siswa dalam membaca menggunakan metode SQ3R	1) Dapat menjawab soal evaluasi dengan benar	- Hasil evaluasi siswa	- Tes



LAMPIRAN 2

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus Pertemuan

Nama Guru :

Nama SD : SD NEGERI TAMBAKAJI 05

Kelas : VA

Konsep : Membaca

Hari,tanggal :

Petunjuk : Tulis skor yang diperoleh, dengan kriteria sebagai berikut,

- a. skor 4: jika 4 indikator tampak
- b. skor 3: jika 3 indikator tampak
- c. skor 2: jika 2 indikator tampak
- d. skor 1: jika 1 indikator tampak

No	Kriteria pengamatan	Indikator	√	Skor
1	Membuka pelajaran	a. Memeriksa kesiapan siswa mengikuti pelajaran		
		b. Membangkitkan minat dan perhatian siswa		
		c. Menyampaikan tema pelajaran		
		d. Membangun pengetahuan awal siswa mengenai tujuan pembelajaran		
2	Menjelaskan pelajaran	a. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami		
		b. Membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (<i>survey</i>).		
		c. Menjelaskan cara mencari jawaban pertanyaan <i>question</i> saat melaksanakan tahap <i>read</i>		
		d. Penjelasan disertai contoh yang relevan		
3	Menggunakan variasi	a. Memberikan variasi suara, volume suara, dan kecepatan bicara		
		b. Melibatkan siswa menggunakan yel-yel untuk memusatkan perhatian siswa.		

		c. Bacaan dan media bervariasi sesuai tema		
		d. Terdapat perubahan posisi guru di dalam kelas		
4	Memberi penguatan	a. Memberikan penghargaan pada siswa yang dapat membuat dan menjawab pertanyaan dengan tepat.		
		b. Penguatan bervariasi (verbal dan non verbal)		
		c. Memberikan penguatan dengan mendekati siswa saat mengerjakan tugas		
		d. Memberikan penghargaan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan baik.		
5	Bertanya dalam pembelajaran	a. Pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas		
		b. Melakukan penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa		
		c. Pertanyaan saat <i>question</i> dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan dalam rangka membuat pertanyaan		
		d. Memberikan konfirmasi jawaban yang tepat dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada tahap <i>question</i>		
6	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	a. Menciptakan interaksi antar kelompok dan individu		
		b. Meminta siswa untuk menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu (<i>survey</i>)		
		c. Memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan saat <i>question</i>		
		d. Membantu seluruh siswa yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pemahaman terhadap bacaan saat <i>review</i>		
7	Mengelola kelas	a. Memberi batasan waktu yang jelas dalam setiap tahap SQ3R		
		b. Guru melatih siswa untuk tidak membuka catatan jawaban saat <i>recite</i>		
		c. Memastikan semua pertanyaan siswa telah		

		terjawab pada tahap <i>recite</i>		
		d. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah		
8	Membimbing diskusi kelompok kecil	a. Menunjukkan bagian-bagian bacaan yang harus diperhatikan saat kegiatan <i>survey</i>		
		b. Membimbing siswa membuat dan menjawab pertanyaan saat kegiatan <i>question</i> dan <i>recite</i>		
		c. Membimbing siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat saat <i>review</i>		
		d. Menyimpulkan isi bacaan untuk menutup diskusi		
9	Menutup pelajaran	a. Menyimpulkan hasil pelajaran mengenai teknik membaca dan isi bacaan		
		b. Memberikan evaluasi cara membaca siswa jika masih terdapat kekurangan		
		c. Memberikan soal evaluasi sesuai bacaan		
		d. Menyampaikan pesan moral berkaitan dengan tema bacaan		
Jumlah Skor				

Jumlah skor = Kategori

Keterangan penilaian:

Kriteria ketuntasan	Kategori
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$24 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik
$16,5 \leq \text{skor} < 24$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 16,5$	Kurang

Semarang,

Observer

.....

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Pertemuan Siklus.....

Nama Siswa :

Nama SD : SD NEGERI TAMBAKAJI 05

Kelas : IVB

Konsep : Membaca

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Tulis skor yang diperoleh, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. skor 4: jika 4 indikator tampak
- b. skor 3: jika 3 indikator tampak
- c. skor 2: jika 2 indikator tampak
- d. skor 1: jika 1 indikator tampak

No	Kriteria pengamatan	Indikator	Skor
1	Melaksanakan kegiatan awal dengan tertib	a. Mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar	
		b. Memberikan tanggapan pada apersepsi dari guru	
		c. Melaksanakan kegiatan yang diberikan guru sebagai motivasi	
		d. Menyampaikan pengetahuan awal mengenai tema/tujuan pelajaran	
2	Melaksanakan tugas kelompok maupun individu	a. Aktif mengerjakan lembar kerja	
		b. Menjalin interaksi yang baik antar kelompok/ antar individu	
		c. Mengerjakan soal evaluasi dengan tertib	
		d. Tidak mengganggu kelompok lain atau siswa lain saat mengerjakan tugas	
3	Melaksanakan persiapan membaca dengan melihat sekilas	a. Memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks	
		b. Memperhatikan bagian-bagian utama dalam bacaan	

	bacaan (<i>Survey</i>)	c. Menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu	
		d. Menyebutkan judul bacaan dan banyaknya paragraf	
4	Membuat pertanyaan sebagai bimbingan dalam kegiatan membaca (<i>Question</i>)	a. Memperhatikan petunjuk guru	
		b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai bacaan yang jelas, singkat	
		c. Tidak melihat teks ketika membuat pertanyaan	
		d. Memperhatikan pertanyaan-pertanyaan hasil diskusi yang ditulis di papan tulis	
5	Membaca bacaan secara keseluruhan (<i>Read</i>)	a. Membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	
		b. Membaca dilaksanakan dengan tidak bersuara (membaca dalam hati)	
		c. Tidak membuat gaduh	
		d. Dilaksanakan berdasarkan batas waktu yang ditentukan	
6	Menjawab pertanyaan yang telah dibuat (<i>Recite</i>)	a. Membuat jawaban pertanyaan yang telah dibuat	
		b. Tidak membuka catatan saat membuat jawaban	
		c. Menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun	
		d. Mengemukakan isi bacaan sesuai pemahamannya	
7	Membaca bagian yang belum dipahami (<i>Review</i>)	a. Meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat	
		b. Membaca teks pada bagian-bagian penting yang belum dipahami	
		c. Membaca dilaksanakan dengan tidak bersuara (membaca dalam hati)	
		d. Tidak membuat gaduh	
8	Aktif saat diskusi kelas	a. Menjawab sebagian besar pertanyaan yang diberikan guru dalam diskusi kelas	
		b. Mengemukakan pendapat dengan kata yang sopan	

		c. Memberikan tanggapan pada yang menampilkan hasil diskusi	
		d. Ikut serta membuat kesimpulan hasil diskusi	
Jumlah skor			

Jumlah skor = kategori

Keterangan Penilaian:

Kriteria ketuntasan	Kategori
$27,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$21 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik
$14,5 \leq \text{skor} < 21$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 14,5$	Kurang

Semarang,

Observer

.....

PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 3**TIM PENELITIAN**

1. Nama : Winarni Titis Budianti
NIM : 1402407019
Jabatan : Peneliti

 2. Nama : Fatkhul Huda S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kolaborator, Observer Keterampilan Guru

 3. Nama : Amalia Dwi Pangestika
NIM : 1402407017
Jabatan : Observer Aktivitas Siswa

 4. Nama : Noni Anita
NIM : 1402407158
Jabatan : Observer Aktivitas Siswa
- 

LAMPIRAN 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Tambakaji 05
Kelas/Semester : V / 1 (Satu)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Program : Membaca
Tema : Kemanusiaan (Pertemuan 1)
Lingkungan (Pertemuan 2)
Hari/Tanggal : Senin, 18 Juli 2011
Rabu, 20 Juli 2011
Alokasi Waktu : 4 × 35 menit (2 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

C. Indikator

1. Membaca dengan kecepatan 75 kata per menit
2. Menerapkan teknik membaca dalam hati
3. Membuat pertanyaan mengenai bacaan
4. Menentukan kalimat utama tiap paragraf
5. Menyebutkan jenis paragraf (deduktif, induktif, campuran)
6. Menyimpulkan isi bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode SQ3R siswa dapat membaca dengan kecepatan baca 75 kata permenit.
2. Melalui metode SQ3R serta bimbingan dari guru mengenai teknik membaca dalam hati yang tepat, siswa dapat memahami bacaan dan menjawab pertanyaan dengan benar.
3. Melalui bimbingan guru dalam kegiatan *question*, siswa dapat membuat pertanyaan mengenai bacaan sesuai aturan yang benar.
4. Dengan memperhatikan kalimat inti dan kalimat keterangan serta diskusi, siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf dengan tepat.
5. Dengan memperhatikan letak kalimat utama, siswa dapat menentukan jenis paragraf (deduktif/induktif/campuran)
6. Melalui diskusi kelas, siswa dapat menyimpulkan isi bacaan dengan kata-kata sendiri.

E. Materi Ajar

1. Membaca Cepat

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh. Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus diperhatikan.

- a. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca!
- b. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara!
- c. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata!
- d. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri!

2. Cara Menghitung kecepatan Membaca

Cara menghitung kecepatan membaca adalah:

$$KM = \frac{K}{W}$$

Keterangan:

K = jumlah kata

W = waktu baca (dalam satuan menit)

$$KEM = \frac{K}{W} \times 60 \times \frac{N}{SI}$$

Keterangan:

N = nilai yang diperoleh

SI = Skor Ideal

3. Menemukan Kalimat utama

Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi acuan untuk kalimat selanjutnya pada sebuah paragraf. Kalimat utama berisi inti dari paragraf. Kamu dapat menemukan kalimat utama dengan membaca intensif. Kalimat utama terdapat pada salah satu kalimat pada paragraf. Letaknya dapat di awal, di tengah, atau di akhir paragraf. Paragraf dibaca berulang-ulang sehingga dapat dipahami betul-betul. Kalimat yang mewakili seluruh isi paragraf disebut kalimat utama.

Kalimat utama disebut juga kalimat pokok. Kamu dapat menemukannya pada tiap paragraf bacaan, sehingga kamu dapat memahami maksud dan tujuan bacaan.

4. Jenis-Jenis Paragraf

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

a. Paragraf deduktif

Kalimat utama dalam paragraf deduktif terletak di awal paragraf.

Contoh

Banyak yang dapat kita kerjakan untuk membantu sesama manusia. Jean Henry Dunant, misalnya, untuk membantu korban peperangan, ia telah memelopori berdirinya Palang Merah Internasional pada tahun 1963.

b. Paragraf induktif

Kalimat utama dalam paragraf induktif terletak di akhir paragraf.

Contoh

Ia berangkat pukul lima pagi. Sebuah karung plastik disandangnya sambil berjalan menuju tempat pembuangan sampah. Sampai di tempat yang dituju, ia lantas mengaisngais tumpukan sampah. Diambilnya barang-barang bekas yang laku dijual dan dimasukkan ke dalam karung.

Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan itu dijalannya dengan ikhlas dari pagi hingga petang.

c. Paragraf deduktif-induktif (campuran)

Kalimat utama dalam paragraf campuran terletak di awal paragraf, kemudian diulangi atau ditegaskan kembali di akhir paragraf.

Contoh

Seorang anak akan sulit menerima pelajaran jika perutnya kosong. Perut harus kenyang agar dia dapat menerima pelajaran. Dia harus makan makanan bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini harus dilakukan seorang anak setiap hari. **Oleh karena itu, orang tua harus memerhatikan anaknya agar membiasakan diri makan pagi sebelum berangkat ke sekolah.**

F. Metode Pembelajaran

1. SQ3R
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Inkuiri

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (70 menit)

- 1) Pendahuluan (10 menit)
 - a) Guru memberikan motivasi dengan melakukan permainan senam otak untuk melatih konsentrasi.
 - b) Guru menunjukkan contoh pamflet dan membacakan judulnya. Guru mengajukan pertanyaan mengenai pamflet tersebut. “Benda apa ini?” “Bagaimana cara kita mengetahui informasi yang ada didalamnya?”
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan yaitu membaca.
 - d) Guru memperkenalkan metode yang akan dilaksanakan (SQ3R).
- 2) Kegiatan inti (40 menit)
 - a. Eksplorasi (15 menit)
 - a. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa dan membuat yel kelompok.

- b. Guru membagikan teks bacaan dan LK pada masing – masing siswa secara kelompok.
- c. Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (*survey*). Siswa menandaibagian-bagian yang penting dan belum ingin diketahui lebih lanjut.
- b. Elaborasi (20 menit)
 - d. Setiap kelompok membuat pertanyaan dari bacaan melalui bimbingan guru (*question*). Guru menanyakan kepada siswa, apa yang ada dalam benak siswa ketika membaca judul bacaan tersebut. Guru memberi petunjuk dan contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan melalui kata tanya
 - e. Guru menjelaskan cara membaca dalam hati yang benar. Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun dengan waktu 5 menit (*read*).
 - f. Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam kelompok (*recite*). Guru memeriksa apakah semua pertanyaan telah terjawab.
 - g. Siswa membaca kembali bagian bacaan yang belum dipahami dengan batasan waktu 5 menit (*review*).
 - h. Siswa menemukan kalimat pokok masing-masing paragraf melalui bimbingan guru dan membacakannya.
 - i. Beberapa siswa secara bergantian menjelaskan isi bacaan.
- c. Konfirmasi (5 menit)
 - j. Guru menjelaskan isi bacaan secara keseluruhan.
 - k. Guru mengoreksi bersama-sama kalimat pokok yang benar.
 - l. Guru menjelaskan pentingnya membaca dan penggunaan metode yang benar.

- m. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik dan melaksanakan tugas dengan benar.
- 3) Penutup (20 menit)
- a) Guru bersama peserta didik membuat simpulan pelajaran
 - b) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi
 - c) Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - d) Guru memberi tugas untuk mempelajari jenis-jenis paragraf untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan II (70 menit)

- 1) Pendahuluan (10 menit)
- a) Guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan materi yang lalu mengenai langkah membaca (SQ3R). Kemudian bertanya mengenai kebersihan lingkungan sekitar.
 “Menurut kalian, apakah kelas ini bersih?”
 “Bagaimana perasaan kalian kalau tempat belajar kita bersih?”
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan
 - c) Guru memberi motivasi dengan membimbing permainan senam otak menirukan suara hewan.
- 2) Kegiatan inti (40 menit)
- a. Eksplorasi (15 menit)
 - a) Guru menyajikan 3 contoh paragraf di depan kelas.
 - b) 3 siswa membacakannya dengan suara keras.
 - c) Siswa menemukan letak kalimat utama dan mengidentifikasi perbedaan letak kalimat utama pada ketiga paragraf.
 - d) Guru menjelaskan jenis-jenis paragraf berdasarkan perbedaan letak kalimat utama dalam 3 paragraf tersebut.
 - e) Siswa menyimpulkan pengertian ketiga jenis paragraf.

- f) Siswa membentuk kelompok beranggotakan 2 siswa (satu bangku).
 - g) Guru membagikan lembar kerja dan bacaan, serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan.
 - h) Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (*survey*). Siswa menandai bagian-bagian yang penting dan belum ingin diketahui lebih lanjut.
- b. Elaborasi (20 menit)
- i) Setiap kelompok membuat pertanyaan dari bacaan melalui bimbingan guru (*question*). Guru menanyakan kepada siswa, apa yang ada dalam benak siswa ketika membaca judul bacaan tersebut.
 - j) Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca dalam hati bacaan dengan waktu yang ditentukan (*read*).
 - k) Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam kelompok (*recite*). Guru memeriksa apakah semua pertanyaan telah terjawab.
 - l) Siswa memberikan komentar mengenai keadaan lingkungan Kampung Bajo.
 - m) Siswa membaca bagian-bagian bacaan yang belum dipahami untuk melengkapi jawaban kemudian bersama kelompok menentukan jenis paragraf dalam bacaan (*review*).
- c. Konfirmasi (5 menit)
- n) Guru mengoreksi bersama siswa jawaban (jenis paragraf) yang benar.
 - o) Guru menunjukkan teknik mencari kalimat utama yang cepat.
 - p) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mempunyai jawaban benar paling banyak.

- 3) Penutup (20 menit)
 - a) Guru bersama peserta didik membuat simpulan pelajaran
 - b) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi
 - c) Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - d) Guru memberikan pesan moral.

H. Penilaian

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : -
 - b. Tes dalam proses : penilaian tugas kelompok dalam LK
 - c. Tes akhir : soal evaluasi mengenai isi bacaan
2. Jenis Tes
 - a. Tes tertulis
3. Bentuk tes
 - a. Lembar kerja (Melaksanakan langkah-langkah SQ3R, membuat pertanyaan mengenai bacaan)
 - b. Isian (Menjawab pertanyaan mengenai bacaan)
4. Alat tes
 - a. Lembar soal individu
 - b. Lembar kerja kelompok

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - b. Teks bacaan
 - c. Jenis paragraf
 - d. Lembar kerja
 - e. Pamflet
2. Sumber
 - a. Silabus kelas V
 - b. Buku paket siswa kelas V

- c. Buku Speed Reading For beginner (Panduan Membaca Lebih Cepat, Lebih Cerdas, dan Pemahaman Lebih Baik)

Semarang, 20 Juli 2011

Peneliti



Kepala Sekolah


Kusmiyati, S.Pd

NIP. 195907021979112004

Winarni Titis Budianti

NIM. 1402407019



Media pertemuan I:

Pamflet

Masjid Baitul Falah Surabaya
&
Fakultas Kedokteran UNAIR

Menyelenggarakan :
KHITANAN MASAL GRATIS
& **DONOR DARAH Untuk Umum**

Hari : Minggu, 19 Juni 2011
Waktu : Pkl. 07.00 WIB
Tempat : Masjid Baitul Falah
Jl. Ngagel Jaya Tengah I/ 8-10 Surabaya

Segera Daftarkan

Peserta Khitanan Massal untuk umum, bagi adik-adik yang non muslim juga bisa ikut. Peserta Khitan akan mendapatkan :

- Snack dan minum dari panitia
- Bungkisan peralatan sekolah dan uang saku
- Obat-obatan
- Pemeriksaan Gratis pasca Khitan di Poliklinik Masjid Baitul Falah

Hanya untuk 100 anak

Dokumentasi Khitanan Massal - 27 Juni 2010

Panitia bersama dengan TIM dokter - PPDS dari UNAIR
Adik-adik peserta Khitanan Massal

Pendaftaran :
Sekretariat Masjid - Jl. Ngagel Jaya Tengah I/ 8-10 Surabaya
Telp. 031.5046582 Agus 031 7124 5220

Media Pertemuan II:

Contoh Paragraf Induktif

Ia berangkat pukul lima pagi. Sebuah karung plastik disandangnya sambil berjalan menuju tempat pembuangan sampah. Sampai di tempat yang dituju, ia lantas mengaisngais tumpukan sampah. Diambilnya barang-barang bekas yang laku dijual dan dimasukkan ke dalam karung. **Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan itu dijalannya dengan ikhlas dari pagi hingga petang.**

Contoh Paragraf Deduktif

Gajah adalah hewan darat terbesar yang masih ada sampai saat ini. Di antara semua hewan hanya ikan paus yang mampu menyaingi besarnya gajah. Saat ini, gajah terdapat di Afrika, India, Sri Lanka, dan daerah-daerah di sekitar Asia.

Contoh Paragraf Deduktif

Dengan menjadi dokter hewan, banyak pengetahuan dan hal menarik yang didapat. Kita jadi tahu keadaan emosi hewan, misalnya saat hewan-hewan itu sedih atau gembira. Kita juga jadi tahu ciri-ciri hewan sakit. **Sehingga, jika kalian ingin menjadi dokter hewan, mulailah menyayangi hewan dari sekarang.**

Teks Bacaan Pertemuan I

PALANG MERAH INDONESIA

Banyak yang dapat kita kerjakan untuk membantu sesama manusia. Jean Henry Dunant, misalnya, untuk membantu korban peperangan, ia telah memelopori berdirinya Palang Merah Internasional pada tahun 1963.

Di Indonesia, kita mengenal nama Palang Merah Indonesia (PMI). PMI berdiri tanggal 17 September 1945. Ketua Pengurus Besar, PMI, saat itu adalah Drs. Mohammad Hatta. Beliau dibantu oleh Ketua Pengurus Harian, Dr. Buntaran Martoatmojo.

Tujuan PMI dahulu tidaklah berbeda dengan tujuan Palang Merah Internasional, yaitu membantu para korban perang tanpa membedakan suku, bangsa, negara, dan agama.

Sekarang, tujuan PMI berkembang luas. PMI ikut membantu meringankan beban penderita, seperti korban letusan gunung berapi, korban banjir, korban kecelakaan, lalu lintas, korban wabah penyakit, dan korban kebakaran.

Tujuan kemanusiaan seperti itu melibatkan pula para pelajar. Pelajar sering membeli dan mengedarkan kupon Palang Merah Indonesia dan mengumpulkan



makanan ataupun pakaian. Bahkan, di sekolah lanjutan, terbentuk pula kelompok Palang Merah Remaja (PMR). Tugas mereka, antara lain ikut membantu menjaga kesehatan teman-teman di sekolah. Pelajar yang telah berusia 17 tahun ke atas dapat menyumbangkan darah atau menjadi donor.

Semuanya itu mereka lakukan dengan ikhlas demi membantu sesama manusia.

Sumber: Buletin *Nuansa*, No. 03/Th.I/1995 PMI Cabang Bandung

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Pertemuan I

Kelompok :

Nama :

1.
2.
3.
4.

Tujuan : 1. Siswa dapat membaca cepat melalui metode SQ3R

Petunjuk : 1. Perhatikan dan baca dalam hati teks bacaan yang disiapkan!
2. Isi titik – titik sesuai perintah!

A. *Survey*

Perhatikan judul, jumlah paragraf, dan gambar dalam bacaan!

1. Bacaan tersebut berjudul
2. Paragraf bacaan tersebut berjumlah paragraf.

B. *Question*

Setelah melihat bacaan secara sekilas, informasi apa yang akan didapat setelah membaca teks itu? buatlah pertanyaan mengenai bacaan itu!

1.
2.
3.

C. *Read*

Bacalah teks dalam waktu 5 menit.

D. *Recite*

Jawab pertanyaan yang telah dibuat !

1.
2.
3.

E. *Review*

Baca kembali bagian bacaan yang belum kamu pahami dalam waktu 5 menit.

Carilah kalimat utama setiap paragraf!

Paragraf 1:

.....

Paragraf 2:

.....

Paragraf 3:

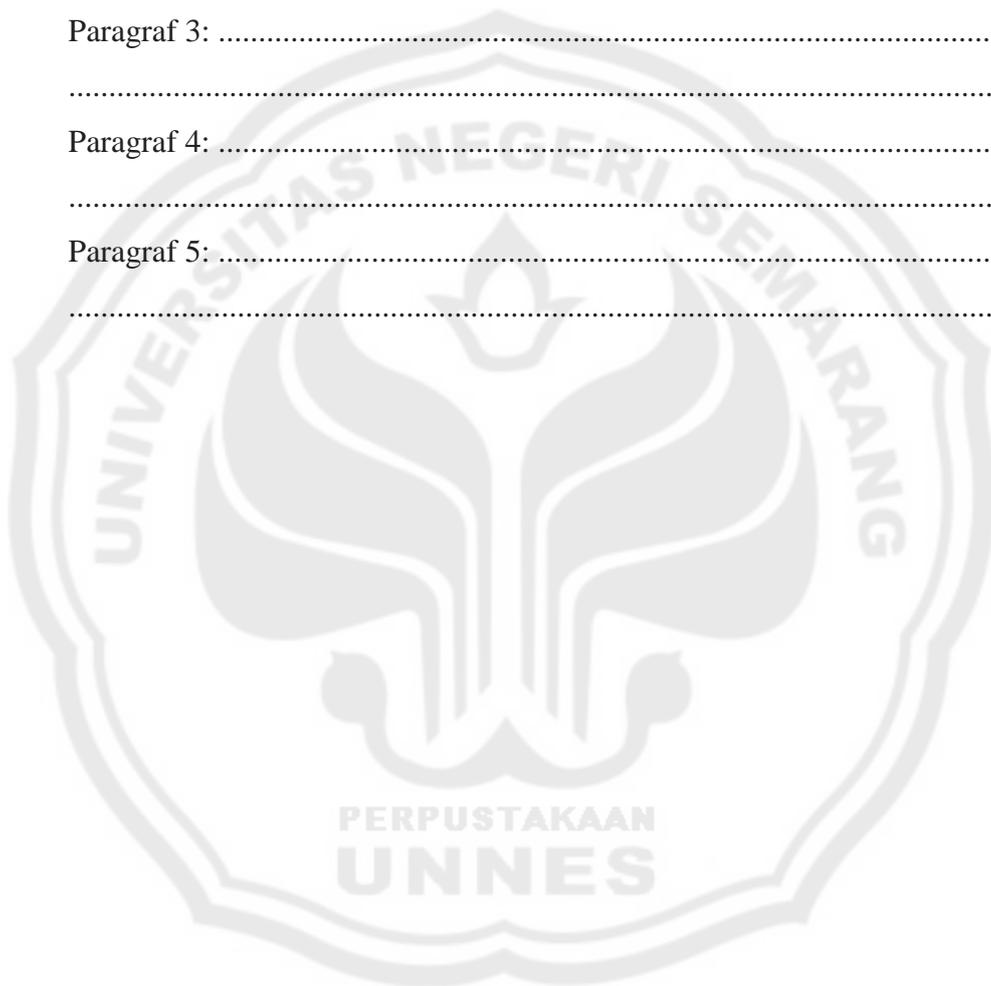
.....

Paragraf 4:

.....

Paragraf 5:

.....



SOAL INDIVIDU

Pertemuan I

1. Apa judul bacaan tadi dan berapa banyak paragrafnya?
2. Siapakah Jean Henry Dunant itu?
3. Apakah kepanjangan PMI dan PMR?
4. Kapan Palang Merah Indonesia berdiri?
5. Siapakah Ketua Pengurus Besar Palang Merah Indonesia?
6. Siapakah Ketua Pengurus Harian Palang Merah Indonesia?
7. Apakah tujuan Palang Merah Indonesia dan Internasional?
8. Tugas apa yang dilakukan PMI sekarang ini?
9. Berapakah usia pelajar yang dapat mendonorkan darah?
10. Tuliskan apa yang kamu ketahui tentang Palang Merah Indonesia!

Kunci jawaban:

1. Palang Merah Indonesia
Terdiri dari 5 paragraf
2. Ia ialah pelopor berdirinya Palang Merah Internasional.
3. PMI kepanjangannya Palang Merah Indonesia
PMR kepanjangannya Palang Merah Remaja.
4. PMI berdiri tanggal 17 September 1945.
5. Ketua Pengurus Besar PMI yaitu Drs. Mohammad Hatta.
6. Ketua Pengurus Harian PMI yaitu Dr. Buntaran Martoatmojo.
7. Tujuan PMI dahulu tidaklah berbeda dengan tujuan Palang Merah Internasional, yaitu membantu para korban perang tanpa membedakan suku, bangsa, negara, dan agama.
8. Sekarang PMI ikut membantu meringankan beban penderita, seperti korban letusan gunung berapi, korban banjir, korban kecelakaan, lalu lintas, korban wabah penyakit, dan korban kebakaran.
9. Pelajar yang telah berusia 17 tahun ke atas.

10. PMI berdiri tanggal 17 September 1945. Ketua Pengurus Besar, PMI, saat itu adalah Drs. Mohammad Hatta. Beliau dibantu oleh Ketua Pengurus Harian, Dr. Buntaran Martoatmojo.

Kriteria Penilaian:

Setiap butir soal berbobot 4

Aspek Penilaian	Skor maksimal
Siswa menjawab sebuah pertanyaan dengan benar	4
Siswa menjawab sebuah pertanyaan tapi salah	1
Siswa tidak menjawab pertanyaan	0

Jumlah skor tertinggi = 40

Menentukan nilai akhir:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100 \text{ (Rumus jika menggunakan skala 100)}$$

Keterangan:

B = Jumlah skor jawaban benar pada setiap butir soal

S_t = Skor teoritis

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

Teks Bacaan Pertemuan II

Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo

Salah satu masalah pemerintah kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Contohnya, di Kampung Bajo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo.

Kampung Bajo merupakan salah satu objek kunjungan wisatawan. Jalan-jalan kayu yang kini terbentang membelah tengah desa adalah salah satu hasil dari banyaknya kunjungan turis. Ini berarti, kampung tersebut memiliki daya tarik tersendiri.

Namun, kita akan merasa sedih jika kita masuk ke sisi-sisi terdalam di kampung ini. Terutama jika kita keluar dari garis jalan kayu, menyusup ke celah-celah antar gubuk di sana. Atau kita ikut mengendarai sampan, mengelilingi sisi luar kampung. Kita akan melihat pemandangan yang tentu saja mengharukan. Bagaimana tidak, kita mesti menyaksikan jamban-jamban pembuangan yang hasil buangnya jatuh begitu saja ke laut.

Masalah air bersih juga menjadi satu hal penting di sini. Untuk mencukupi persediaan air, orang Bajo harus membawa air dengan jeriken-jeriken. Mereka juga harus menghemat air karena di sana memang sangat sulit mendapatkan air bersih. Untuk mandi saja, mereka menggunakan air laut.

Satu hal yang cukup memiriskan adalah kebiasaan orang Bajo membuang sampah di laut. Mereka berpikir bahwa laut itu sedemikian luasnya. Jadi, kalau membuang sedikit sampah di sana, tidak akan berpengaruh sama sekali.

Dapat dibayangkan jika penduduk Bajo yang sekarang sekitar 1.500 orang itu setiap hari membuang satu kilogram sampah. Berarti hampir setiap hari, laut di sana menampung 1,5 ton sampah organik dan anorganik.

Kebiasaan ini sudah berjalan turun-temurun di kalangan para nelayan. Menurut mereka, laut tidak akan tercemar jika mereka membuang sampah di sana. Tidak ada yang dapat disalahkan memang. Orang-orang Bajo hanyalah para pelaku yang tidak mengerti. Pemerintah yang seharusnya lebih banyak campur tangan mengenai masalah ini. Hal itu karena pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap warganya.

(Sumber: <http://www.sinarharapan.co.id/>, diakses 5 September 2007, dengan pengubahan)

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Pertemuan II

Kelompok : Nama : 1. 2.
--

- Tujuan : 1. Siswa dapat memahami bacaan melalui metode SQ3R.
 2. Siswa dapat menyusun pertanyaan untuk berwawancara.
 3. Siswa dapat menyusun dialog untuk berwawancara.

- Petunjuk : 1. Perhatikan dan baca dalam hati teks bacaan yang disiapkan!
 2. Isi titik – titik sesuai perintah!

A. Buatlah pertanyaan berdasarkan judul bacaan.

1.
2.
3.

B. Jawab pertanyaan yang telah dibuat!

1.
2.
3.

C. Jenis paragraf

Tuliskan jenis paragraf deduktif/induktif/campuran.

Paragraf pertama termasuk paragraf

Paragraf kedua termasuk paragraf

Paragraf ketiga termasuk paragraf

Paragraf keempat termasuk paragraf

Paragraf kelima termasuk paragraf

Paragraf keenam termasuk paragraf

Paragraf ketujuh termasuk paragraf

SOAL INDIVIDU

Pertemuan II

1. Bacaan tersebut berisi tentang apa?
2. Berdasarkan bacaan tersebut, apa salah satu masalah pemerintah kita?
3. Berada di mana Kampung Bajo itu?
4. Apa yang menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo?
5. Jika kita ikut mengendarai sampan mengelilingi sisi luar kampung, kita akan melihat pemandangan yang mengharukan. Pemandangan mengharukan apa?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan orang Bajo di Laut?
7. Bagaimana cara orang Bajo untuk mencukupi kebutuhan air bersih?
8. Dimana orang bajo membuang sampah?
9. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. **Sanitasi** tidak mendukung. Apa yang dimaksud dengan sanitasi?
10. Berdasarkan bacaan tersebut, sebutkan 2 kebiasaan buruk orang Bajo!

Kunci Jawaban:

1. Berisi mengenai kesehatan lingkungan di Kampung Bajo/ keadaan lingkungan di Kampung Bajo.
2. Rendahnya tingkat kesehatan masyarakat
3. Kampung Bajo terletak di Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara.
4. Yang menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo yaitu air tidak tersedia dengan layak, kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan, dan sanitasi tidak mendukung.
5. Kita mesti menyaksikan jamban-jamban pembuangan yang hasil buangnya jatuh begitu saja ke laut.
6. Mencari ikan, mandi, membuang sampah, sebagai pembuangan hasil pembuangan dari jamban-jamban.

7. Untuk mencukupi persediaan air, orang Bajo harus membawa air dengan jeriken-jeriken. Mereka juga harus menghemat air karena di sana memang sangat sulit mendapatkan air bersih.
8. Di laut
9. Aliran air bersih di lingkungan
10. Membuang sampah di laut, mmembuang hasil buangan jamban di laut.

Kriteria Penilaian:

Setiap butir soal berbobot 4

Aspek Penilaian	Skor maksimal
Siswa menjawab sebuah pertanyaan dengan benar	4
Siswa menjawab sebuah pertanyaan tapi salah	1
Siswa tidak menjawab pertanyaan	0

Jumlah skor tertinggi = 40

Menentukan nilai akhir:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100 \text{ (Rumus jika menggunakan skala 100)}$$

Keterangan:

B = Jumlah skor jawaban benar pada setiap butir soal

S_t = Skor teoritis

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
≤ 65	Tidak Tuntas

LAMPIRAN 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Tambakaji 05
Kelas/Semester : V / 1 (Satu)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Program : Membaca
Tema : Dunia Hewan (Pertemuan 1)
Kesehatan (Pertemuan 2)
Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2011
Senin, 8 Agustus 2011
Alokasi Waktu : 4 × 30 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

C. Indikator

1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan isi teks
2. Menjawab pertanyaan mengenai teks
3. Menentukan gagasan utama setiap paragraf
4. Mencatat hal-hal penting dalam teks
5. Menyimpulkan isi teks
6. Menjawab pertanyaan mengenai teks

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mensurvei teks bacaan dan memperhatikan penjelasan dari guru mengenai macam-macam kata tanya dan kegunaannya, siswa dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan isi teks dengan tepat.

2. Setelah membaca dengan teliti dalam kediatan *read*, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai teks dengan benar.
3. Dengan memperhatikan kalimat utama dan kalimat penjelas penyusun paragraf, siswa dapat menentukan gagasan utama setiap paragrafdengan tepat.
4. Dengan membaca secara teliti dan memperhatikan kalimat utama setiap paragraf, siswa dapat mencatat hal-hal penting dalam teks.
5. Dengan memperhatikan hal-hal penting dalam teks dan mengingatnya, siswa dapat menyimpulkan isi teks.
6. Melalui pelaksanaan SQ3R, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai teks dengan benar.

E. Materi Ajar

2. Membuat Pertanyaan

Kata Tanya	Kegunaan
Apa	Menanyakan hal atau benda
Siapa	Menanyakan orang
Di mana	Menanyakan tempat berada
Mengapa	Menanyakan sebab
Bagaimana	Menanyakan keadaan
Kapan	Menanyakan waktu

3. Membuat Kesimpulan Bacaan

Langkah-langkah menyusun kesimpulan.

- a. Membaca dengan teliti.
- b. Memperhatikan pokok-pokok isi bacaan.
- c. Merangkai pokok-pokok isi bacaan.
- d. Agar hubungan antarkalimat dapat bermakna jelas, perlu menggunakan kata-kata penghubung tertentu, misalnya kata *kemudian*, *selanjutnya*, sehingga tidak terkesan dramatis.

F. Metode Pembelajaran

1. SQ3R

2. Diskusi
3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (60 menit)

- 1) Pendahuluan (10 menit)
 - a) Guru bertanya, “Siapa yang suka ke kebun binatang?” “Hewan apa yang ingin kalian lihat saat akan pergi ke kebun binatang?” “Apa kalian mengetahui banyak tentang hewan tersebut?”
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan.
 - c) Permainan senam otak menirukan perilaku hewan.
- 2) Kegiatan inti (35 menit)
 - a. Eksplorasi (10 menit)
 - a) Siswa membentuk kelompok dengan anggota 2 siswa.
 - b) Guru membagikan bacaan “Gajah, Si Hewan Darat Terbesar”.
 - c) Guru menunjukkan bagian-bagian teks yang harus diperhatikan. Siswa menyebutkan judul dan banyaknya paragraf.
 - d) Siswa membaca sekilas teks dengan menandai bagian-bagian yang dianggap penting, yang ingin mereka ketahui (*survey*).
 - e) Guru menjelaskan cara membuat pertanyaan menggunakan kata tanya yang benar dan memberi contoh membuat pertanyaan mengenai teks.
 - b. Elaborasi (20 menit)
 - f) Siswa membuat pertanyaan mengenai teks berdasarkan apa yang ingin mereka ketahui (*question*).
 - g) Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca dalam hati teks percakapan (*read*).
 - h) Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam kelompok (*recite*). Guru memeriksa apakah semua pertanyaan telah terjawab.

- i) Siswa membaca bagian-bagian bacaan yang belum dipahami untuk melengkapi jawaban kemudian bersama kelompok menentukan gagasan utama tiap paragraf (*review*).
- j) Siswa mencatat informasi penting yang diperoleh dari teks.
- c. Konfirmasi (5 menit)
 - k) Siswa mempresentasikan informasi penting yang diperoleh.
 - l) Guru memberi konfirmasi informasi yang ada pada teks bacaan.
 - m) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki jawaban paling tepat.
- 3) Penutup (15 menit)
 - a) Guru bersama peserta didik membuat simpulan materi pelajaran.
 - b) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi.
 - c) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pertemuan II (60 menit)

- 1) Pendahuluan (10 menit)
 - a) Guru menanyakan materi yang lalu tentang cara-cara membuat pertanyaan dan mencatat informasi penting dalam bacaan.
 - b) Guru bertanya “Siapa yang sudah pernah dirawat di rumah sakit?”
“Sakit apa saja yang pernah kalian alami?”
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan.
 - d) Guru memberikan hadiah pada siswa yang mendapat nilai terbaik pada evaluasi pertemuan sebelumnya.
- 2) Kegiatan Inti (30 menit)
 - a. Eksplorasi (5 menit)
 - a) Guru menyampaikan tugas yang akan dilaksanakan siswa serta membagikan LK dan teks bacaan “Mencegah Penyakit Demam Berdarah”
 - b) Guru menyampaikan tugas yang akan dilaksanakan.

- c) Siswa membaca sekilas teks bacaan dengan memperhatikan bagian-bagian penting teks sesuai petunjuk yang diberikan guru (*survey*).
- b. Elaborasi (20 menit)
- d) Siswa membuat pertanyaan berdasarkan apa yang ingin siswa ketahui mengenai teks (*question*).
 - e) Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca dalam hati teks (*read*).
 - f) Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat (*recite*).
 - g) Siswa kembali membaca untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab serta mencari informasi penting dari teks (*review*).
 - h) Siswa mencatat hal-hal penting yang didapat dari teks.
 - i) Guru menjelaskan cara membuat kesimpulan teks berdasarkan hal-hal penting dari teks.
 - j) Siswa membuat kesimpulan isi teks.
 - k) Siswa mempresentasikan hal-hal penting yang telah dicatat dan esimpulan bacaan.
- c. Konfirmasi (5 menit)
- l) Guru memberikan jawaban yang tepat tentang hal-hal penting yang didapat dari teks dan kesimpulan yang tepat.
 - m) Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya.
 - n) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang membuat jawaban paling tepat.
- 3) Penutup (20 menit)
- a) Guru bersama siswa membuat simpulan pelajaran.
 - b) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi.
 - c) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - d) Memberikan pesan moral pada siswa mengenai pentingnya membaca.

H. Penilaian

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : -
 - b. Tes dalam proses : lembar kerja
 - c. Tes akhir : soal evaluasi mengenai isi bacaan
2. Jenis Tes : Tes tertulis dan tes unjuk kerja
3. Bentuk tes
 - a. Lembar kerja: membuat dan menjawab pertanyaan mengenai teks, menentukan gagasan utama, mencatat hal-hal penting dari teks, membuat kesimpulan isi teks.
 - b. Soal evaluasi (menjawab pertanyaan mengenai teks)
4. Alat tes
 - a. Teks bacaan
 - b. Lembar kerja
 - c. Lembar evaluasi

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Teks percakapan
 - b. Lembar Kerja
2. Sumber
 - a. Silabus kelas V
 - b. BSE Bahasa Indonesia kelas V

Semarang, 8 Agustus 2011

Peneliti



Kepala Sekolah

Kusmiyati, S.Pd

NIP. 195907021979112004

Winarni Titis Budianti

NIM. 1402407019

LEMBAR KERJA

(Pertemuan 1)

Tujuan: Peserta didik dapat menemukan gagasan utama suatu teks yang dibacakan dengan kecepatan 75 kata.

Petunjuk:

1. Bacalah teks bacaan di bawah ini !
2. Amatilah dengan seksama kalimat-kalimatnya !
3. Isilah titik-titik di bawah sesuai perintah !

Gajah, si Hewan Darat Terbesar

Gajah adalah hewan darat terbesar yang masih ada sampai saat ini. Di antara semua hewan hanya ikan paus yang mampu menyaingi besarnya gajah. Saat ini, gajah terdapat di Afrika, India, Sri Lanka, dan daerah-daerah di sekitar Asia.

Gajah adalah hewan tinggi yang bertubuh dan berkepala besar. Kepalanya memiliki dua ciri khas, yakni belalai yang panjang dan gading. Belalai tidak lain adalah moncong dan bibir atas yang memanjang. Gadingnya merupakan gigi khusus yang memanjang dan digunakan sebagai senjata atau alat penggali.

Belalai gajah adalah organ yang berotot kuat. Belalai ini berfungsi memegang benda. Selain itu, belalai berguna untuk mengisap air. Walaupun demikian, belalai itu sebenarnya tidak digunakan untuk minum. Mula-mula, air diisap dengan belalainya, kemudian disemprotkan ke dalam mulut gajah.

Belalai gajah juga berguna untuk memasukkan makanan ke mulut. Dengan menggunakan organ ini, gajah dapat leluasa memakan tanaman yang ada di tanah atau ranting-ranting dan cabangcabang lunak dari bagian atas pohon. Kadang-kadang, ranting pohon itu demikian tinggi sehingga sulit dijangkau dengan belalai. Oleh karena itu, gajah sering mengatasi masalah itu dengan cara merobohkan pohon dengan kepalanya.

Ketika melawati daerah berhutan, gajah melindungi penunggangnya dari ranting dan cabang pohon yang merintang perjalanannya. Selain itu, gajah dapat digunakan untuk mengangkat batang pohon atau balok kayu yang besar.

A. Tulis pertanyaan mengenai bacaan menggunakan kata tanya yang tepat!

1.

2.
3.
4.

B. Carilah jawaban dalam teks!

1.
2.
3.
4.

C. Carilah kalimat utama pada masing-masing paragraf!

Paragraf 1	Gagasan utama:
Paragraf 2	Gagasan utama:
Paragraf 3	Gagasan utama:
Paragraf 4	Gagasan utama:
Paragraf 5	Gagasan utama:

D. Tulis Informasi penting yang kamu dapatkan dari bacaan!

Informasi penting dari teks	1.
	2.
	3.

4.

5.

Kelompok:

Anggota :

.....

Evaluasi Pertemuan 2

Lumba-Lumba Sahabat Manusia

Lumba-lumba adalah makhluk laut paling cerdas dan dapat dilatih mematuhi perintah manusia. Selain itu, lumba-lumba juga ramah serta suka menolong sehingga kerap dijuluki “sahabat manusia”. Di Indonesia, lumba-



lumba hidup di laut lepas dan di beberapa sungai besar. Lebih dari sepertiga lumba-lumba ditemukan di perairan negara kita. Meski orang sering melihat lumba-lumba berada di permukaan air, sebenarnya mereka lebih banyak menghabiskan waktu di kedalaman laut.

Walaupun lumba-lumba hidup di air, baik di laut maupun di air tawar, hewan ini tidak termasuk ikan. Seekor hewan baru bisa disebut “ikan” bila ia bernapas dengan insang dan berkembang biak dengan bertelur. Sedangkan lumba-lumba bernapas dengan paru-paru, beranak, dan menyusui. Oleh karena itu, lumba-lumba termasuk jenis mamalia laut.

Lumba-lumba bernapas melalui lubang di atas kepala. Di bawah lubang tersebut terdapat kantong-kantong kecil berisi udara. Dengan mengalirkan udara

lewat kantong-kantong ini, lumba-lumba menghasilkan suara bernada tinggi. Selain itu, suara ini bisa digunakan untuk mengetahui keadaan sekitar.

Mata lumba-lumba tidak dapat digunakan untuk melihat. Untuk melihat, lumba-lumba dibantu oleh pantulan suara, yang dinamakan ekolokasi. Karenanya, dalam keadaan gelap sekalipun lumba-lumba dapat mengetahui keadaan sekitarnya.

Kepandaian lumba-lumba sangat luar biasa. Angkatan Laut Amerika Serikat menggunakan jasa lumba-lumba untuk menjaga instalasi militer. Di pangkalan angkatan laut, lumba-lumba di ajari cara mendeteksi ranjau. Kulit-lumba-lumba sangat lentur sehingga lumba-lumba dapat berenang cepat tanpa menimbulkan gelombang.

(Sumber : Kompas, Minggu, 10 Juni 2007)

Pertanyaan:

1. Apa judul dari bacaan diatas?
2. Berapa banyak paragraf yang terdapat pada cerita diatas?
3. Kenapa lumba-lumba dijuluki sebagai sahabat manusia?
4. Di Indonesia, dimana lumba-lumba biasanya hidup?
5. Apakah lumba-lumba digolongkan kedalam salah satu jenis ikan? Mengapa?
6. Bagaimana cara lumba-lumba menghasilkan suara bernada tinggi?
7. Bagaimana cara lumba-lumba untuk mengetahui keadaan disekitarnya (melihat)?
8. Mengapa lumba-lumba dapat berenang cepat tanpa menimbulkan gelombang?
9. Tulislah gagasan utama paragraf 1,2,3,dan 4!
10. Tulis informasi yang terdapat dalam bacaan!

Kunci jawaban:

1. Lumba-lumba sahabat manusia
2. Ada 6 paragraf

3. Karena lumba-lumba adalah makhluk laut paling cerdas dan dapat dilatih mematuhi perintah manusia. Selain itu, lumba-lumba juga ramah serta suka menolong.
4. Lumba-lumba hidup di laut lepas dan di beberapa sungai besar.
5. Lumba-lumba tidak termasuk ikan. Karena lumba-lumba bernapas dengan paru-paru, beranak, dan menyusui.
6. Dengan mengalirkan udara lewat kantong-kantong kecil yang berada di bawah lubang diatas kepala.
7. Untuk melihat, lumba-lumba dibantu oleh pantulan suara, yang dinamakan ekolokasi.
8. Karena kulit-lumba-lumba sangat lentur
9. Paragraf 1: Lumba-lumba adalah makhluk laut paling cerdas dan dapat dilatih mematuhi perintah manusia.
Paragraf 2: Lumba-lumba termasuk jenis mamalia laut.
Paragraf 3: Lumba-lumba bernapas melalui lubang di atas kepala.
Paragraf 4: Lumba-lumba melihat dengan okolokasi.
10. Informasi dalam bacaan:
 - Lumba-lumba adalah makhluk laut paling cerdas dan dapat dilatih mematuhi perintah manusia.
 - Lumba-lumba termasuk jenis mamalia laut.
 - Lumba-lumba bernapas melalui lubang di atas kepala.
 - Lumba-lumba melihat dengan okolokasi.
 - Kepandaian lumba-lumba dimanfaatkan Angkatan Laut Amerika Serikat untuk menjaga instalasi militer.

Kriteria Penilaian:

1. Nomor 1 sampai 8 : skor maksimal 1
2. Nomor 9 dan 10 : skor maksimal 4

Menentukan nilai akhir:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100 \text{ (Rumus jika menggunakan skala 100)}$$

Keterangan:

B = Jumlah skor jawaban benar pada setiap butir soal

S_t = Skor teoritis

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

LEMBAR KERJA

(Pertemuan 2)

Tujuan: Peserta didik dapat menemukan gagasan utama suatu teks yang dibacakan dengan kecepatan 75 kata.

Petunjuk :

1. Bacalah bacaan di bawah ini!
2. Amatilah dengan seksama kalimat utama setiap paragraf!
3. Tulis informasi penting dari bacaan!
4. Tulislah kesimpulannya!

Mencegah Penyakit Demam Berdarah

Ketua RT di lingkungan kami mengundang dokter Puskesmas. Tujuannya untuk memperoleh keterangan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Menurut dokter Puskesmas, Penyakit DBD disebabkan oleh virus. Penyebarannya melalui gigitan nyamuk aedes aegypti. Nyamuk ini berwarna hitam. Badan dan kakinya berbintik-bintik putih. Tempat hidupnya: di bak air, tempayan, vas bunga, kaleng bekas, tempat minum burung, ban bekas, dan sebagainya.

Penyakit DBD dapat mematikan penderita. Tanda-tanda penderita dapat diketahui. Badan panas 2-7 hari, terasa nyeri pada perut (ulu hati), mimisan, gusi

berdarah, dan muntah darah.

Setelah penyuluhan tersebut, masyarakat giat mengadakan pemberantasan penyakit DBD. Tempat-tempat yang memungkinkan nyamuk tersebut hidup kini tak kelihatan lagi. Berkat usaha itulah, penduduk di lingkungan kami terhindar dari penyakit yang mematikan itu.

i. Tulis Informasi penting yang kamu dapatkan dari bacaan!

Informasi penting dari teks	1.
	2.
	3.
	4.

ii. Susun informasi penting yang kamu dapat menjadi sebuah kesimpulan!

Kesimpulan :

.....

.....

.....

.....

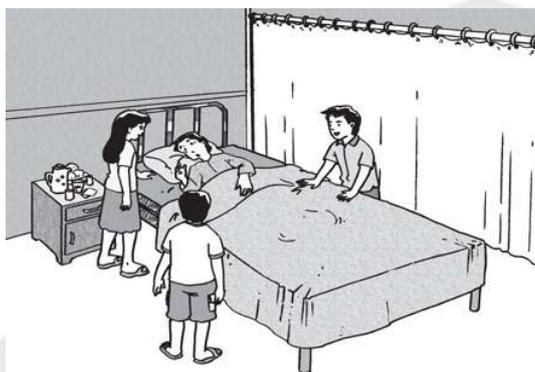
.....

.....

Evaluasi Pertemuan 2

PERAWATAN AKIBAT *THYPUS*

Waktu duduk di kelas tiga, Nita pernah dirawat di rumah sakit selama seminggu. Nita dirawat karena sakit gejala *Typhus*. Itu kali pertamanya sakit *Typhus* dan dirawat di rumah sakit.



Saat pertama sakit, Nita hanya merasakan suhu badannya naik dan perutnya terasa perih. Saat itu juga, ia juga merasa lidahnya terasa pahit. Keesokan harinya, ayah Nita membawanya periksa ke dokter. Setelah dokter memeriksa, diketahui

bahwa Nita menderita gejala *Typhus*. Karena itu, ia harus dirawat dengan intensif. Dokter menyarankan supaya ia mendapat rawat inap. Saat itu juga ayah Nita memutuskan agar Nita mendapat perawatan intensif.

Nita dirawat di ruangan khusus. Selama masa perawatan, Nita harus menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan yang harus dilakukan selama perawatan adalah menghindari makanan yang terlalu keras, pedas, asam dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak.

Teman-teman Nita mulai menjenguknya sejak hari pertama. Mereka semua mendoakanku agar cepat sembuh. Setelah seminggu dirawat di rumah sakit, akhirnya Nita diperbolehkan pulang. Dalam masa pemulihan setelah sakit, Nita harus menjaga kesehatan dan pola makan. Agar kondisi kesehatannya terjaga, Nita dianjurkan untuk makan bergizi dan rajin berolahraga.

Pertanyaan:

1. Apa judul bacaan tersebut?
2. Berapa jumlah paragrafnya?
3. Dalam bacaan tersebut, siapa yang terkena penyakit gejala thypus?
4. Kapan ia dirawat di rumah sakit karena penyakitnya itu?

5. Apa saja yang ia rasakan saat terkena gejala thypus?
6. Di ruang mana ia dirawat?
7. Apa yang harus ia lakukan selama masa perawatan?
8. Bagaimana cara agar kondisi kesehatannya tetap terjaga?
9. Apa gagasan utama paragraf ke-1?
10. Buat kesimpulan dari bacaan diatas!

Kunci jawaban:

1. Perawatan akibat thypus
2. 4
3. Nita
4. Waktu duduk di kelas tiga
5. Saat pertama sakit, Nita hanya merasakan suhu badannya naik dan perutnya terasa perih. Saat itu juga, Nita juga merasa lidahku terasa pahit.
6. Di ruang khusus
7. Selama masa perawatan, Nita harus menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan yang harus dilakukan selama perawatan adalah menghindari makanan yang terlalu keras, pedas, asam dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak.
8. Agar kondisi kesehatannya terjaga, Nita dianjurkan untuk makan bergizi dan rajin berolahraga
9. Waktu di kelas tiga, Nita dirawat di rumah sakit karena gejala thypus
10. Nita terkena gejala thypus. Gejala penyakit thypus itu suhu badan naik, perut terasa perih, lidah pahit. Saat perawatannya, ia harus menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan yang harus dilakukan selama perawatan adalah menghindari makanan yang terlalu keras, pedas, asam dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak.

Kriteria Penilaian:

1. Nomor 1 sampai 9: skor maksimal 1
2. Nomor 10 : skor maksimal 6

Menentukan nilai akhir:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100 \text{ (Rumus jika menggunakan skala 100)}$$

Keterangan:

B = Jumlah skor jawaban benar pada setiap butir soal

S_t = Skor teoritis

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
≤ 65	Tidak Tuntas

LAMPIRAN 6

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Winarni Titis Budianti
 Nama SD : SD NEGERI TAMBAKAJI 05
 Kelas : VA
 Konsep : Membaca
 Hari,tanggal : Senin, 18 Juli 2011
 Petunjuk : Tulis skor yang diperoleh, dengan kriteria sebagai berikut,
 a. skor 4: jika 4 indikator tampak
 b. skor 3: jika 3 indikator tampak
 c. skor 2: jika 2 indikator tampak
 d. skor 1: jika 1 indikator tampak

No	Kriteria pengamatan	Indikator	√	Skor
1	Membuka pelajaran	a. Memeriksa kesiapan siswa mengikuti pelajaran	√	4
		b. Membangkitkan minat dan perhatian siswa	√	
		c. Menyampaikan tema pelajaran	√	
		d. Membangun pengetahuan awal siswa mengenai tujuan pembelajaran	√	
2	Menjelaskan pelajaran	a. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	-	2
		b. Membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (<i>survey</i>)	-	
		c. Menjelaskan cara mencari jawaban pertanyaan <i>question</i> saat melaksanakan tahap <i>read</i>	√	
		d. Penjelasan disertai contoh yang relevan	√	
3	Menggunakan variasi	a. Memberikan variasi suara, volume suara, dan kecepatan bicara	√	3
		b. Melibatkan siswa menggunakan yel-yel untuk	√	

		memusatkan perhatian siswa		
		c. Bacaan dan media bervariasi sesuai tema	-	
		d. Terdapat perubahan posisi guru di dalam kelas	√	
4	Memberi penguatan	a. Memberikan penghargaan pada siswa yang dapat membuat dan menjawab pertanyaan dengan tepat.	-	1
		b. Penguatan bervariasi (verbal dan non verbal)	√	
		c. Memberikan penguatan dengan mendekati siswa saat mengerjakan tugas	-	
		d. Memberikan penghargaan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan baik.	-	
5	Bertanya dalam pembelajaran	a. Pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas	-	3
		b. Melakukan penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa	√	
		c. Pertanyaan saat <i>question</i> dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan dalam rangka membuat pertanyaan	√	
		d. Memberikan konfirmasi jawaban yang tepat dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada tahap <i>question</i>	√	
6	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	a. Menciptakan interaksi antar kelompok dan individu	√	2
		b. Meminta siswa untuk menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu (<i>survey</i>)	√	
		c. Memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan saat <i>question</i>	-	
		d. Membantu seluruh siswa yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pemahaman terhadap bacaan saat <i>review</i>	-	
7	Mengelola kelas	a. Memberi batasan waktu yang jelas dalam setiap tahap SQ3R	-	2
		b. Guru melatih siswa untuk tidak membuka catatan jawaban saat <i>recite</i>	√	
		c. Memastikan semua pertanyaan siswa telah terjawab	-	

		pada tahap <i>recite</i>		
		d. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	√	
8	Membimbing diskusi kelompok kecil	a. Menunjukkan bagian-bagian bacaan yang harus diperhatikan saat kegiatan <i>survey</i>	√	2
		b. Membimbing siswa membuat dan menjawab pertanyaan saat kegiatan <i>question</i> dan <i>recite</i>	-	
		c. Membimbing siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat saat review	-	
		d. Menyimpulkan isi bacaan untuk menutup diskusi	√	
9	Menutup pelajaran	a. Menyimpulkan hasil pelajaran mengenai teknik membaca dan isi bacaan	√	3
		b. Memberikan evaluasi cara membaca siswa jika masih terdapat kekurangan	√	
		c. Memberikan soal evaluasi sesuai bacaan	√	
		d. Menyampaikan pesan moral berkaitan dengan tema bacaan	-	
Jumlah Skor				22

Jumlah skor = 22 Kategori Cukup

Keterangan penilaian:

Kriteria ketuntasan	Kategori
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$24 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik
$16,5 \leq \text{skor} < 24$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 16,5$	Kurang

Semarang, 18 Juli 2011

Observer



Fatkhul Huda S.Pd.I

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Winarni Titis Budianti
 Nama SD : SD NEGERI TAMBAKAJI 05
 Kelas : VA
 Konsep : Membaca
 Hari,tanggal : Rabu, 20 Juli 2011
 Petunjuk : Tulis skor yang diperoleh, dengan kriteria sebagai berikut,
 a. skor 4: jika 4 indikator tampak
 b. skor 3: jika 3 indikator tampak
 c. skor 2: jika 2 indikator tampak
 d. skor 1: jika 1 indikator tampak

No	Kriteria pengamatan	Indikator	√	Skor
1	Membuka pelajaran	a. Memeriksa kesiapan siswa mengikuti pelajaran	√	4
		b. Membangkitkan minat dan perhatian siswa	√	
		c. Menyampaikan tema pelajaran	√	
		d. Membangun pengetahuan awal siswa mengenai tujuan pembelajaran	√	
2	Menjelaskan pelajaran	a. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	√	3
		b. Membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks (<i>survey</i>)	-	
		c. Menjelaskan cara mencari jawaban pertanyaan <i>question</i> saat melaksanakan tahap <i>read</i>	√	
		d. Penjelasan disertai contoh yang relevan	√	
3	Menggunakan variasi	a. Memberikan variasi suara, volume suara, dan kecepatan bicara	√	3
		b. Melibatkan siswa menggunakan yel-yel untuk memusatkan perhatian siswa	-	

		c. Bacaan dan media bervariasi sesuai tema	√	
		d. Terdapat perubahan posisi guru di dalam kelas	√	
4	Memberi penguatan	a. Memberikan penghargaan pada siswa yang dapat membuat dan menjawab pertanyaan dengan tepat.	√	4
		b. Penguatan bervariasi (verbal dan non verbal)	√	
		c. Memberikan penguatan dengan mendekati siswa saat mengerjakan tugas	√	
		d. Memberikan penghargaan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan baik.	√	
5	Bertanya dalam pembelajaran	a. Pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas	-	3
		b. Melakukan penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa	√	
		c. Pertanyaan saat <i>question</i> dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan dalam rangka membuat pertanyaan	√	
		d. Memberikan konfirmasi jawaban yang tepat dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada tahap <i>question</i>	√	
6	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	a. Menciptakan interaksi antar kelompok dan individu	-	2
		b. Meminta siswa untuk menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu (<i>survey</i>)	√	
		c. Memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan saat <i>question</i>	√	
		d. Membantu seluruh siswa yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pemahaman terhadap bacaan saat <i>review</i>	-	
7	Mengelola kelas	a. Memberi batasan waktu yang jelas dalam setiap tahap SQ3R	√	3
		b. Guru melatih siswa untuk tidak membuka catatan jawaban saat <i>recite</i>	√	
		c. Memastikan semua pertanyaan siswa telah terjawab pada tahap <i>recite</i>	-	

		d. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	√	
8	Membimbing diskusi kelompok kecil	a. Menunjukkan bagian-bagian bacaan yang harus diperhatikan saat kegiatan <i>survey</i>	√	2
		b. Membimbing siswa membuat dan menjawab pertanyaan saat kegiatan <i>question</i> dan <i>recite</i>	-	
		c. Membimbing siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat saat review	-	
		d. Menyimpulkan isi bacaan untuk menutup diskusi	√	
9	Menutup pelajaran	a. Menyimpulkan hasil pelajaran mengenai teknik membaca dan isi bacaan	√	4
		b. Memberikan evaluasi cara membaca siswa jika masih terdapat kekurangan	√	
		c. Memberikan soal evaluasi sesuai bacaan	√	
		d. Menyampaikan pesan moral berkaitan dengan tema bacaan	√	
Jumlah Skor				28

Jumlah skor = 28 Kategori Baik

Keterangan penilaian:

Kriteria ketuntasan	Kategori
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$24 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik
$16,5 \leq \text{skor} < 24$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 16,5$	Kurang

Semarang, 20 Juli 2011

Observer



Fatkhul Huda S.Pd.I

LAMPIRAN 7

LEMBAR PENILAIAN HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUSI..... PERTEMUAN1.....

NO SISWA	NO ABSEN	SKOR TIAP IDIKATOR								JUMLAH SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	6	3	2	3	2	2	2	3	3	20	C
2	13	3	3	3	2	3	1	3	2	20	C
3	1	3	4	3	3	3	2	2	3	23	B
4	8	3	3	3	2	3	3	4	2	23	B
5	18	3	3	3	2	2	3	2	2	20	C
6	11	3	4	3	3	4	3	3	3	26	B
7	23	3	2	3	2	2	3	2	3	20	C
8	10	3	2	3	2	3	1	3	2	19	C
9	15	3	3	3	2	4	3	3	3	24	B
10	14	3	3	3	2	3	3	4	2	23	B
11	9	3	2	3	2	2	3	2	2	19	C
12	3	3	2	3	2	3	2	2	2	19	C

Semarang, 18.7.2011

Observer

Noni Anita
Noni Anita

LEMBAR PENILAIAN HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUSI..... PERTEMUAN1.....

NO SISWA	NO ABSEN	SKOR TIAP IDIKATOR								JUMLAH SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8		
13	19	3	3	3	3	2	3	2	3	22	B
14	16	3	3	3	3	2	3	3	2	22	B
15	20	3	3	3	3	2	3	2	2	21	B
16	17	3	3	3	2	3	3	4	2	23	B
17	22	3	4	3	2	3	2	3	3	23	B
18	7	3	3	3	2	3	3	3	2	22	B
19	24	3	3	3	2	3	2	3	3	22	B
20	21	3	1	3	1	2	1	1	2	13	K
21	5	3	1	3	2	2	1	2	2	16	C
22	12	3	1	3	1	3	1	2	1	15	C
23	2	3	2	3	1	2	1	2	2	16	C
24	4	3	3	3	2	3	2	3	3	22	B

Semarang, 18-7-2011

Observer

Amdha D.P.

LAMPIRAN 8

Nama : <u>Reza S.</u>
No Absen : <u>1</u>

SOAL INDIVIDU

73

- 4 1. Apa judul bacaan tadi dan berapa banyak paragrafnya?
Jawab: Palang Merah Indonesia / PMI 5
- 1 2. Siapakah Jean Henry Dunant itu?
Jawab: PMI
- 3 3. Apakah kepanjangan PMI dan PMR?
4 Jawab: Palang Merah Indonesia
Palang Merah Remaja
- 4 4. Kapanakah Palang Merah Indonesia berdiri?
Jawab: 17 September 1945
- 5 5. Siapakah Ketua Pengurus Besar Palang Merah Indonesia?
4 Jawab: DRS. Mohamad Hatta
- 6 6. Siapakah Ketua Pengurus Harian Palang Merah Indonesia?
1 Jawab: Hariyanto
- 7 7. Apakah tujuan Palang Merah Indonesia dan Internasional?
3 Jawab: mem bantu semua orang
- 8 8. Tugas apa yang dilakukan PMI sekarang ini?
2 Jawab: mem bantu masyarakat
- 9 9. Berapakah usia pelajar yang dapat mendonorkan darah?
4 Jawab: 17 Th
- 2 10. Tuliskan apa yang kamu ketahui tentang Palang Merah Indonesia!
Jawab: mem bantu masyarakat

$$\frac{29}{40} \times 100 = 72,5$$

A. Survey

Perhatikan judul, jumlah paragraf, dan gambar dalam bacaan!

1. Bacaan tersebut berjudul ...Palang Merah Indonesia.....
2. Paragraf bacaan tersebut berjumlah ..5..(lima) paragraf.

B. Question

Setelah melihat bacaan secara sekilas, informasi apa yang akan didapat setelah membaca teks itu? buatlah pertanyaan mengenai bacaan itu!

1. ... Apa Palang merah itu ?
2. ... Apa tujuan PMI ?
3. ... kapan berdirinya PMI ?

C. Read

QUESTION

Bacalah teks dalam waktu 5 menit!

Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus diperhatikan.

- a. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca!
- b. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara!
- c. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata!
- d. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri!

D. Recite

Jawab pertanyaan yang telah dibuat!

1. ... Membantu Sesama Manusia
2. ... Membantu Darar Darah
3. ... Drs. Mohammat Hatta
... 17 September 1945

E. Review

Baca kembali dengan waktu 5 menit.

Carilah kalimat utama setiap paragraf!

Paragraf 1: Banyak yang dapat kita kerjakan untuk membantu sesama manusia.

Paragraf 2: Di Indonesia, kita mengenal nama Palang merah Indonesia (PMI)

Paragraf 3: Tujuan PMI dahulu tidaklah berbeda dengan tujuan Palang merah internasional, yaitu membantu para korban perang tanpa membedakan suku.

Paragraf 4: Sekarang, Tujuan PMI berkembang luas

Paragraf 5: Tujuan kemanusiaan seperti itu melibatkan pula para Pelajar

PERPUSTAKAAN

7,5

Nama	: Bagus
No Absen	: 1
No Punggung	: 1

SOAL INDIVIDU

78

1. Bacaan tersebut berisi tentang apa?

9 Jawab: ..Kampung Bajo.....

2. Berdasarkan bacaan tersebut, apa salah satu masalah pemerintah kita?

3 Jawab: ..membuang sampah di laut.....

3. Berada di mana Kampung Bajo itu?

2 Jawab: ..Sungai si tenggara.....

4. Apa yang menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo?

4 Jawab: ..kekurangan air bersih.....

5. Jika kita ikut mengendarai sampan mengelilingi sisi luar kampung, kita akan melihat pemandangan yang mengharukan. Pemandangan mengharukan apa?

2 Jawab: ..sampah yang sangat banyak.....

6. Kegiatan apa saja yang dilakukan Orang Bajo di Laut?

Jawab: ..membuang sampah.....

7. Bagaimana cara Orang Bajo untuk mencukupi kebutuhan air bersih?

1 Jawab: ..mengambil air dari falkon-falkon.....

8. Dimana Orang Bajo membuang sampah?

4 Jawab: ..di laut.....

9. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Apa yang dimaksud dengan sanitasi?

Jawab: ..keadaan air yang tidak layak.....

10. Berdasarkan bacaan tersebut, sebutkan 2 kebiasaan buruk orang Bajo!

2 Jawab: ..membuang sampah sembarangan.....

...Tidak mendapat air yang layak.....

775

72

Kelompok : ..Sen.Diri.....

Nama

1. ..Ragus.....

2.

LEMBAR KERJA KELOMPOK
SIKLUS II

- Tujuan** : 1. Siswa dapat memahami bacaan melalui metode SQ3R.
2. Siswa dapat menyusun pertanyaan untuk berwawancara.
3. Siswa dapat menyusun dialog untuk berwawancara.

- Petunjuk** : 1. Perhatikan dan baca dalam hati teks bacaan yang disiapkan!
2. Isi titik – titik sesuai perintah!

A. Buatlah pertanyaan berdasarkan judul bacaan.

1. ..Dimanakah letak kampung Bajaj?.....
2. ..Bada.imana keadaan lingkungananya?.....
3. ..Bajaj mana keamanannya masyarakatnya?.....

B. Jawab pertanyaan yang telah dibuat!

1. ..kecamatan: Kaledupa, Kabupaten Banta, Sulawesi Tenggara.
2. ..air biak, bersih, dan banyak. Pemka di Si rumah yg tidak mematuhi standar.
3. ..Orang Bajaj harus membius air dengan jeriken-jeriken

C. Jenis paragraf

Isilah titik-titik dibawah dengan jenis paragraf deduktif/induktif/campuran!

Paragraf pertama termasuk paragraf ..Deduktif / Campuran.....

Paragraf kedua termasuk paragraf ..induktif / Deduktif.....

Paragraf ketiga termasuk paragraf ..campuran / Deduktif.....

Paragraf keempat termasuk paragraf ..Deduktif.....

Paragraf kelima termasuk paragraf ..campuran / Deduktif.....

Paragraf keenam termasuk paragraf ..campuran.....

Paragraf ketujuh termasuk paragraf ..induktif.....

	<p>dan setiap siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam kelompok kemudian uru memeriksa apakah semua pertanyaan telah terjawab dengan berkeliling kelas dan bertanya.</p> <p>g. Siswa membaca kembali bagian bacaan yang belum dipahami.</p> <p>h. Siswa menemukan kalimat pokok masing-masing paragraf melalui bimbingan guru dan membacakannya.</p> <p>i. Beberapa siswa secara bergantian menjelaskan isi bacaan.</p> <p>j. Guru menjelaskan isi bacaan secara keseluruhan.</p> <p>k. Mengoreksi bersama-sama kalimat pokok yang benar.</p> <p>l. Guru menjelaskan pentingnya membaca dan penggunaan metode yang benar.</p>	<p>degan adanya yel kelompok sedikit mengatasi keributan kelas.</p> <p>Guru tidak memberikan <i>reward</i> saat pembelajaran dikarenakan penghargaan diberikan pada pertemuan berikutnya.</p>
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran. Guru bertanya, “Jadi, untuk mendapatkan informasi dari bacaan apa yang harus kita lakukan?” Siswa menjawab, “Membaca Bu.”</p> <p>b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Namun siswa tidak ada yang bertanya.</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.</p> <p>e. Siswa berdoa.</p>	<p>Saat menutup pelajaran, guru belum menyampaikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya pada siswa karena siswa sudah tidak begitu terkondisi.</p>

Siklus : I Pertemuan : 2
 Hari, Tanggal : Rabu, 20 Juli 2011 Pukul : 11.15 s/d 12.25

No	Deskripsi Proses Pembelajaran	Komentar dan Analisis
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru menanyakan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan meminta siswa menunjukkan perlengkapan belajar. Siswa menunjukkan buku dan bolpoint dengan mengangkatnya.</p> <p>b. Guru memberikan hadiah sebagai penghargaan pada siswa aktif dan siswa berprestasi berdasarkan</p>	<p>Guru melaksanakan kegiatan dalam pendahuluan dengan baik. seluruh kegiatan terlaksana. Guru mengulaang pembelajaran</p>

	<p>nilai dan skor pertemuan sebelumnya.</p> <p>c. Guru menanyakan materi yang lalu mengenai langkah membaca (SQ3R). Siswa menyebutkan langkah-langkahnya, kemudian guru menuliskannya di papan tulis.</p> <p>d. Guru bertanya mengenai lingkungan sekitar. “Menurut kalian, apakah kelas ini bersih?”. Lalu meminta siswa memeriksa sampah yang ada di sekitar tempat duduk mereka. Kemudian guru menuliskan tema pembelajaran di papan tulis yaitu “lingkungan” dan bertanya mengenai apa yang siswa ketahui mengenai lingkungan.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan</p>	<p>yang lalu melalui tanya jawab sehingga siswa dapat mengaitkan dengan materi baru.</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menempelkan media berupa 3 contoh paragraf di papan tulis. Kemudian guru meminta 3 siswa untuk maju dan membacakan paragraf masing-masing satu paragraf secara bergantian. Siswa yang maju yaitu Dani, Reksa, dan David.</p> <p>b. Siswa berdiskusi untuk mengamati letak kalimat utama yang terdapat dalam masing-masing paragraf dan mengamati perbedaan letak masing-masing paragraf. Setelah ditemukan perbedaannya, guru menjelaskan nama jenis paragraf pada setiap paragraf.</p> <p>c. 3 siswa maju ke depan kelas untuk menyimpulkan 3 jenis paragraf sesuai yang diperintahkan guru. Siswa yang maju yaitu Alfira menyebutkan pengertian paragraf induktif, Anisa menyebutkan pengertian paragraf campuran, dan Dicki menyebutkan pengertian paragraf deduktif.</p> <p>d. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 2 siswa (satu bangku).</p> <p>e. Guru membagikan lembar kerja dan bacaan, serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan.</p> <p>f. Guru membantu siswa untuk memeriksa secara singkat seluruh struktur teks. Siswa menandai bagian-bagian yang penting dan belum ingin</p>	<p>Siswa terlihat antusias saat menemukan jenis paragraf melalui media yang disiapkan guru. Dan saat guru meminta siswa untuk menyimpulkan pengertian ketiga jenis paragraf siswa maju tanpa ditunjuk.</p> <p>Namun, saat membaca banyak siswa yang melampaui batas waktu membaca. Seharusnya guru meminta siswa untuk menghitung sendiri kecepatan membaca yang dimilikinya, sehingga siswa merasa terpacu.</p>

	<p>diketahui lebih lanjut.</p> <p>g. Setiap kelompok membuat pertanyaan dari bacaan.</p> <p>h. Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca dalam hati bacaan dengan waktu yang ditentukan.</p> <p>i. Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam kelompok. Guru memeriksa apakah semua pertanyaan telah terjawab.</p> <p>j. Siswa memberikan komentar mengenai keadaan lingkungan Kampung Bajo.</p> <p>k. Siswa membaca bagian-bagian bacaan yang belum dipahami untuk melengkapi jawaban kemudian bersama kelompok menentukan jenis paragraf dalam bacaan.</p> <p>l. Guru mengoreksi bersama siswa jawaban (jenis paragraf) yang benar.</p> <p>m. Guru menunjukkan teknik mencari kalimat utama yang cepat.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi</p> <p>c. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>d. Guru menyampaikan pesan untuk selalu membaca.</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, kesimpulan dilaksanakan dengan baik melalui tanya jawab dan evaluasi dikerjakan dengan tertib. Selain itu, guru menyampaikan pesan untuk selalu gemar membaca agar memperoleh pengetahuan yang luas sehingga akan menambah minat siswa dalam membaca.</p>

Siklus : II

Pertemuan : 1

Hari, Tanggal : Juli 2011

Pukul : 11.15 s/d 12.25

No	Deskripsi Proses Pembelajaran	Komentar dan Analisis
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru bertanya, “Siapa yang suka ke kebun</p>	<p>Pelaksanaan pendahuluan sudah baik</p>

	<p>binatang?” “Hewan apa yang ingin kalian lihat saat akan pergi ke kebun binatang?” “Apa kalian mengetahui banyak tentang hewan tersebut?”</p> <p>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tema pelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>c. Permainan senam otak menirukan perilaku hewan.</p>	<p>dan sistematis.</p>
<p>2</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok dengan anggota 2 siswa.</p> <p>b. Guru membagikan bacaan “Gajah, Si Hewan Darat Terbesar”.</p> <p>c. Guru menunjukkan bagian-bagian teks yang harus diperhatikan. Siswa menyebutkan judul dan banyaknya paragraf.</p> <p>d. Siswa membaca sekilas teks dengan menandai bagian-bagian yang dianggap penting, yang ingin mereka ketahui.</p> <p>e. Guru menjelaskan cara membuat pertanyaan menggunakan kata tanya yang benar dan memberi contoh membuat pertanyaan mengenai teks.</p> <p>f. Siswa membuat pertanyaan mengenai teks berdasarkan apa yang ingin mereka ketahui.</p> <p>g. Dengan memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat, setiap siswa membaca dalam hati teks percakapan.</p> <p>h. Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam kelompok. Guru memeriksa apakah semua pertanyaan telah terjawab.</p> <p>i. Siswa membaca bagian-bagian bacaan yang belum dipahami untuk melengkapi jawaban kemudian bersama kelompok menentukan gagasan utama tiap paragraf.</p> <p>j. Siswa mencatat informasi penting yang diperoleh dari teks.</p> <p>k. Siswa mempresentasikan informasi penting yang diperoleh.</p> <p>l. Guru memberi konfirmasi informasi yang ada pada teks bacaan.</p>	<p>Siswa telah melaksanakan kegiatan membaca melalui SQ3R dengan mandiri. Guru hanya mengarahkan sedikit berkenaan kegiatan pembelajaran yang baru.</p> <p>Kesulitan siswa hanya saat mengerjakan LK untuk mencatat informasi penting dikarenakan materi baru sehingga guru masih menjelaskan materi dengan pelan-pelan.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> f. Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat. g. Siswa kembali membaca untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab serta mencari informasi penting dari teks. h. Siswa mencatat hal-hal penting yang didapat dari teks. i. Guru menjelaskan cara membuat kesimpulan teks berdasarkan hal-hal penting dari teks. j. Siswa membuat kesimpulan isi teks. k. Siswa mempresentasikan hal-hal penting yang telah dicatat dan kesimpulan bacaan. l. Guru memberikan jawaban yang tepat tentang hal-hal penting yang didapat dari teks dan kesimpulan yang tepat. m. Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya. n. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang membuat jawaban paling tepat. 	<p>presentasi awalnya guru masih menunjuk siswa.</p>
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa membuat simpulan pelajaran. b. Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi. c. Siswa mengerjakan soal evaluasi. d. Memberikan pesan moral pada siswa mengenai pentingnya membaca. 	<p>Kesimpulan sengaja menekankan pada metode membaca yang digunakan untuk menghimbau siswa agar selalu menerapkan metode membaca SQ3R dalam setiap kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan.</p> <p>Lembar evaluasi sengaja diberi pesan pada bagian bawah agar siswa berkesan.</p> <p>Kemudian pada akhir pelajaran guru juga memberikan pesan untuk memotivasi siswa dalam membaca.</p>

LAMPIRAN 10

REKAP HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor			
		SIP 1	SIP 2	SIP 1	SIP 2
1	Membuka pelajaran	4	4	4	4
2	Menjelaskan pelajaran	2	3	3	3
3	Menggunakan variasi	3	3	4	3
4	Memberi penguatan	1	4	4	4
5	Bertanya dalam pembelajaran	3	3	2	4
6	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	2	2	3	4
7	Mengelola kelas	2	3	3	3
8	Membimbing diskusi kelompok kecil	2	2	3	4
9	Menutup pelajaran	3	4	4	4
Jumlah		22	28	30	33
Kategori Keterampilan guru		C	B	B	A

LAMPIRAN 11

**REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

No	Nama	Skor Tiap Indikator								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Bagus Muji P.	3	4	3	3	3	2	2	3	23	B
2	David Erlangga P.	3	2	3	1	2	1	2	2	16	C
3	Pasha Ramadina	3	2	3	2	3	2	2	2	19	C
4	Pradana Reksa S.	2	1	3	1	2	1	2	2	14	K
5	Kevin Rif'an	3	1	3	2	2	1	2	2	16	C
6	Anisa M.T.A.H.	3	2	3	2	2	2	3	3	20	C
7	Alfira A. S.	3	3	3	2	3	3	3	2	22	B
8	Alif Farhan M.	3	3	3	2	3	3	4	2	23	B
9	Anisa Kurniawati	3	2	3	2	2	3	2	2	19	C
10	Annisa Nur H	3	2	3	2	3	1	3	2	19	C
11	Ari Wahyu W.	3	4	3	3	4	3	3	3	26	B
12	Aqshol Jilham Nur	3	1	3	1	3	1	2	1	15	C
13	Dicki Nur Rahman	3	3	3	2	3	1	3	2	20	C
14	Eva Widianingrum	3	3	3	2	3	3	4	2	23	B
15	Hesqi Ian Arifki	3	3	3	2	4	3	3	3	24	B
16	Kharisma Anindya	3	3	3	3	2	3	3	2	22	B
17	Mutohar Maulana	3	3	3	2	3	3	4	2	23	B
18	M. Syarifudin Nur	3	3	3	2	2	3	2	2	20	C
19	Novita Ayu D.	3	3	3	3	2	3	2	3	22	B
20	Ridwan Adi R. W.	3	3	3	3	2	3	2	2	21	B
21	Riswanda Dani A.	2	1	3	1	2	1	1	2	13	K
22	Sabila Tisya J.	3	4	3	2	3	2	3	3	23	B
23	Windu D. H.	3	2	3	2	2	3	2	3	20	C
24	Prima Adi Ningsih	3	3	3	2	3	2	3	3	22	B
JUMLAH		70	61	72	49	60	56	62	55	479	
RATA RATA		2,92	2,54	3	2,04	2,5	2,33	2,58	2,29	19,96	C

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Skor Tiap Indikator								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Bagus Muji P.	3	4	4	3	4	2	2	3	25	B
2	David Erlangga P.	3	3	3	1	3	1	2	2	18	C
3	Pasha Ramadina	3	3	3	3	3	2	2	2	21	B
4	Pradana Reksa S.	2	2	3	1	3	1	2	2	16	C
5	Kevin Rif'an	3	2	3	2	3	1	2	2	18	C
6	Anisa M.T.A.H.	3	4	3	2	4	3	3	3	25	B
7	Alfira A. S.	4	3	4	3	4	3	3	2	26	B
8	Alif Farhan M.	3	3	3	3	4	3	4	2	25	B
9	Anisa Kurniawati	3	4	3	4	2	3	2	2	23	B
10	Annisa Nur H	3	3	3	2	4	1	4	2	22	B
11	Ari Wahyu W.	3	4	4	3	4	3	3	3	27	B
12	Aqshol Jilham Nur	3	4	3	1	3	1	2	1	18	C
13	Dicki Nur Rahman	3	3	3	3	4	1	4	2	23	B
14	Eva Widianingrum	3	3	3	3	4	3	4	2	25	B
15	Hesqi Ian Arifki	3	4	4	3	4	3	3	3	27	B
16	Kharisma Anindya	4	3	4	4	3	3	4	2	27	B
17	Mutohar Maulana	4	3	3	3	4	3	4	2	26	B
18	M. Syarifudin Nur	3	3	3	3	3	3	2	2	22	B
19	Novita Ayu D.	4	3	4	3	3	3	3	3	27	B
20	Ridwan Adi R. W.	4	3	3	3	4	3	3	2	25	B
21	Riswanda Dani A.	2	2	3	2	3	1	1	2	16	C
22	Sabila Tisya J.	4	4	3	3	3	3	4	3	27	B
23	Windu D. H.	3	4	3	2	4	3	3	3	25	B
24	Prima Adi Ningsih	4	3	3	3	3	2	3	3	24	B
JUMLAH		77	77	78	63	83	55	69	55	557	
RATA RATA		3,21	3,21	3,25	2,63	3,46	2,29	2,88	2,29	23,21	B

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Skor Tiap Indikator								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Bagus Muji P.	3	4	4	4	4	4	4	3	30	A
2	David Erlangga P.	3	4	4	4	3	4	2	2	26	B
3	Pasha Ramadina	3	4	4	4	3	3	3	3	27	B
4	Pradana Reksa S.	3	3	4	2	2	2	2	2	20	C
5	Kevin Rif'an	3	3	4	2	2	3	2	3	22	B
6	Anisa M.T.A.H.	3	4	3	3	4	4	4	2	27	B
7	Alfira A. S.	4	3	3	4	4	4	4	3	29	A
8	Alif Farhan M.	3	4	3	4	4	3	4	2	27	B
9	Anisa Kurniawati	3	4	4	4	3	3	2	4	25	B
10	Annisa Nur H	3	4	3	3	4	3	4	4	27	B
11	Ari Wahyu W.	3	4	4	4	4	4	4	3	30	A
12	Aqshol Jilham Nur	3	3	4	2	2	2	2	2	20	C
13	Dicki Nur Rahman	4	4	3	2	3	2	4	4	26	B
14	Eva Widianingrum	3	4	4	4	4	3	4	3	29	A
15	Hesqi Ian Arifki	3	4	4	4	4	4	4	3	30	A
16	Kharisma Anindya	4	3	4	4	3	3	4	4	29	A
17	Mutohar Maulana	4	3	3	3	4	3	4	3	27	B
18	M. Syarifudin Nur	3	4	3	4	3	3	3	4	27	B
19	Novita Ayu D.	4	3	3	4	4	3	4	3	28	A
20	Ridwan Adi R. W.	4	3	3	4	4	3	3	3	27	B
21	Riswanda Dani A.	4	3	3	3	3	4	3	3	26	B
22	Sabila Tisya J.	4	4	3	4	4	4	3	3	29	A
23	Windu D. H.	3	4	3	3	4	2	4	3	25	B
24	Prima Adi Ningsih	4	3	3	3	4	3	3	3	26	B
JUMLAH		81	86	83	82	83	76	80	60	641	
RATA RATA		3,38	3,58	3,46	3,42	3,46	3,17	3,33	2,5	26,71	B

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama	Skor Tiap Indikator								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Bagus Muji P.	4	4	3	4	4	4	4	4	31	A
2	David Erlangga P.	4	4	4	4	4	3	3	3	39	A
3	Pasha Ramadina	3	4	4	4	3	3	3	3	27	B
4	Pradana Reksa S.	3	3	3	3	4	2	4	3	25	B
5	Kevin Rif'an	3	4	4	3	3	2	4	3	26	B
6	Anisa M.T.A.H.	3	4	4	4	3	3	4	3	28	A
7	Alfira A. S.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	A
8	Alif Farhan M.	3	4	4	4	3	4	4	4	30	A
9	Anisa Kurniawati	4	3	4	4	4	3	3	3	28	A
10	Annisa Nur H	4	4	4	4	3	3	4	4	30	A
11	Ari Wahyu W.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	A
12	Aqshol Jilham Nur	4	3	3	3	3	3	3	3	25	B
13	Dicki Nur Rahman	3	3	3	3	4	3	3	3	25	B
14	Eva Widianingrum	4	4	4	4	4	3	4	3	30	A
15	Hesqi Ian Arifki	4	4	4	4	4	4	4	4	32	A
16	Kharisma Anindya	4	4	4	4	4	4	4	4	32	A
17	Mutohar Maulana	3	4	4	3	4	3	3	3	27	B
18	M. Syarifudin Nur	3	4	4	2	4	3	3	3	26	B
19	Novita Ayu D.	4	3	3	2	3	4	3	3	25	B
20	Ridwan Adi R. W.	3	4	4	3	3	3	3	3	26	B
21	Riswanda Dani A.	3	3	3	4	3	4	4	4	28	A
22	Sabila Tisya J.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	A
23	Windu D. H.	4	4	4	3	4	3	3	3	28	B
24	Prima Adi Ningsih	4	3	3	3	4	3	3	3	26	B
JUMLAH		86	89	89	84	87	79	85	81	680	
RATA RATA		3,58	3,71	3,71	3,5	3,63	3,29	3,54	3,38	28,33	A

**REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SETIAP PERTEMUAN**

No	Nama	Jumlah Skor			
		SIP 1	SIP 2	S IIP 1	S IIP 2
1	Bagus Muji P.	23	25	30	31
2	David Erlangga P.	16	18	26	39
3	Pasha Ramadina	19	21	27	27
4	Pradana Reksa S.	14	16	20	25
5	Kevin Rif'an	16	18	22	26
6	Anisa M.T.A.H.	20	25	27	28
7	Alfira A. S.	22	26	29	32
8	Alif Farhan M.	23	25	27	30
9	Anisa Kurniawati	19	23	25	28
10	Annisa Nur H	19	22	27	30
11	Ari Wahyu W.	26	27	30	32
12	Aqshol Jilham Nur	15	18	20	25
13	Dicki Nur Rahman	20	23	26	25
14	Eva Widianingrum	23	25	29	30
15	Hesqi Ian Arifki	24	27	30	32
16	Kharisma Anindya	22	27	29	32
17	Mutohar Maulana	23	26	27	27
18	M. Syarifudin Nur	20	22	27	26
19	Novita Ayu D.	22	27	28	25
20	Ridwan Adi R. W.	21	25	27	26
21	Riswanda Dani A.	13	16	26	28
22	Sabila Tisya J.	23	27	29	32
23	Windu D. H.	20	25	25	28
24	Prima Adi Ningsih	22	24	26	26
JUMLAH		479	557	641	680
RATA RATA		19,96	23,21	26,71	28,33

LAMPIRAN 12

REKAP NILAI
MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SQ3R

No	Nama	KKM	Nilai				
			Prasiklus	S I P 1	S I P 2	S I I P 1	S I I P 2
1	Bagus Muji P.	65	75	74	75	78	82
2	David Erlangga P.	65	55	60	66	75	75
3	Pasha Ramadina	65	35	50	63	60	62
4	Pradana Reksa S.	65	30	65	63	70	67
5	Kevin Rif'an	65	55	61	63	76	73
6	Anisa Murnia T.A.H.	65	70	67	67	78	78
7	Alfira Auliadiqna S.	65	70	76	67	78	74
8	Alif Farhan Maulana	65	45	76	76	74	74
9	Anisa Kurniawati	65	65	59	63	79	77
10	Annisa Nur H	65	45	59	63	75	73
11	Ari Wahyu Wibowo	65	75	75	80	83	83
12	Aqshol Jilham Nur	65	60	64	63	60	78
13	Dicki Nur Rahman	65	55	67	65	70	72
14	Eva Widianingrum	65	55	69	73	80	92
15	Hesqi Ian Arifki	65	75	76	75	85	92
16	Kharisma Anindya	65	75	71	88	85	84
17	Mutohar Maulana	65	40	55	65	75	74
18	M. Syarifudin Nur	65	65	78	87	87	78
19	Novita Ayu D.	65	40	54	88	80	87
20	Ridwan Adi R. W.	65	45	55	62	60	63
21	Riswanda Dani A.	65	30	54	57	60	63
22	Sabila Tisya Jasmine	65	70	78	72	84	90
23	Windu Diwandaru H.	65	70	63	74	80	84
24	Prima Adi Ningsih	65	35	61	71	80	83
Jumlah			1335	1567	1686	1812	1858
Rata-rata			55,6	65,3	70,3	75,5	77,4
Jumlah siswa tuntas			10	12	16	20	21
Jumlah siswa tidak tuntas			14	12	8	4	3

LAMPIRAN 13

**FOTO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA
MELALUI METODE SQ3R**

	
<p style="text-align: center;">Siswa menunjukkan perlengkapan belajar yang akan digunakan</p>	<p style="text-align: center;">Guru membimbing siswa melakukan permainan senam otak</p>
	
<p style="text-align: center;">Siswa membaca pamflet untuk menemukan informasi (<i>eksplorasi</i>)</p>	<p style="text-align: center;">Guru menunjukkan bagian-bagian bacaan yang harus diperhatikan (<i>survey</i>)</p>
	
<p style="text-align: center;">Menuliskan contoh pertanyaan (<i>question</i>)</p>	<p style="text-align: center;">Membaca teks bacaan (<i>read</i>)</p>



Menyebutkan jawaban pertanyaan dari pertanyaan yang telah dibuat (*recite*)



Membaca kembali dan mencari kalimat utama (*review*)



Guru membimbing kelompok



Siswa mengerjakan soal evaluasi



Guru menyampaikan tema pelajaran



Siswa membaca paragraf untuk mencari kalimat utama (*eksplorasi*)



Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dari kegiatan eksplorasi



Siswa membaca teks bacaan



Mengerjakan lembar kerja kelompok



Guru memberikan reward bagi siswa aktif dan siswa berprestasi



Guru menyimpulkan pelajaran



Siswa mengerjakan soal evaluasi

LAMPIRAN 14



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran Gd.A2 telp. 8508019, fax (024) 8508019 Gunungpati Semarang

Nomor : 1023/H37.1.1/PP/2011
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Yth. Kepala SDN Tambakaji 05 Semarang
Di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Winarni Titis Budianti
NIM : 1402407019
Prodi : S1-PGSD
Judul : “ Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 05 Semarang”

Adapun waktu pelaksanaan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai 25 Agustus 2011.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 13 juli 2011

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

UNNES
FIPs. Harjono, M.Pd.

NIP. 195108011 979903 100 7

FM-05-AKD-24 REV 00

LAMPIRAN 15



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAKAJI 05
 Jl. Walisongo Km – 9 Semarang Telp. (024) 8661533

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 113/ 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD N Tambakaji 05 Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Winarni Titis Budianti
 NIM : 1402407019
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : FIP

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 14 Juli sampai dengan 25 Agustus 2011. Dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Revie (SQ3R)* pada Siswa Kelas VA SDN Tambakaji 05 Semarang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 September 2011

Kepala SDN Tambakaji 05 Kota Semarang

Kusmivati, S.Pd.

NIP. 19590702 197911 2 004